

**PEMANFAATAN APE *KIDS* 'N KIT PRODUKSI CV. WIYATA CANTYA PRADIPTA  
DALAM MENGEMBANGKAN BIDANG PERKEMBANGAN ANAK  
TK ABA SLEMAN KOTA TRIHARJO SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM 10111241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

**PEMANFAATAN APE *KIDS* 'N *KIT* PRODUKSI CV. WIYATA CANTYA PRADIPTA  
DALAM MENGEMBANGKAN BIDANG PERKEMBANGAN ANAK  
TK ABA SLEMAN KOTA TRIHARJO SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM 10111241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMANFAATAN APE *KIDS 'N KIT* PRODUKSI CV. WIYATA CANTYA PRADIPTA DALAM MENGEMBANGKAN BIDANG PERKEMBANGAN ANAK TK ABA SLEMAN KOTA TRIHARJO SLEMAN” yang disusun oleh Ajeng Lilananda Fajrin, NIM 10111241026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Nelva Rolina, M.Si.  
NIP 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, Maret 2015  
Pembimbing II

Arumi S. Fatimaningrum, S.Psi., MA.  
NIP 19821218 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2015  
Yang Menyatakan,







Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM 10111241026

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMANFAATAN APE *KIDS 'N KIT* PRODUKSI CV. WIYATA CANTYA PRADIPTA DALAM MENGEMBANGKAN BIDANG PERKEMBANGAN ANAK TK ABA SLEMAN KOTA, TRIHARJO, SLEMAN" yang disusun oleh Ajeng Lilananda Fajrin, NIM 10111241026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si.	Ketua Penguji		29/4/15
Eka Sapti C., MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		12/5/15
Dr. Christina Ismanianti, M. Pd.	Penguji Utama		08/5/15
Arumi Savitri. F., S.Psi., MA.	Penguji Pendamping		25/5/15

Yogyakarta, 24 JUN 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Waryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Pendidikan bukanlah untuk mengubah siswa, atau menghibur mereka dengan pelajaran yang menyenangkan. Juga bukan untuk menciptakan teknisi-teknisi yang ahli di bidangnya. Pendidikan adalah untuk menantang siswa agar selalu berpikir kritis dan ingin tahu. Pendidikan adalah juga untuk membuka wawasan, menumbuhkan rasa cinta belajar, serta mengajar anak didik untuk berpikir dengan benar, sebisa mungkin.

(Robert M. Hutchins)

Dengan pengalaman anak belajar, dengan bermain anak senang, dengan alat permainan edukatif anak mendapatkan keduanya.

(Penulis)

## PERSEMBAHAN



*Seiring rasa syukur kehadiran Allah Subhanaahu Wa Ta'ala, karya ini kupersembahkan*

*teruntuk,*

*mama dan papaku,*

*Mama Anis Solikhah Hidayatunah dan Papa Jumajar,*

*atas doa restu, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah mama dan papa berikan.*

*Para (Sang) Guru (Kehidupan), atas segala ilmu dan inspirasi yang telah mengantarkan*

*langkah ini menapaki jalan cinta-Nya.*

**PEMANFAATAN APE *KIDS 'N KIT* PRODUKSI CV. WIYATA CANTYA PRADIPTA DALAM MENGEMBANGKAN BIDANG PERKEMBANGAN ANAK TK ABA SLEMAN KOTA TRIHARJO SLEMAN**

Oleh  
Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM 10111241026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n K* produksi CV. WCP pada anak TK ABA Sleman Kota. Penelitian ini dilakukan karena APE *K 'n K* produksi CV. WCP belum diketahui dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah APE *K 'n K* dan objek penelitian ini adalah bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE *K 'n K*. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Sleman Kota yang terdiri dari 6 kelas, yaitu 2 Kelompok A dan 2 Kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 134 anak. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan bidang perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik motorik (baik motorik kasar maupun motorik halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan NAM. Fisik motorik meliputi gerakan kompetisi berlari mengambil stik dan memasukkan manik-manik pada stik/tali ronce. Bidang kognitif meliputi mengenalkan konsep banyak dan sedikit dan bentuk geometri, membilang banyak benda dan warna, serta memahami berbagai proses atau peristiwa. Bahasa meliputi menambah perbendaharaan kosa kata dan mengembangkan lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Sosial emosional meliputi mengembangkan sikap kooperatif dan rasa empati. NAM meliputi mengenal agama yang dianut dan tempat ibadahnya, serta mengembangkan kemampuan menghormati agama orang lain.

Kata kunci: *bidang perkembangan anak, alat permainan edukatif, anak TK*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala kekuasaan, kasih sayang, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan APE Kids ‘n Kit Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang Perkembangan Anak TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Nelva Rolina, M.Si. dan Ibu Arumi S. Fatimaningrum, S.Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Christina Ismaniati, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Eka Sapti C., MM., M. Pd., selaku Sekretaris Penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

6. Kepala sekolah dan seluruh guru TK ABA Sleman Kota yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Seluruh siswa TK ABA Sleman Kota atas kerja sama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. CV. Wiyata Cantya Pradipta atas kerja sama dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jazakumullah Khairan Katsira. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua atas amal kebbaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi baru bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Maret 2015  
Penulis,



Ajeng Lilananda Fajrin

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Alat Permainan Edukatif .....	11
1. Pengertian Alat Permainan Edukatif .....	11
2. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif .....	12
3. Tujuan Alat Permainan Edukatif .....	13
4. Fungsi Alat Permainan Edukatif .....	15
5. Syarat-syarat Pembuatan Alat Permainan Edukatif .....	17

B. Karakteristik Anak TK .....	20
1. Pengertian Anak TK .....	20
2. Karakteristik Anak TK .....	21
3. Teori Perkembangan .....	24
4. Bidang Perkembangan Anak TK .....	32
C. Kerangka Pikir .....	57
D. Pertanyaan Penelitian .....	62
E. Definisi Operasional .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	67
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	68
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68
D. Sumber Data .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data .....	69
F. Instrumen Penelitian .....	71
G. Teknik Analisis Data .....	72
H. Uji Keabsahan Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	77
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	78
1. Wawancara .....	78
2. Dokumentasi .....	88
C. Pembahasan .....	90
D. Keterbatasan Penelitian .....	98
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Fisik Motorik .....	79
Tabel 2. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Kognitif .....	81
Tabel 3. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Bahasa .....	83
Tabel 4. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Seni .....	85
Tabel 5. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Sosial Emosional .....	85
Tabel 6. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan NAM .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir .....	61
Gambar 2. APE $K$ ' $n$ $K$ .....	63
Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	107
Lampiran 2. Rincian Komponen APE <i>K 'n K</i> Produksi CV. WCP ...	110
Lampiran 3. Panduan Wawancara .....	115
Lampiran 4. Catatan Wawancara .....	117
Lampiran 5. Sertifikat Hasil Pengujian APE <i>K 'n K</i> .....	134
Lampiran 6. Penilaian Perkembangan Anak .....	142
Lampiran 7. Foto Uji Coba APE <i>K 'n K</i> pada anak TK ABA Sleman Kota .....	161
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian .....	167

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa emas perkembangan (Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2009: 44). Menurut Ernawulan Syaodih (2005: 11), pendidikan yang diberikan pada usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia perkembangannya, termasuk salah satunya Taman Kanak-kanak atau disingkat dengan sebutan TK. Pendidikan TK diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar, mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup, karena PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, PAUD perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan



masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut. Di samping itu, PAUD merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Hal ini dipertegas oleh pendapat Slamet Suyanto (2005a:1) bahwa anak-anak merupakan generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa.

Menurut Dwi Yulianti (2010: 7), anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini sering disebut dengan usia emas atau *the golden age*. Pada usia emas tersebut terdapat suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008: 2) yang menyatakan bahwa sekitar 50% kecerdasan manusia akan tercapai ketika anak berada pada umur 4 tahun, 80% tercapai ketika anak berumur 8 tahun, dan akan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Pada usia yang disebut usia emas tersebut akan terjadi perkembangan yang pesat baik perkembangan pada otak anak maupun fisik anak. Diperlukan adanya suatu stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal. Apabila stimulasi yang diberikan pada anak didik tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak akan mengakibatkan keterhambatan pada tahapan perkembangan yang selanjutnya.

Rini Hildayani, dkk. (2007: 1.8) berpendapat bahwa bidang perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan TK. Bidang perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* membagi bidang perkembangan

menjadi lima bidang yang meliputi perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 membagi bidang perkembangan menjadi lima bidang yang meliputi perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai-nilai agama dan moral (NAM).

Bidang perkembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan hasil gabungan dari *DAP* dan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Bidang perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, seni, sosial-emosional, dan NAM. Dalam pembagian ke dalam jumlah bidang perkembangan yang lebih sedikit ini bukan berarti meniadakan beberapa bidang perkembangan yang sebelumnya sudah ada, dalam pembagian ke dalam empat bidang perkembangan besar ini karena beberapa bidang perkembangan yang dianggap memiliki akar yang sama digabungkan menjadi satu bidang perkembangan. Sekalipun dibahas secara terpisah, bidang perkembangan tersebut sebenarnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, perkembangan NAM dan seni tidak terlepas karena akan dilihat dari segi manfaatnya (Rini Hildayani, dkk., 2007: 1.9).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) berisi kaidah tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai anak merupakan aktualisasi potensi dari semua bidang perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak secara optimal disetiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu

tingkat pencapaian kecakapan akademik. TPP menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu (Tim Penyusun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010: 2).

Menurut Agung Triharso (2013: 7), pembelajaran di TK menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Pendekatan tersebut ditujukan untuk menghasilkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik anak usia dini yang masih senang untuk bermain. Cocby dan Sawyer (dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 144), menyatakan bahwa permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri atau bakat, dan untuk berkreativitas. Motivasi bermain anak-anak muncul dari dalam diri anak sendiri; anak bermain untuk menikmati aktivitasnya, untuk merasakan bahwa anak mampu, dan untuk menyempurnakan apa saja yang telah ia dapat, baik yang telah diketahui sebelumnya maupun hal-hal baru yang ia ketahui. Bermain pada anak TK dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Alat tersebut dapat digolongkan sebagai media pembelajaran.

Pengembangan bidang perkembangan anak seharusnya didukung oleh media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media tersebut hendaknya berupa alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak serta mampu mengembangkan

kemampuan berpikirnya sehingga akan meningkatkan aktivitas sel otak mereka (Cucu Eliyawati, 2005: 56).

Filosofis kenamaan dari China, Konfusius (dalam Nana Sudjana & Ahmad Rifai, 2002;19) menyatakan bahwa apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham. Hal tersebut dipertegas dengan ungkapan seorang guru yang bijak, bahwa saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat maka saya bisa. Jika ketiganya saya lakukan, maka saya menjadi (*learning to be*). Dengar, lihat dan lakukan adalah tiga cara belajar yang hierarkis. Ketiganya ada hubungan atas bawah, paling rendah adalah belajar melalui mendengar, di atasnya adalah belajar melalui melihat dan paling tinggi adalah belajar melalui melakukan. Ketiganya dimodifikasi agar mencapai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Pembelajaran hanya dengan mendengar saja (*I hear*) anak akan lupa (*I forget*), jika pembelajaran dengan melihat (*I see*) anak akan ingat (*I remember*), namun jika pembelajaran dengan melakukan (*I do*) anak akan menjadi paham (*I understand/ I know*). Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pembelajaran di TK dilakukan dengan melakukan atau *I do*. pembelajaran yang *I do* tersebut disebut dengan APE. Menurut Mayke Sugianto T. (dalam Cucu Eliyawati, 2005: 62), menjelaskan bahwa APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. APE ini seharusnya mempunyai tiga syarat yaitu syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika.

Syarat edukatif meliputi: sesuai dengan memperhatikan program kegiatan pendidikan (program pendidikan yang berlaku), sesuai dengan didaktik metodik; syarat teknis meliputi: sesuai dengan tujuan, fungsi sarana (tidak menimbulkan kesalahan konsep), multiguna, aman, mudah dalam pemakaian, serta dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; sedangkan syarat estetika meliputi: bentuk yang elastis, ringan (mudah dibawa anak), keserasian ukuran (tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil), dan warna (kombinasi warna) serasi, dan menarik. Jika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi atau belum diketahui, maka belum dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cucu Eliyawati, 2005: 78).

Berdasarkan paparan di atas salah satu alternatif APE yang dapat meningkatkan proses pembelajaran agar lebih optimal adalah *Kids 'n Kit* atau dapat disingkat dengan *K 'n K*. *K 'n K* adalah sebuah APE yang didedikasikan untuk anak usia TK (4-6 tahun) yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang bernama CV. Wiyata Cantya Pradipta (CV. WCP). Proses pembuatannya melibatkan *K 'n K programme development team* yang beranggotakan pakar APE dari berbagai jurusan salah satunya adalah Teknologi Pendidikan dan Konsultan APE. APE *K 'n K* diproduksi pada tahun 2013 dan merupakan APE yang pertama kali diproduksi oleh CV. WCP guna membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan bidang perkembangan anak usia TK.

Selain untuk guru dan orangtua, *K 'n K* juga dirancang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menggunakan bahan yang aman dan tidak membahayakan anak serta warna dan gambarnya yang menarik sehingga

membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran. APE tersebut juga dirancang sesuai dengan kurikulum TK yaitu Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, (Tim Penyusun *Manual User Book*, 2013: 3). Sesuai dengan syarat APE, *K 'n K* hendaknya memiliki tiga syarat, yaitu syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika. Syarat teknis dan syarat estetika sudah dipenuhi oleh APE ini dengan diterbitkannya sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) pada tahun 2014.

Hal tersebut diperoleh melalui proses pembuatan yang mengacu pada standar pengembangan mutu ISO 2008, mengkonsultasikan pada konsultan APE, dan mengujicobakan pada beberapa anak di TK Baiturrahman, Klaten, namun hasil uji coba tersebut tidak untuk mendeteksi aspek perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*. Dari hasil uji coba APE *K 'n K* di TK tersebut diperoleh hasil bahwa APE *K 'n K* sangat menarik, inovatif, dan tidak membahayakan bagi anak. Dalam rangka memenuhi syarat APE, maka syarat edukatif harus dipenuhi oleh APE ini, APE ini harus diujicobakan secara ilmiah pada anak TK untuk mengetahui bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE *K 'n K*. Jika dapat diketahui secara ilmiah bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*, maka APE *K 'n K* dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Tempat uji coba penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sleman Kota. Pemilihan TK ABA Sleman Kota sebagai tempat uji coba penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK ABA Sleman Kota merupakan salah satu TK terbesar di Sleman dengan memberikan layanan

pendidikan pada anak usia 4-6 tahun yang terdiri dari enam kelas dan tidak mengenal ataupun belum pernah menggunakan APE *K 'n K* dalam proses pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti dapat memusatkan diri pada proses pembelajaran dengan menggunakan APE *K 'n K* produksi CV. WCP untuk mengetahui bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pemanfaatan APE *Kids 'n Kit* Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang Perkembangan Anak TK ABA Sleman Kota Triharjo Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. APE hendaknya memiliki tiga syarat yaitu syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika. Jika salah satu dari syarat tersebut tidak terpenuhi atau belum diketahui, maka belum dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sesuai dengan syarat APE, syarat teknis dan syarat estetika sudah dipenuhi oleh APE *K 'n K* dengan diterbitkannya sertifikat SNI pada tahun 2014, namun untuk syarat edukatif belum diketahui dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK.
3. APE *K 'n K* belum pernah diujicobakan secara ilmiah untuk mengetahui bidang perkembangan yang dapat dikembangkan pada anak TK.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas dengan melihat keterbatasan peneliti, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini yaitu mengetahui APE K 'n K produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja bidang perkembangan yang dapat dikembangkan APE K 'n K produksi CV. WCP pada anak TK ABA Sleman Kota?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan APE K 'n K produksi CV. WCP pada anak TK ABA Sleman Kota.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat yang baik bagi peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



## **1. Segi Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada PAUD.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan APE  $K$  'n  $K$  produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak usia TK.

## **2. Segi praktis**

- a. Bagi CV. WCP, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui APE  $K$  'n  $K$  dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan APE dalam mengembangkan bidang perkembangan anak TK.
- c. Bagi pendidik, dapat dijadikan salah satu APE yang bisa digunakan untuk menstimulasi bidang perkembangan anak TK.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Alat Permainan Edukatif**

##### **1. Pengertian Alat Permainan Edukatif**

APE merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal (Badru Zaman, 2006: 1). APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Tim Penyusun Modul Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3-6 tahun, 2007:4).

Menurut Mayke Sugianto T. (dalam Cucu Eliyawati, 2005: 62), menyatakan bahwa APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan APE untuk anak usia dini maka pengertian APE untuk anak usia dini adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan bidang perkembangan anak usia dini. Sedangkan menurut Tim Penyusun APE untuk Kelompok Bermain (2003: 7), mendefinisikan APE sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak di TK dirancang secara khusus untuk mengembangkan bidang perkembangan anak. Sebagai contoh bola sepak yang dibuat dari plastik yang dibeli langsung dari toko mainan. Dalam hal ukurannya seringkali susah untuk dipegang secara nyaman oleh anak, jika mau saling melempar dengan teman-temannya akan terasa sakit di telapak tangan. Warnanya pun sering kali menggunakan satu warna saja sehingga tidak menarik bagi anak karena anak biasanya menyenangi benda-benda yang berwarna-warni (Badru Zaman, 2006: 1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa APE adalah sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dalam hal ini adalah mengembangkan bidang perkembangan anak.

## **2. Ciri-ciri Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini**

Cucu Eliyawati (2005: 83) mengemukakan bahwa alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ditujukan untuk anak usia dini.
- b. Berfungsi untuk mengembangkan bidang perkembangan anak usia dini.
- c. Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan bidang perkembangan atau bermanfaat multiguna.
- d. Aman atau tidak berbahaya bagi anak.
- e. Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas.
- f. Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan.
- g. Mengandung nilai pendidikan.

Dari pemaparan tentang ciri-ciri APE untuk anak usia dini dapat disimpulkan bahwa APE untuk anak usia dini hendaknya mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar melalui bermain yang mampu mengembangkan bidang perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **3. Tujuan Alat Permainan Edukatif**

Tim Penyusun Modul Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3-6 tahun (2007: 4), mengemukakan bahwa dengan adanya berbagai APE, pada intinya diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Memperjelas materi yang diberikan. Pemanfaatan APE dalam kegiatan belajar anak diharapkan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh apabila guru ingin menjelaskan konsep warna-warna dasar seperti merah, biru, hitam, putih, kuning dan lain sebagainya, jika penyampaian kepada anak hanya secara lisan atau diceritakan, anak hanya sebatas mampu menirukan ucapan guru tentang berbagai warna tanpa tahu secara nyata bagaimana yang dimaksud warna merah, kuning, dan lain sebagainya. Akan sangat berbeda jika guru memanfaatkan APE misalnya dengan menggunakan lotto warna. Dengan memanfaatkan alat permainan tersebut anak dapat secara langsung melihat, mengamati, membandingkan, memasangkan, dan mengenali berbagai warna.
- b. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai bidang perkembangannya. Motivasi dan minat anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, harus dilakukan berbagai upaya sehingga motivasi dan minat anak bisa tumbuh dengan

baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan APE. APE berupa balok merupakan alat permainan yang sangat potensial untuk meningkatkan motivasi dan minat anak untuk bereksperimen. Anak TK pada umumnya menyukai alat permainan ini.

Dengan bermain balok anak dapat membentuk bangunan tertentu sesuai dengan imajinasinya, anak mencoba atau bereksperimen untuk menyusun benda tertentu misalnya bangunan rumah dengan memilih berbagai bentuk balok yang ada, anak menemukan sendiri konsep bahwa jika menyusun benda yang tinggi dengan fondasi yang kecil dan kurang kokoh akan menyebabkan bangunan yang telah disusunnya runtuh berantakan. Alat permainan seperti itu akan menumbuhkan kegairahan belajar anak sehingga berbagai potensi anak berkembang dengan baik.

c. Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain. Apabila mengamati anak-anak TK yang sedang memainkan alat permainan tertentu dan mereka sangat tertarik untuk memainkannya, mereka tampak sangat serius dan terkadang susah untuk diganggu dan dialihkan perhatiannya pada benda atau kegiatan yang lain. Kondisi tersebut terjadi karena anak-anak merasa senang dan nyaman dengan alat permainan yang mereka gunakan. Alat permainan yang dirancang secara khusus dan dibuat dengan baik akan menumbuhkan perasaan senang anak dalam melakukan aktivitas belajarnya. Jika anak sudah merasa senang dengan kegiatannya, maka belajar tidak lagi dianggap sebagai beban yang ditimpakan guru di pundaknya. Anak mengartikan belajar dengan baik bahwa belajar ternyata

tidak selalu dikesankan sebagai kegiatan yang membosankan bahkan menyebalkan tetapi justru bermakna dan menyenangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan APE adalah memudahkan anak untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru karena anak dapat secara langsung bereksperimen dengan alat permainan tersebut, menumbuhkan kegairahan belajar anak, dan memberikan anak rasa senang dan nyaman.

#### **4. Fungsi Alat Permainan Edukatif**

Badru Zaman (2006: 4-5) mengemukakan bahwa alat-alat permainan yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak. Dalam kegiatan bermain ada yang menggunakan alat, ada pula yang tidak menggunakan alat. Khusus dalam permainan yang menggunakan alat, dengan penggunaan alat-alat permainan tersebut anak-anak tampak sangat menikmati kegiatan belajar karena banyak hal yang mereka peroleh melalui kegiatan belajar tersebut.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. Dalam suasana yang menyenangkan, anak akan mencoba melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai dengan cara menggali dan menemukan sesuai yang ingin mereka ketahui. Kondisi tersebut sangat mendukung anak dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan kegiatan. Alat

permainan edukatif memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sehingga rasa percaya diri dan citra diri berkembang secara wajar.

Pada kegiatan anak memainkan suatu alat permainan dengan tingkat kesulitan tertentu misalnya menyusun balok-balok menjadi suatu bentuk bangunan tertentu, pada saat tersebut ada suatu proses yang dilalui anak sehingga anak mengalami suatu keputusan setelah melampaui suatu tahap kesulitan tertentu yang terdapat dalam alat permainan tersebut. Proses-proses seperti itu akan dapat mengembangkan rasa percaya diri secara wajar dimana anak merasakan bahwa tiada suatu kesulitan yang tidak ditemukan penyelesaiannya.

c. Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar merupakan fokus pengembangan pada anak usia TK. APE dirancang dan dikembangkan untuk memfasilitasi kedua bidang pengembangan tersebut. Sebagai contoh pengembangan alat permainan dalam bentuk boneka tangan akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena ada dialog dari tokoh-tokoh yang diperankan boneka tersebut, anak memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal yang disampaikan melalui tokoh-tokoh boneka tersebut, dan pada saat yang sama anak-anak memperoleh pelajaran berharga mengenai karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh para tokoh yang disimbolkan oleh boneka-boneka tersebut.

d. Memberikan kesempatan anak bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya. APE berfungsi memfasilitasi anak-anak mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan lingkungan di sekitar misalnya dengan teman-temannya. Ada alat-alat permainan yang dapat digunakan bersama-sama antara satu anak dengan anak yang lain misalnya anak-anak menggunakan botol suara secara bersama-sama dengan suara yang berbeda sehingga dihasilkan suatu irama yang merdu hasil karya anak-anak. Untuk menghasilkan suatu irama yang merdu dengan perbedaan botol-botol suara tersebut perlu kerjasama, komunikasi, dan harmonisasi antar anak sehingga dihasilkan suara yang merdu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi APE adalah menciptakan situasi bermain yang menyenangkan bagi anak karena anak akan mencoba melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai dengan cara menggali dan menemukan sendiri sesuai yang ingin mereka ketahui. Sehingga pada kondisi tersebut akan mendukung anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuannya, serta memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan temannya.

## **5. Syarat-syarat Pembuatan Alat Permainan Edukatif**

Menurut Cucu Eliyawati (2005: 78) adapun syarat-syarat pembuatan alat permainan edukatif adalah sebagai berikut:

a. Syarat Edukatif. Syarat edukatif yang dimaksud bahwa pembuatan APE harus disesuaikan dengan program pendidikan yang berlaku sehingga pembuatannya akan sangat membantu pencapaian tujuan-tujuan yang terdapat di dalam program



pendidikan yang disusun. Secara lebih rinci syarat edukatif pembuatan APE ini adalah sebagai berikut:

- 1) APE dibuat disesuaikan dengan memperhatikan program kegiatan pendidikan (program pendidikan yang berlaku).
- 2) APE yang dibuat disesuaikan dengan didaktik metodik artinya dapat membantu keberhasilan kegiatan pendidikan mendorong aktivitas dan kreativitas anak dan sesuai dengan kemampuan (tahap perkembangan anak).

b. Syarat Teknis. Syarat teknis yang harus diperhatikan dalam pembuatan APE berkaitan dengan hal-hal teknis seperti pemilihan bahan, kualitas bahan, pemilihan warna, kekuatan bahan dalam suhu-suhu tertentu dan lain sebagainya.

Secara lebih rinci syarat teknis pembuatan APE ini adalah sebagai berikut:

- 1) APE dirancang sesuai dengan tujuan, fungsi sarana (tidak menimbulkan kesalahan konsep) contoh dalam membuat balok bangunan, ketepatan bentuk, dan ukuran yang akurat mutlak dipenuhi karena jika ukurannya tidak tepat akan menimbulkan kesalahan konsep.
- 2) APE hendaknya multiguna, walaupun ditujukan untuk tujuan tertentu tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan pengembangan yang lain.
- 3) APE dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar, murah atau dari bahan bekas/sisa.
- 4) Aman (tidak mengandung unsur yang membahayakan anak, misalnya tajam, beracun, dan lain-lain).
- 5) APE hendaknya awet, kuat, dan tahan lama (tetap efektif walau cahaya berubah).

6) Mudah dalam pemakaian, menambah kesenangan anak untuk bereksperimen, dan bereksplorasi.

7) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.

c. Syarat Estetika. Syarat estetika ini menyangkut unsur keindahan alat permainan edukatif yang dibuat. Unsur keindahan/estetika ini sangat penting diperhatikan karena akan memotivasi dan menarik perhatian anak untuk menggunakannya. Secara lebih rinci syarat estetika pembuatan APE ini adalah sebagai berikut:

1) Bentuk yang elastis dan ringan (mudah dibawa anak).

2) Keserasian ukuran (tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil).

3) Warna (kombinasi warna) serasi dan menarik.

Sedangkan persyaratan APE menurut Tim Penyusun Modul Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3-6 tahun (2007: 6) adalah: (a) mengandung nilai pendidikan, (b) aman atau tidak berbahaya bagi anak, (c) menarik dilihat dari warna dan bentuknya, (d) sesuai dengan minat dan taraf perkembangan anak, (e) sederhana, murah, dan mudah diperoleh, (f) awet, tidak mudah rusak, dan mudah pemeliharaannya, (g) ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak, (h) berfungsi mengembangkan kemampuan anak.

Dari berbagai pemaparan tentang syarat APE, dapat disimpulkan bahwa APE hendaknya mengandung nilai pendidikan dengan memperhatikan program pendidikan yang berlaku, disesuaikan dengan kemampuan anak, menggunakan bahan yang aman, tidak membahayakan anak, ukuran dan warna yang sesuai,

serta memiliki daya tarik bagi anak. Hal tersebut dapat diperingkas menjadi tiga syarat, yaitu syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika.

## **B. Karakteristik Anak TK**

### **1. Pengertian Anak TK**

Ernawulan Syaodih (2005: 12), menjelaskan bahwa anak usia TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berbeda dengan pendapat Rosmalia Dewi (2005: 1) yang menyatakan bahwa anak TK adalah anak berusia 4-6 tahun. Masa ini disebut juga masa emas, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga.

Sedangkan menurut M. Ramli (2005:198), menyatakan bahwa anak usia TK ialah anak-anak pada umumnya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan secara fisik maupun kebutuhan psikologis agar dapat berkembang dengan optimal dan sebagai dasar pendampingan perkembangan anak. Kebutuhan tersebut ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu kebutuhan dasar yang terus menerus menuntut kepuasan dan kebutuhan perkembangan yang harus dipenuhi selama tahapan kehidupan yang berbeda-beda. Pada lembaga TK, umumnya usia 4-6 tahun tersebut dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Usia 4-5 tahun berada pada kelompok A, dan usia 5-6 tahun berada pada kelompok B. Kedua kelompok A dan B tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia TK ialah individu yang berusia 4-6 tahun dan sedang dalam tahap pertumbuhan dan

perkembangan yang pesat sehingga diperlukan pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun psikologisnya agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat optimal.

## **2. Karakteristik Anak TK**

Karakteristik masa usia TK merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berentang sejak usia 4-6 tahun. Masa ini berbeda dari masa bayi dan masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia. Secara umum, masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik. Menurut M. Ramli (2005: 67) karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah. Masa usia 4-6 tahun disebut masa prasekolah karena pada masa ini anak umumnya belum masuk sekolah dalam pengertian yang sebenarnya.
- b. Masa usia TK adalah masa prakelompok. Masa usia TK disebut masa prakelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok.
- c. Masa usia TK adalah masa meniru. Masa ini anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang di sekitarnya. Dengan meniru itulah anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik.
- d. Masa usia TK adalah masa bermain. Anak pada usia prasekolah suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan

mencobakan kemampuan dirinya. Pada masa tersebut, anak juga menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain dengan mainannya.

e. Masa usia TK memiliki keragaman. Anak-anak pada masa usia TK beragam tidak hanya dari segi individualistis mereka tetapi juga dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut.

Meskipun anak-anak pada usia ini sama-sama memiliki karakteristik sebagai anak prasekolah, usia prakelompok, suka meniru, gemar menghabiskan waktu mereka untuk bermain, anak-anak tersebut mewujudkan semua karakteristik tersebut secara khas berdasarkan keragaman anak dan budayanya. Keragaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik sesuai dengan karakteristik khas anak tersebut dalam kegiatan pendidikan sehingga anak berkembang optimal.

Melengkapi pendapat di atas Solehuddin (dalam Rusdinal & Elizar, 2005: 17) mengidentifikasikan sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: (a) anak bersifat unik, (b) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, (c) anak bersifat aktif dan energik, (d) anak itu egosentris, (e) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (f) anak bersifat eksploratif dan petualang, (g) anak umumnya kaya dengan fantasi, (h) anak memiliki daya perhatian yang pendek, (i) anak merupakan usia belajar yang paling potensial.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (207: 13-16) mengungkapkan ciri khas anak masa kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Bersifat egosentris naif. Pada masa ini seorang anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalnya yang masih sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Sikap egosentris yang naif ini bersifat temporer atau sementara, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya.
- b. Relasi sosial yang primitif. Pada masa ini relasi sosial yang primitive merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya. Relasi sosial anak dengan lingkungannya masih sangat longgar, hal ini disebabkan karena anak belum dapat menghayati kedudukan diri sendiri dalam lingkungannya.
- c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan. Pada masa ini dunia lahiriah dan batiniah anak belum dapat dipisahkan, anak belum dapat membedakan keduanya. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun bahasanya.
- d. Sikap hidup yang fisiognomis. Pada masa ini anak bersifat fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkret, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu

(totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan benda hidup dan benda mati.

Dari berbagai karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini ialah anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap banyak hal, anak masih suka bermain serta bereksplorasi dengan lingkungannya, dan memandang dunia luar dari pandangannya sendiri.

### **3. Teori Perkembangan**

Teori perkembangan yang akan dikemukakan dalam hal ini mempunyai perspektif yang berbeda. Teori perkembangan tersebut diantaranya teori psikoanalisis dari Freud, teori psikososial dari Erikson, teori kognitif Piaget dan teori Pemrosesan Informasi, teori pandangan pembelajaran (behaviorism), dan teori humanistik.

Berikut teori perkembangan menurut Fawzia Aswin Hadis (1996: 26) yang akan dibahas secara mendalam sebagai berikut:

a. Perspektif Psikoanalisis. Perspektif psikoanalisis adalah suatu pandangan tentang kemanusiaan yang mengutamakan peranan kekuatan ketidaksadaran yang dapat mendorong perilaku manusia. Perspektif tersebut diantaranya disampaikan oleh tokoh dibawah ini:

#### **1) Sigmund Freud : Teori Psikoseksual**

Menurut Miller (dalam Fawzia Aswin Hadis, 1996: 30), mengemukakan bahwa dari pengalaman praktek bersama Breuer untuk mengobati penderita histeria, ia menemukan metode pengobatan yang disebutnya psikoanalisis. Freud mengemukakan adanya dua hal utama dalam perkembangan manusia. Pertama,

bahwa tahun-tahun awal kehidupan memegang peranan penting bagi pembentukan kepribadian. Kedua, bahwa perkembangan manusia itu meliputi tahap-tahap psikoseksual.

Freud (Fawzia Aswin Hadis: 1996: 30), membagi tahap-tahap psikoseksual tersebut dalam lima tahap, yaitu (a) dimulai dari tahap seksualitas oral (sejak lahir sampai usia 1 tahun), (b) tahap anal (1 sampai 3 tahun), (c) yang kemudian menjadi seksualitas phallic (usia 3 tahun sampai 5 tahun), (d) tahap laten dimana pada saat itu perasaan-perasaan seksual ditekan (usia 5 tahun sampai dengan masa pubertas), dan (e) seksualitas orang dewasa yang sebenarnya atau tahap genital.

## 2) Erik Erikson: Perkembangan Psikososial

Menurut Shaffer (dalam Fawzia Aswin Hadis, 1996: 35) mengemukakan bahwa Erikson membagi seluruh rentang kehidupan manusia dalam delapan tahap. Menurutnya, semua manusia paling tidak akan menghadapi delapan macam krisis atau konflik selama hidup mereka. Pada umumnya setiap krisis lebih bersifat “sosial” dan mempunyai implikasi yang sangat riil terhadap masa depan individu yang bersangkutan. Delapan tahap tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tahap 1: *Basic trust versus mistrust* (sejak lahir sampai dengan 1 tahun).
- b) Tahap 2: *Autonomy versus Shame and Doubt* (usia 2 tahun sampai 3 tahun).
- c) Tahap 3: *Initiative versus Guilt* (usia 4 tahun sampai 5 tahun).
- d) Tahap 4: *Industry versus Inferiority* (usia 6 tahun sampai pubertas).
- e) Tahap 5: *Identity and Repudiation versus Identity Diffusion* (masa remaja).



- f) Tahap 6: *Intimacy and Solidarity versus Isolation* (masa dewasa muda).
- g) Tahap 7: *Generativity versus Stagnation and Self-Absorption* (masa dewasa).
- h) Tahap 8: *Integrity versus Despair* (masa tua).

Teori Erikson yang merupakan teori perkembangan ego, memperlihatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seluruh rentang kehidupan manusia. Teorinya ini merupakan sintesa teori psikoanalisa sebagai dasar dengan teori tahapan yang klasik dan dengan orientasi perkembangan yang menekankan kepada adanya diferensiasi. Teori Erikson ini adalah suatu teori yang banyak dipergunakan di dalam penelitian-penelitian mengenai perkembangan manusia (Fawzia Aswin Hadis, 1996: 41-42).

b. Perspektif Kognitif. Perspektif kognitif adalah suatu pandangan yang melihat perkembangan manusia dari sudut kognisi. Penyumbang terbesar dari pandangan ini adalah Piaget. Disamping itu, terdapat penyumbang lain yang sekarang sedang marak dan banyak menjadi acuan, yaitu teori pemrosesan informasi.

#### 1) Jean Piaget

Menurut Piaget (dalam Fawzia Aswin Hadis: 1996: 42) berpendapat bahwa masa kanak-kanak tidak dikendalikan oleh instink ataupun “dicetak” oleh pengaruh lingkungan. Sebagai manusia, anak adalah seorang pengkonstruk (*constructivist*) yaitu seorang penjelajah yang aktif, selalu ingin tahu, yang selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri yang esensial yang ditampilkan oleh lingkungan tersebut. Piaget juga menambahkan bahwa konstruksi anak tentang realitas (interpretasinya tentang lingkungan) tergantung kepada tingkat perkembangan kognitifnya.

Dengan demikian perkembangan kognitif anak ditentukan oleh bagaimana seorang anak menanggapi kejadian-kejadian yang ada di lingkungannya dan apa efek kejadian-kejadian tersebut kepada perkembangan anak.

Piaget (dalam Fawzia Aswin Hadis, 1996: 45) membagi tingkat perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat periode, yaitu (a) periode sensorimotor (lebih kurang sejak lahir-usia 2 tahun), (b) periode praoperasional (lebih kurang 2-7 tahun), (c) periode praoperasional konkret (lebih kurang 7-11 tahun), dan (d) periode operasional formal (lebih kurang 11-15 tahun).

## 2) Teori Pemrosesan Informasi

Teori ini pada awalnya sejalan dengan teori Piaget, namun akhir-akhir ini berkembang sangat pesat melalui bidang perkembangan kognitif. Baik teori Piaget maupun teori pemrosesan informasi sangat merangsang penelitian, namun teori pemrosesan informasi lebih berperan dalam penelitian mengenai ingatan (*memory*), perhatian (*attention*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Sasaran utama teori pemrosesan informasi adalah pertanyaan “bidang pikiran apakah yang berubah selama terjadinya perkembangan?”, “pertanyaan-pertanyaan apa yang perlu diajukan?”, dan bagaimana pertanyaan itu harus diteliti?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan informasi, yaitu tentang bagaimana mengalirnya informasi melalui sistem kognisi manusia yang dimulai dari masukan (*input*) dimana kemudian aliran berakhir dalam bentuk keluaran (*output*). Jadi, analog dengan kerja komputer meskipun lebih majemuk dan lebih canggih.

c. Perspektif Pembelajaran (*Behaviourism*). Watson adalah salah seorang pelopor dari aliran pandangan ini. Salah satu dasar dari teori behavior Watson adalah bahwa seorang bayi dilahirkan dengan pikiran yang merupakan “tabula rasa” yang seakan-akan selembar kertas yang putih bersih dan bahwa hubungan-hubungan pembelajaran antara rangsangan dan tanggapan (respon) adalah tonggak-tonggak dasar dari perkembangan manusia. Ia bahkan pernah sesumbar bahwa seorang jika diberi selusin bayi yang masih polos, maka ia akan dapat membuat mereka menjadi apapun.

Perkembangan tidak berlangsung secara bertahap melainkan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang ditandai dengan penambahan secara berangsur-angsur dari perilaku yang baru dan lebih canggih. Watson beranggapan bahwa hanya refleks-refleks yang sangat sederhanalah yang dibawa sejak lahir (seperti refleks mengisap) dan semua kecenderungan-kecenderungan perilaku termasuk sifat, bakat, nilai-nilai, dan cita-cita adalah hasil dari pembelajaran.

#### 1) Pembelajaran (*learning*)

Pembelajaran berarti proses yang menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku seseorang. Perubahan perilaku ini merupakan hasil dari pengalaman pribadi atau hasil praktik, dan tidak sama dengan perubahan perilaku yang alamiah sifatnya sebagai akibat dari pendewasaan, kelelahan, kecelakaan, atau penyakit. Respon-respon hasil pembelajaran dan kebiasaan dapat diperoleh melalui tiga cara, yaitu (a) *classical conditioning* atau pembiasaan yang sifatnya klasik, (b) *operant conditioning* atau

pembiasaan instrumental, dan (c) *observational learning* atau pembelajaran obsevasional.

## 2) Teori-teori Pembelajaran Sosial

Pandangan ini akan diuraikan melalui pembahasan teori di bawah ini:

### (a) Pendekatan *operant learning* dari Skinner (behaviorisme radikal)

Skinner secara tegas menolak gagasan bahwa sebagian besar perilaku manusia dimotivasi oleh dorongan-dorongan pimer dan sekunder. Skinner memandang istilah “dorongan” sebagai sesuatu yang tidak tentu ujung pangkalnya yang tidak dapat dipergunakan untuk menerangkan perilaku. Menurutnya sebagian besar dari kebiasaan seseorang adalah respon yang dilekuarkan secara bebas (*operants*) yang akan makin sering atau semakin jarang dilakukan tergantung kepada konsekuensi dari respon itu. Dengan perkataan lain, perilaku dimotivasi oleh faktor-faktor eksternal berupa penguatan atau hukuman bukan karena faktor internal atau dorongan.

### (b) Teori pembelajaran sosial kognitif dari Bandura

Menurut Bandura, anak-anak akan lebih banyak belajar mengenai respon-respon baru hanya dengan mengamati perilaku seorang model dan membuat catatan-catatan mental dari apa yang dilihatnya, lalu memanfaatkan catatan-catatan mental itu untuk berbuat seperti model tersebut pada suatu waktu kelak. Ini jelas suatu bentuk pembelajaran kognitif bahwa seseorang anak tidak membutuhkan penguatan atau bersepon untuk belajar dengan cara mengamati orang lain, yang dibutuhkan hanyalah perhatian yang serius dalam melakukan

pengamatan lalu menyimpan informasi itu dalam ingatannya untuk dapat dipergunakan dalam suatu waktu.

d. Teori Humanistik. Dalam teori ini dikemukakan tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku dan ditekankan pula bahwa perilaku seseorang selalu sejalan dengan konsep dirinya, sedangkan konsep diri adalah gagasan seseorang atau persepsi seseorang tentang dirinya. Konsep diri ini adalah satu-satunya faktor terpenting yang dapat mempengaruhi perilaku.

#### 1) Abraham Maslow

Menurut Maslow, setiap orang dalam dirinya mempunyai sifat dasar sendiri dan memiliki motivasi yang sangat kuat untuk mengekspresikan sifat tersebut. Akan tetapi setiap orang pada mulanya harus dapat meyakinkan dirinya bahwa ia mampu memenuhi tuntutan pokok kelangsungan hidupnya, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar yang dituntut oleh semua makhluk hidup di dunia ini. Oleh sebab itu, Maslow membuat hirarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan dasar yang umum sifatnya seperti makanan dan air lalu terus meningkat sampai dengan kebutuhan yang khas manusiawi. Walaupun Maslow menyatakan bahwa hirarki tersebut bukan suatu perkembangan, namun kenyataannya memang demikian.

Menurutnya, bila kebutuhan mendasar (kebutuhan faali) seseorang tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan menghabiskan hampir seluruh waktu dan tenaganya dalam upaya untuk memperolehnya, hal mana akan menghambat pencapaian kebutuhan lain yang lebih tinggi seperti rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Tetapi apabila seseorang di dalam pertumbuhannya memperoleh

pangan yang cukup, merasa aman, dicintai, dan dihargai, maka lebih mungkin baginya untuk mencapai aktualisasi diri. Bahkan kanak-kanakpun selalu termotivasi untuk berupaya mewujudkan potensinya.

## 2) Carl Rogers

Rogers percaya bahwa bahwa setiap manusia mempunyai suatu *ideal self* atau jati diri yang ideal, yaitu keinginan diri untuk menjadi seseorang yang sesuai dengan harapan idealnya sendiri. Orang yang sehat selalu berusaha sekuat tenaga untuk menjadi sedekat mungkin dengan jati diri yang ideal tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan dua cara, yaitu dengan cara meningkatkan mutu jati diri yang nyata ada (*real self*) dan dengan cara memodifikasi jati diri yang ideal itu agar dapat mencakup berbagai variasi emosi dan perilaku sehingga dapat menjadi seseorang yang lebih jujur dan realistik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan pada dasarnya adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam seluruh bidang perkembangan yang ada dalam diri anak, baik perkembangan fisik, sosial, emosional, kognitif (berpikir), dan spiritual. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dari orang tua (gen) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

#### 4. Bidang Perkembangan Anak TK

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Usia dini adalah usia emas (*golden ages*) dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Anak mampu menyerap berbagai informasi dengan mudah. Soetjiningsih (1995: 1), menyatakan bahwa perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur tubuh yang kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai proses pematangan.

Oemar Hamalik (2004: 94), menyatakan bahwa perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur, kapasitas, dan fungsi sebagai proses kematangan. Prinsip perkembangan menyatakan bahwa perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Rini Hildayani, dkk. (2007: 1.8), berpendapat bahwa bidang perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan TK. Bidang tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* membagi bidang perkembangan menjadi lima bidang perkembangan yang meliputi perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Berbeda dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 membagi bidang perkembangan menjadi lima bidang perkembangan yang meliputi perkembangan fisik-motorik (motorik

kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai-nilai agama dan moral (NAM).

Bidang perkembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan hasil gabungan dari *DAP* dan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Bidang perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Dalam pembagian ke dalam jumlah bidang perkembangan yang lebih sedikit ini bukan berarti meniadakan beberapa bidang perkembangan yang sebelumnya sudah ada, dalam pembagian ke dalam empat bidang perkembangan besar ini karena beberapa bidang perkembangan yang dianggap memiliki akar yang sama digabungkan menjadi satu bidang perkembangan. Sekalipun dibahas secara terpisah, bidang perkembangan tersebut sebenarnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, perkembangan NAM dan seni tidak terlepas karena akan dilihat dari segi manfaatnya (Rini Hildayani, dkk. 2007: 1.9).

Berdasarkan bidang perkembangan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa adanya NAM terdapat di Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 hal tersebut dikarenakan Negara Indonesia berlandaskan Pancasila dan dalam sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga masyarakat Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sedangkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tidak terdapat seni karena seni dianggap sudah melebur ke dalam bidang perkembangan yang lainnya.



a. Bidang Perkembangan Fisik-Motorik

Soemiarti Patmonodewo (2003: 32), menjelaskan bahwa perkembangan fisik-motorik anak usia 4-6 tahun meliputi pertumbuhan fisik, kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Pertumbuhan fisik pada anak menggambarkan struktur tubuh anak, sedangkan kemampuan motorik digambarkan dengan koordinasi otot-otot tubuh dan gerakan. Ciri perkembangan fisik anak TK ditandai dengan otot-otot besar anak lebih berkembang dari pada kontrol terhadap jari dan tangan, sangat aktif, tubuh lentur, fisik anak laki-laki lebih besar dari anak perempuan, dan membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan berbagai kegiatan.

Masitoh, Setiasih, dan Djoehaeni (2005: 8), mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak meliputi: gerakan anak lebih terkendali dan terorganisasi dalam pola-pola, seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjantai secara santai, dan mampu melangkahakan kaki dengan menggerakkan tungkai dan kaki.

Sedangkan Santrock (2002: 225), mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah anak masih suka jenis gerakan yang sama, kepercayaan diri anak dalam melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu objek yang dilakukan dengan penuh percaya diri, selain itu anak mampu berlari kencang, dan suka berlomba dengan teman sebaya dan orang lain. Sedangkan perkembangan motorik halus anak usia TK ditandai dengan koordinasi motorik halus anak telah meningkat dan menjadi lebih cepat. Tangan lengan dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang lebih baik dari mata.

Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa keterampilan motorik halus ialah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin.

Menurut Djauhar Sidiq, Nelva Rolina, dan Unik Ambar Wati (2006: 19), ciri-ciri perkembangan fisik anak prasekolah antara lain:

- 1) Umumnya sangat aktif.
- 2) Membutuhkan istirahat yang cukup setelah melakukan banyak kegiatan.
- 3) Otot besar (gerakan motorik kasar) pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan (gerakan motorik halus), sehingga belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.
- 4) Mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek yang kecil ukurannya.
- 5) Tubuh anak lentur tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik-motorik anak usia TK sudah memiliki penguasaan kontrol terhadap tubuhnya. Otot-otot besar anak TK lebih berkembang dari kontrol jari dan tangan. Pada usia TK anak-anak belum terampil melakukan kegiatan yang rumit dan mengalami kesulitan dalam memfokuskan pandangan pada objek-objek yang kecil.

#### b. Bidang Perkembangan Kognitif

Fitri Ariyanti, Lita Edia, & Khamsa Noory (2007: 20), menjelaskan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan di mana anak dapat berpikir

secara logis yang diperolehnya melalui informasi-informasi dan ide-idenya yang realistis serta menyangkut kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan ini selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berpikir logis. Perkembangan berpikir anak menentukan apakah anak sudah mampu memahami lingkungannya secara logis dan realistis. Semakin berkembang kemampuan kognisinya, pemahaman anak mengenai objek, orang, serta peristiwa-peristiwa di lingkungannya akan semakin berkembang secara akurat.

Piaget (Santrock, 2002: 124), menjelaskan bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melalui empat tahapan perkembangan kognitif, di antaranya adalah:

- 1) Tahap sensorimotor, usia 0–2 tahun. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak reflek, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat saja. Dalam tahap ini anak mengkonstruksikan suatu pemahaman mengenai dunia dengan cara mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorisnya dengan tindakan fisik motorik. Anak akan mengalami kemajuan dari tindakan reflek sampai mulai menggunakan pikiran simbolis hingga akhir tahap.
- 2) Tahap praoperasional, usia 2–7 tahun. Masa ini kemampuan menerima rangsangan yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- 3) Tahap operasional konkret, 7–11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat dan membagi.

4) Tahap operasional formal, usia 11–15 tahun. Pada masa ini, anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi, mampu berpikir abstrak.

Dari fase-fase perkembangan kognitif di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak usia TK berada dalam fase praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental dan logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan anak menggunakan sesuatu benda sebagai simbol untuk mewakili ide atau pikiran anak.

Menurut Martini Jamaris (2006: 23), mengemukakan bahwa fase praoperasional pada anak usia TK mencakup tiga fase, yaitu berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Berpikir simbolis merupakan kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak tampak dalam kehidupan anak (abstrak). Berpikir egosentris merupakan cara berpikir mengenai benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dari pandangannya sendiri, karena itu anak belum mampu menempatkan pandangannya pada sudut pandang orang lain. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik, akan tetapi anak tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Sejalan dengan pendapat Piaget, Vygotsky (dalam Santrock, 2002: 220) mengatakan bahwa anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka. Akan tetapi menurut Vygotsky, fungsi-fungsi mental memiliki koneksi-koneksi sosial. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan konsep-konsep lebih

sistematis, logis, dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seorang penolong yang ahli.

1) Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). ZPD adalah istilah Vygotsky untuk rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak yang terlatih. Menurut teori Vygotsky, ZPD merupakan celah antara *actual development* dan *potensial development*, hal ini dapat dilihat apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa dan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

2) Konsep *Scaffolding*. *Scaffolding* ialah perubahan tingkat dukungan. *Scaffolding* adalah istilah terkait perkembangan kognitif yang digunakan Vygotsky untuk mendeskripsikan perubahan dukungan selama sesi pembelajaran, di mana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak. Dialog adalah alat yang penting dalam ZPD.

3) Bahasa dan Pemikiran. Vygotsky menjelaskan bahwa anak menggunakan pembicaraan bukan saja untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Lebih jauh Vygotsky yakin bahwa anak pada usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan memonitor perilaku mereka. Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Kemampuan kognitif biasanya selalu berhubungan erat dengan ilmu matematika. Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Pengetahuan matematika sudah dapat dikenalkan dan diajarkan pada anak usia dini. Kemampuan dasar matematika yang dimiliki anak usia dini diperoleh melalui pengetahuan yang berasal dari lingkungan alam sekitarnya. Banyak yang mendefinisikan tentang pengertian matematika, ada yang berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan. Menurut Agung Triharso (2013: 46), matematika merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif.

Antonius C. Prihandoko (2005: 28), menjelaskan bahwa matematika pada hakekatnya berkenaan dengan struktur dan ide-ide abstrak yang disusun secara sistematis dan logis melalui proses penalaran deduktif. Agar dapat memahami konsep matematika secara baik dan benar harus memahami terlebih dahulu mengenai pola penalaran dan kaidah logika yang digunakan sebagai alat berpikir kritis dalam matematika.

Tujuan pengenalan matematika untuk anak usia dini menurut Sudaryanti (2006: 3), adalah bahwa anak usia dini dapat mengembangkan perkembangan moral, fisik, dan emosi yang dapat dikembangkan secara menyeluruh dan optimal dengan cara pengenalan yang benar. Pengenalan matematika untuk anak usia dini meliputi aritmatika, geometri, pecahan, pengukuran, dan pengolahan data. Kemampuan dasar matematika anak prasekolah berada pada tahap praoperasional

yang dalam perkembangannya anak mampu berpikir secara simbolis. Kemampuan tersebut dapat dilihat saat anak mampu membayangkan benda-benda yang berada disekitarnya. Hal tersebut berarti bahwa anak mampu berpikir secara konkret dan berfantasi dengan benda tersebut walaupun benda aslinya tidak ada. Pemahaman tersebut sejalan dengan berkembangnya kemampuan konversi.

Martini Jamaris (2006: 44), menyatakan bahwa kemampuan konversi yaitu kemampuan untuk memahami perubahan-perubahan yang berkaitan dengan jumlah, ukuran, bentuk, volume, dan bidang. Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk pengembangan kemampuan matematika dasar. Kemampuan konversi anak pada fase praoperasional dapat dibagi menjadi tiga tahap, di antaranya yaitu kemampuan untuk memikirkan bahwa benda-benda tertentu dapat berubah sesuai dengan bentuk dan tempat di mana benda itu ditempatkan, kemampuan untuk mengembangkan ide, bahwa ada benda yang tidak berubah walaupun disusun atau ditempatkan secara berbeda, dan kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya bahwa volume suatu benda tidak berubah, walaupun dilakukan manipulasi terhadap benda tersebut.

*The principles and standards for school mathematics* (prinsip dan standar untuk matematika sekolah), yang dikembangkan oleh kelompok pendidik dari *National Council of Teacher of Mathematics* (dalam Agung Triharso, 2013: 49-50), memaparkan harapan matematika untuk anak usia dini. Konsep-konsep yang dapat dipahami anak usia dini antara lain:

- 1) Bilangan. Salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak adalah pengembangan kepekaan bilangan. Peka terhadap bilangan berarti tidak

hanya mampu berhitung. Kepekaan bilangan mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Menghitung menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak dengan bilangan-bilangan.

2) Aljabar. Pengenalan aljabar dimulai dengan memilah, menggolongkan, membandingkan, dan menyusun benda-benda menurut bentuk, jumlah, dan sifat-sifat lain, mengenal, menggambarkan, dan memperluas pola. Hal tersebut memberi sumbangan kepada pemahaman anak-anak tentang penggolongan.

3) Penggolongan (Klasifikasi). Penggolongan merupakan salah satu proses penting untuk mengembangkan konsep bilangan, supaya anak mampu menggolongkan atau memilih benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan”.

4) Membandingkan. Membandingkan merupakan proses di mana anak membangun suatu hubungan antara dua benda berdasarkan atribut tertentu. Anak usia dini sering membuat perbedaan, terutama bila perbandingan itu melibatkan mereka secara pribadi.

5) Menyusun atau menata. Menyusun melibatkan perbandingan benda-benda yang lebih banyak, menempatkan benda-benda dalam satu urutan. Kegiatan menyusun dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, misalnya menyusun buku yang diatur dari yang paling tebal, mengatur barisan dari anak yang paling tinggi atau pendek, dan lain-lain.

6) Pola-pola. Mengidentifikasi dan menciptakan pola dihubungkan dengan penggolongan dan penyortiran. Anak mulai melihat atribut-atribut yang sama dan



berbeda pada gambar dan benda-benda. Anak-anak senang membuat pola di lingkungan mereka.

7) Geometri. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segi empat, lingkaran, segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kanan, kiri meletakkan dasar awal memahami geometri.

8) Pengukuran. Ketika anak mempunyai kesamaan mendapatkan pengalaman-pengalaman langsung untuk mengukur, menimbang, dan membandingkan ukuran benda-benda, mereka belajar konsep pengukuran. Melalui pengalaman ini anak mengembangkan sebuah dasar kuat dalam konsep-konsep pengukuran.

9) Analisis dan probabilitas. Percobaan dengan ukuran, penggolongan, dan penyortiran merupakan dasar untuk memahami probabilitas dan analisis data. Ini berarti anak mengemukakan pertanyaan, mengumpulkan informasi tentang dirinya dan lingkungan mereka, dan menyampaikan informasi ini secara hidup.

Pengenalan matematika untuk anak usia dini tidak dapat diajarkan secara langsung, harus melalui tahapan yaitu melalui benda konkret yang divisualisasikan ke dalam bahasa simbolik. Bahasa simbolik ini berupa penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami dan memaknai matematika, kemudian anak akan mudah memahami dan dapat berpikir secara rasional. Menurut Slamet Suyanto (2005b: 162), pengenalan matematika secara umum untuk anak usia dini meliputi:

- 1) Memilih, membandingkan, dan mengurutkan, misalnya memilih kubus yang pendek, diteruskan ke yang lebih panjang sehingga membentuk urutan dari yang paling kecil ke yang paling pendek.
- 2) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok, untuk matematika berdasarkan ukuran atau bentuknya.
- 3) Menghitung, yaitu menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari satu. Jika sudah mahir anak dapat menghitung kelipatannya.
- 4) Angka, yaitu simbol dari kuantitas. Anak bisa menghubungkan antara kebanyakan benda dengan menggubakan simbol yaitu angka.
- 5) Pengukuran, yaitu anak dapat mengukur ukuran suatu benda dengan berbagai cara, dimulai dari ukuran non standar menuju ukuran standar.
- 6) Geometri, yaitu mengenal bentuk luas, volume, dan area.
- 7) Membuat grafik, misalnya guru membagi kartu merah, hijau dan kuning untuk anak yang suka apel, mangga, dan pisang. Lalu guru menyuruh anak untuk menempelkannya di papan tulis yang telah diberi sumbu datar (X) dan tegak (Y). Maka akan tampak grafik yang menggambarkan banyaknya anak yang suka buah-buahan tersebut.
- 8) Pola, yaitu membentuk pola, misalnya guru member angka 1, 3, 6 lalu anak melanjutkannya dengan pola tertentu, bisa 1, 3, 6 lagi atau 6, 3, 1.
- 9) *Problem Solving*, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan.

Tujuan pembelajaran matematika pada anak, tidak sekedar hanya belajar berhitung, tetapi untuk mengembangkan berbagai bidang perkembangan anak,

yaitu perkembangan kognitif. Disamping itu matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan. Seperti yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Agung Triharso 2013: 116), bahwa setiap anak dianugrahi kecerdasan matematis logis. Kecerdasan matematis logis yang ada pada anak sebagai kemampuan penalaran ilmiah, perhitungan secara matematis, berpikir logis, penalaran induktif/deduktif, dan ketajaman pola-pola abstrak serta hubungan-hubungan. Kecerdasan matematis logis ini dapat berarti sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika. Anak yang memiliki kemampuan ini sangat senang dengan rumus dan pola-pola abstrak.

Piaget (dalam Agung Triharso, 2013: 42), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika pada anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara menyenangkan dan tidak rumit. Tujuannya pembelajaran matematika mempunyai arti bahwa dalam belajar matematika selain anak dapat belajar berhitung, anak usia dini mampu memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir secara rasional. Sudaryanti (2006: 3) mengatakan bahwa tujuan utama pengenalan matematika adalah untuk mengembangkan bidang perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis. Usia dini merupakan usia atau masa yang sangat strategis untuk dikenalkan dengan konsep matematika.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan berkaitan yang menghasilkan sebuah struktur dan memerlukan interaksi dengan

lingkungannya dengan kata lain kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan berpikir untuk menciptakan sebuah struktur yang berharga dalam lingkungan yang ada di sekitarnya. Dari berinteraksi dengan lingkungannya tersebut anak akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan asimilasi dan akomodasi yang berimbang.

c. Bidang Perkembangan Bahasa

Menurut Slamet Suyanto (2005b: 75), menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak sebagian besar adalah dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam rangsangan. Setelah itu, anak mulai melafalkan bunyi yang tidak berarti secara berulang. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi dan akan terus berkembang sepanjang hidup seseorang. Perkembangan bahasa seseorang berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar. Pada usia lima tahun anak telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, majemuk, dan bentuk penyusunan lain.

Masitoh, dkk. (2005: 12), mengemukakan perkembangan bahasa anak TK ditandai dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak. Pada usia TK, anak sangat senang dan aktif berbicara. Anak dapat menggunakan bahasa dengan cara bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Perkembangan bahasa pada anak usia TK, meliputi anak sudah menaruh minat baca dan penguasaan kosakata anak sangat pesat. Setelah usia enam tahun perkembangan kosakata anak mencapai sekitar 3000 kata. Perkembangan kosakata anak mencapai 15000 kata dan anak mempelajari atau memperoleh kata baru dengan kecepatan 10 kata perhari.

Berbeda dengan pendapat Rini Hildayani, dkk. (2007: 11.22) berpendapat bahwa anak usia prasekolah membuat peningkatan pada kosa kata dan tata bahasa. Pada usia 3 tahun seorang anak diharapkan telah memiliki 900-1000 kata yang berbeda. Ia bahkan dapat menggunakan sebanyak 12000 kata setiap hari, di usianya yang ke-6 anak dapat mengucapkan 2600 kata yang berbeda. Proses kosa kata ini diperoleh anak melalui *fast mapping*, yaitu proses seorang anak menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan. Kata benda tampak lebih mudah di-*fast map* dibandingkan dengan kata sifat yang tidak terlalu konkret. Oleh karena itu, anak usia prasekolah lebih menggunakan kata benda dan kata ganti orang (saya, milik saya, nama Adi) untuk berbicara.

Martini Jamaris (2005: 32), menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Karakteristik kemampuan bahasa tersebut antara lain: kemampuan bahasa anak berkembang secara cepat, sehingga anak dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, anak menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, serta anak dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia TK ditandai dengan adanya peningkatan pada kosa kata dan tata bahasa. Anak berada pada tahap menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa, seperti membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal dan

majemuk. Anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

d. Seni

Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian. Sedangkan kata *art* (Inggris) bermakna kemahiran. Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni, dan lainnya (Sukamto, 2005: 6).

Menurut Irma Damajanti (2006: 21), mengungkapkan bahwa istilah kreativitas bersumber dari kata Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Kreativitas adalah kemampuan yang efektif untuk mencipta. Elliot (dalam Suratno, 2005: 24), menyatakan bahwa kreativitas sangat dekat dengan imajinasi. Dinyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai.

Wilson (2009: 2), berpendapat bahwa kemampuan berkreasi anak berbeda dengan orang dewasa. Sebagai contoh, Leonardo Da Vinci telah menunjukkan kemampuan teknis dalam potret Monalisa dengan senyum samar dan misteri yang membuat lukisannya menjadi karya yang besar. Tentu saja anak tidak seperti Leonardo Da Vinci dalam menuangkan ide asli dan memberi solusi. Tidak perlu diragukan lagi ketika anak-anak melukis langit dengan warna ungu

seraya mengenakan topi bandul. Mereka hanya ingin menunjukkan kreativitas dengan memimpikan sesuatu yang baru dan asli bagi mereka dalam situasi tertentu. Kreativitas terkait tentang suatu hal dalam mengajukan pertanyaan yang tidak terpikirkan sebelumnya dan memiliki semangat dalam mencari solusi yang baru. Secara sederhana, kreativitas merupakan semua hal yang berkaitan dengan respon dan ekspresi individu.

Campbell (2009: 11-12), berpendapat bahwa kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, antara lain inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan berguna untuk memecahkan masalah dengan hasil yang sama, dapat dimengerti, dan dibuat di lain waktu. Kreativitas menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978: 4), merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, namun data berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat *procedural* atau metodologis.

Dari berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni anak usia TK tidak jauh dari proses berkreasi atau berkeaktivitas yaitu merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi dipikirkannya dalam mencipta suatu hasil karya bersifat baru melalui suatu proses yang dilalui.

e. Bidang Perkembangan Sosial-Emosional

Menurut Masitoh, dkk. (2005: 10), menyatakan bahwa perkembangan emosional anak usia TK adalah anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, anak menjadi lebih asertif, dan mampu berinisiatif. Pada perkembangan sosial, anak mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada masa ini muncul kesadaran anak akan konsep diri yang berkenaan dengan kesetaraan gender. Soemiarti Patmonodewo (2003: 35) berpendapat bahwa perkembangan emosional anak masih cenderung egois dan iri hati, pada usia ini anak mampu mengekspresikan emosi dengan bebas dan terbuka.

Perkembangan sosial adalah kemampuan yang didapat anak untuk berperilaku sesuai tuntutan sosial (Muh. Nur Mustakim, 2005: 264). Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa bersikap sopan santun, menjalankan aturan yang berlaku, disiplin dalam kesehariannya, dan menunjukkan emosi yang wajar (Rosmalia Dewi, 2005: 18).

Kemampuan sosial-emosional yang dimiliki anak umur 4-6 menurut Rosmalia Dewi (2005: 34-35), di antaranya adalah tenggang rasa terhadap orang lain, mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, dapat berimajinasi, dapat berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenalnya, aktif bergaul dengan teman-teman, mengikuti aturan permainan, meniru kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, mulai dapat



mengendalikan emosi, serta menunjukkan reaksi emosi yang wajar karena marah, senang, sakit, dan takut.

Hurlock (1978: 231), menjelaskan bahwa pengendalian emosi sangat penting untuk dilakukan jika kita menginginkan anak berkembang secara normal. Selain menghindari penolakan sosial hal ini dikarenakan apabila ekspresi emosi ini tidak ditangani secara dini maka ke depan akan lebih sulit untuk menghilangkannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hurlock (1978: 231) yang menyatakan bahwa semakin dini anak-anak belajar untuk mengendalikan emosi pada diri mereka, akan semakin mudah untuk mereka mengendalikan emosi.

Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni (2008: 65-72) juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional mempunyai peranan penting dalam hidup individu dan mempunyai kaitan dengan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain. Bentuk dari perkembangan sosial anak dapat dilihat dari bagaimana mereka bergaul dengan teman sebaya. Semakin anak dapat bergaul dan berkomunikasi dengan temannya, semakin bagus perkembangannya. Pada awal masuk sekolah, anak ceria menyambut dunia barunya. Setelah itu anak semakin mandiri dan mulai mendekatkan diri dengan teman sebayanya melalui berbagai cara. Anak mulai menyesuaikan perilakunya agar diterima dalam pergaulannya. Keterlibatan anak terhadap teman sebaya yang menunjukkan peningkatan pesat kemampuannya bersosialisasi.

Menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2007: 17) menyatakan bahwa perkembangan sosialisasi anak usia TK adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumahnya.
- 2) Dikenal dengan istilah *pregang age*, yaitu karena anak usia prasekolah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial.
- 3) Hubungan dengan orang dewasa, yaitu melanjutkan hubungan dan selalu ingin dekat dengan orang dewasa, baik dengan orangtua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- 4) Hubungan dengan teman sebaya.
- 5) Mulai bermain bersama (*cooperative play*). Mereka tampak mulai mengobrol selama bermain, memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.

Sementara Hurlock (1978: 29) mengemukakan beberapa pola perilaku sosial pada anak usia TK, diantaranya adalah (1) kerja sama, (2) persaingan, (3) kemurahan hati, (4) hasrat akan penerimaan sosial, (5) simpati, (6) empati, (7) ketergantungan, (8) sikap ramah, (9) meniru, (10) perilaku ketakutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia TK berada dalam tahap bersosialisasi dan menyesuaikan dengan orang di sekitarnya serta mampu berpartisipasi dan berinisiatif dalam melakukan sesuatu.

f. NAM

Menurut Rini Hildayani, dkk. (2007: 12.7) berpendapat bahwa pada anak usia dini perkembangan agama identik dengan pemahamannya akan Tuhan, yaitu bagaimana mereka memahami keberadaan Tuhannya. Ia membagi perkembangan akan pemahaman konsep Tuhan dalam tahapan-tahapan layaknya perkembangan kognisi Piaget. Tahapan-tahapan tersebut bukanlah batasan yang kaku karena kadangkala ada anak yang tidak sesuai antara usia kronologis dan usia spiritualnya. Tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1) Tahap 1, tahap ini berlangsung dalam 2 tahun pertama kehidupan. Pada masa ini pemahaman anak akan Tuhan masih belum jelas, sering kali diasosiasikan dengan orang tuanya. Mereka cenderung menunjukkan adanya suatu objek sebagai bentuk pemahaman anak Tuhan. Misalnya, rumah ibadah atau perlengkapan ibadah. Pada masa ini juga, doa merupakan pengikat antara dirinya, orang tua, dan Tuhan, meskipun kebanyakan pemahaman anak akan doa adalah suatu ritual sebelum mereka tidur di malam hari.

2) Tahap 2, tahap ini biasanya berlangsung pada 10 tahun pertama kehidupan. Ketika anak berusia sekitar 3 tahun, umumnya mereka mulai bertanya pada orang tua atau dewasa lainnya mengenai hubungan sebab akibat. Mansur (2009: 45-58), berpendapat bahwa timbulnya jiwa keagamaan pada anak apabila semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, sehingga memerlukan bimbingan untuk mengembangkan potensi dirinya sedini mungkin. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang

dimilikinya, yaitu prinsip biologis, anak yang baru akhir masih lemah, sehingga keadaan tubuhnya belum bisa difungsikan dengan maksimal.

Prinsip tanpa daya, anak yang menuju dewasa belum mampu mengurus dirinya sendiri. Prinsip eksporasi, jasmani, dan rohani akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan diatih sejak dini, maka begitu juga dengan perkembangan agama pada diri anak. Rasa ketergantungan (*sense of depende*) pada dasarnya manusia memiliki empat dasar kebutuhan, yaitu perlindungan, pengalaman baru, tanggapan dan dikenal. Dari hal ini berarti bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak. *Instink* keagamaan, bayi yang dilahirkan sudah mempunyai *instink*, termasuk *instink* keagamaan. Dengan demikian pendidikan agama perlu dikenalkan sejak dini.

Mansur (2009: 48), perkembangan agama pada anak dapat melalui tingkatan, yaitu: *the fairly tale stage* (tingkat dongeng) fase ini dimulai pada usia 4-6 tahun, tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Menghayati konsep ketuhanan sesuai kemampuan kognitifnya. Anak menanggapi agama masih dalam konsep fantasi yang seperti dongeng yang kadang kurang masuk akal.

Sifat-sifat agama pada anak, ide keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka melakukan apa yang telah mereka lihat dan diajarkan oleh orang dewasa tentang sesuatu untuk kemaslahatan agama. Menurut Mansur (2009: 52-53), mengungkapkan bahwa sifat dan bentuk agama pada diri anak dapat dibagi menjadi: *Unreflective* (tidak mendalam) anak mempunyai

anggapan terhadap ajaran agama tanpa kritik. Kebenaran yang diterima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas, walaupun kadang-kadang tidak masuk akal. *Egosentris*, sejak tahun pertama anak memiliki kesadaran akan dirinya. Usia perkembangannya akan berjalan sesuai dengan bertambahnya pengalamannya. Semakin tumbuh semakin meningkat pula emosinya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak menonjolkan kepentingannya dan menuntut konsep keagamaan yang dipandang dari kesenangan pribadinya.

Selanjutnya Mansur (2009: 53-54), menjelaskan tingkatannya, yaitu *Anthropomorphis*, konsep ketuhanan pada anak menggambarkan aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan sama dengan manusia. Saat anak berada pada tempat gelap, pikirannya adalah bahwa Tuhan itu pekerjaannya menghukum orang-orang jahat. *Verbalis* dan *ritualis*, kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara ucapan. Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, dan melaksanakan tuntunan agama berdasarkan pengalaman yang diajarkan kepada mereka.

Jalaluddin (2009: 66), berpendapat bahwa perkembangan agama pada anak usia antara 4-6 tahun, terdapat pada tingkat dongeng. Tingkatan ini dimulai sejak anak usia 3-6 tahun. Konsep ketuhanan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep ketuhanan berkembang sesuai perkembangan intelektualnya yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang ada.

Menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2007: 6) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia TK, antara lain terlihat dari perkembangan bahasanya, anak usia tersebut diharapkan mulai memahami aturan dan norma yang dikenalkan oleh orang tua melalui penjelasan-penjelasan verbal dan sederhana. Orang tua atau orang dewasa lain di sekitarnya mulai mengenalkan, mengajarkan, dan membentuk sikap dan perilaku anak mulai dari sikap dan cara menghadap orang lain, cara berpakaian dan berpenampilan, cara dan kebiasaan makan dan cara berperilaku sesuai dengan aturan yang dituntut dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu.

Menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2007: 8-20), moralitas anak TK dan perkembangannya adalah sebagai berikut:

1) Sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi). Minat anak untuk berhubungan dengan orang lain mulai terlihat sejalan dengan perkembangan fisik, motorik dan bahasanya. Setelah anak berusia dua tahun ruang geraknya sudah lebih luas didukung oleh keterampilan berjalan yang semakin baik dan sempurna. Kemampuan bahasanya semakin berkembang yang memungkinkan untuk mulai memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan keinginan-keinginannya dengan bahasa yang sederhana.

Pada saat itulah kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya mulai berkembang pula, tidak lagi sebatas pada orangtuanya saja, tetapi juga dengan orang-orang diluar rumah yang pernah ditemuinya, dengan anak-anak sebayanya maupun dengan yang lebih tua. Inilah saatnya orangtua mulai mengajarkan aturan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar,

agar anak dapat menjalin hubungan dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar dengan baik.

2) Cara berpakaian dan berpenampilan. Penampilan dan cara berpakaian yang bagaimana yang dianggap sesuai dan seperti apa pula yang dianggap tidak sesuai perlu dipelajari oleh individu sejak dini. Pada anak usia TK, hal tersebut harus mulai dikenalkan dan diajarkan. Anak harus tau di mana dan pada situasi apa ia boleh mengenakan baju tidur atau bila ke sekolah harus memakai seragam sekolah. Sikap dan kebiasaan makan. Terdapat tata cara tertentu yang diatur oleh lingkungan sosial dalam melakukan kegiatan makan yang berpengaruh pada penyesuaian diri individu dalam lingkungan sosial sekitarnya. Tata cara tersebut harus sudah dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik dan mengarahkannya pada perilaku moral yang baik.

3) Sikap dan perilaku anak yang memperlancar hubungannya dengan orang lain. Hal ini masih berkaitan dengan cara berhubungan dengan orang lain, tetapi lebih dikhususkan pada hubungan tidak langsung, namun membawa dampak pada kelancaran hubungannya dengan orang lain. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa sikap dan perilakunya merugikan atau menyakitkan orang lain sehingga menghambat kelancaran hubungannya.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan NAM pada anak usia TK pada tingkat mendongeng atau pada tingkat dongeng, yaitu tingkatan konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Perkembangan jiwa beragama juga mengikuti perkembangan jiwa lainnya seperti sosial dan emosional dan kondisi beragama keluarganya.

Dari berbagai bidang perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi dari semua bidang perkembangan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak secara optimal disetiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Hal tersebut menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Dari berbagai sifat dan karakteristik anak usia dini sebagai guru sebaiknya memahami dari masing sifat, ciri khas, maupun karakteristiknya tersebut. Mempersiapkan segala hal, baik dalam menjawab pertanyaan anak maupun memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

### **C. Kerangka Pikir**

Anak usia TK merupakan masa belajar paling potensi, hal ini disebabkan selama rentang waktu usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat diberbagai bidang perkembangan. Masa ini merupakan masa peka untuk anak, sehingga pada periode ini merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, guru maupun orangtua hendaknya memberikan stimulasi terhadap bidang perkembangannya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Bidang perkembangan anak TK yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil gabungan dari *DAP* dan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Bidang perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik-motorik (motorik



kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, dan NAM. Dalam pembagian ke dalam jumlah bidang perkembangan yang lebih sedikit ini bukan berarti meniadakan beberapa bidang perkembangan yang sebelumnya sudah ada, dalam pembagian ke dalam empat bidang perkembangan besar ini karena beberapa bidang perkembangan yang dianggap memiliki akar yang sama digabungkan menjadi satu bidang perkembangan. Sekalipun dibahas secara terpisah, bidang perkembangan tersebut sebenarnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, perkembangan NAM dan seni tidak terlepas karena akan dilihat dari segi manfaatnya

Dalam rangka mengembangkan bidang perkembangan tersebut guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan bidang perkembangan anak. Media tersebut hendaknya berupa APE yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak dan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga akan meningkatkan aktivitas sel otak mereka.

APE hendaknya memiliki 3 syarat yaitu syarat edukatif, syarat teknis dan syarat estetika. Syarat edukatif meliputi: sesuai dengan memperhatikan program kegiatan pendidikan (program pendidikan yang berlaku), sesuai dengan didaktik metodik; syarat teknis meliputi: sesuai dengan tujuan, fungsi sarana (tidak menimbulkan kesalahan konsep), multiguna, aman, mudah dalam pemakaian, serta dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; sedangkan syarat estetika meliputi: bentuk yang elastis, ringan (mudah dibawa anak), keserasian

ukuran (tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil), dan warna (kombinasi warna) serasi, dan menarik.

*K 'n K* adalah sebuah APE yang didedikasikan untuk anak usia TK dalam rangka membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. APE ini didesain sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menggunakan bahan yang aman dan tidak membahayakan anak serta warna dan gambarnya menarik dan membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran serta disesuaikan dengan kurikulum TK yaitu Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

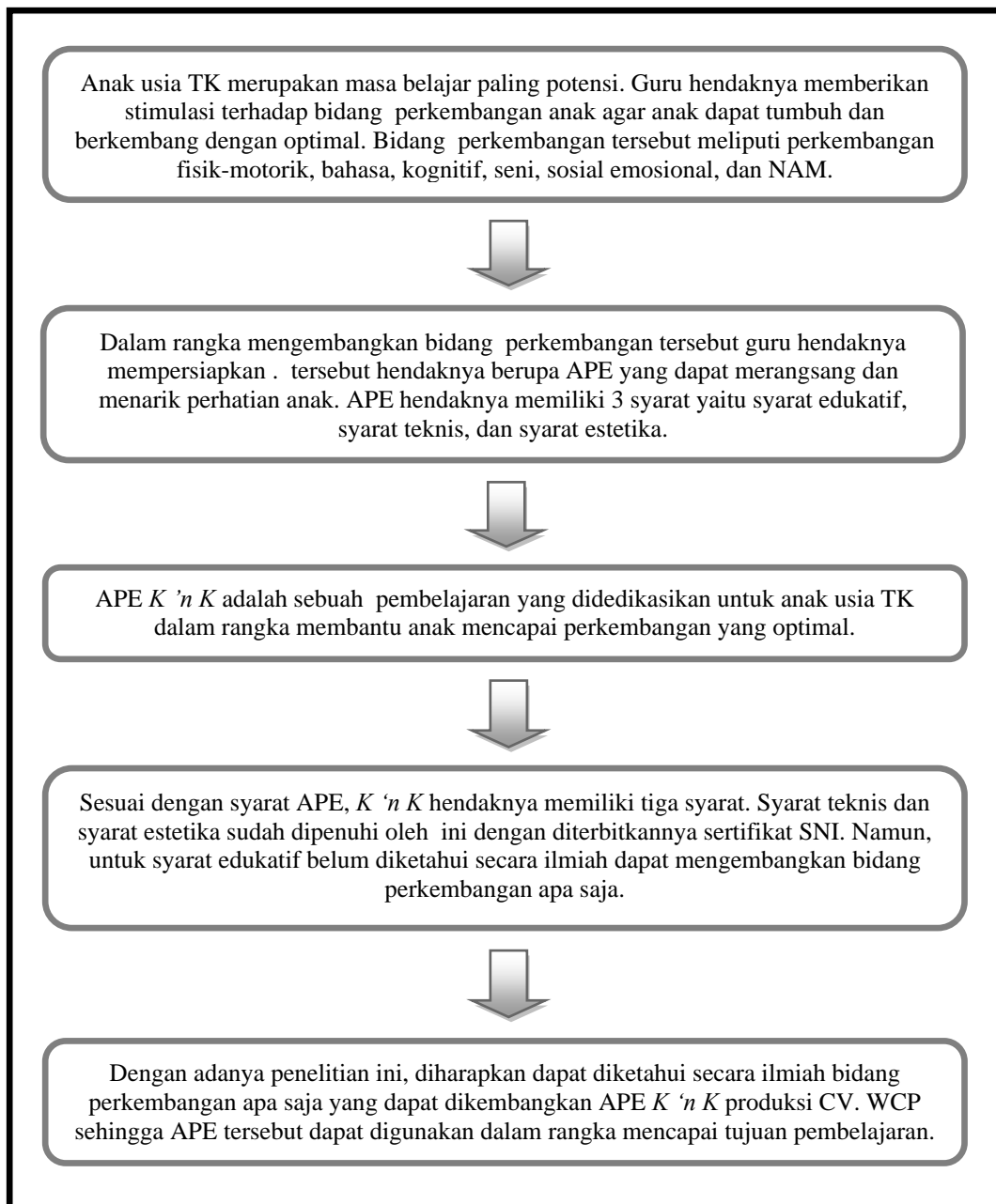
Sesuai dengan syarat APE, *K 'n K* hendaknya memiliki tiga syarat, yaitu syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika. Syarat teknis dan syarat estetika sudah dipenuhi oleh APE ini karena sudah diterbitkannya sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI). Hal tersebut diperoleh melalui proses pembuatan APE *K 'n K* yang mengacu pada standar pengembangan mutu ISO 2008, mengkonsultasikan pada konsultan APE, dan mengujicobakan pada beberapa anak di TK Baiturrahman, Klaten, namun hasil uji coba tersebut tidak untuk mendeteksi bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*.

Dari hasil uji coba APE *K 'n K* di TK tersebut diperoleh hasil bahwa APE *K 'n K* sangat menarik, inovatif, dan tidak membahayakan bagi anak. Dalam rangka memenuhi syarat APE, maka syarat edukatif harus dipenuhi oleh APE ini, APE ini harus diujicobakan secara ilmiah pada anak TK untuk mengetahui bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE *K 'n K*. Jika dapat diketahui secara ilmiah bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n*

$K$ , maka APE  $K 'n K$  dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya penelitian tentang APE  $K 'n K$  diharapkan dapat diketahui secara ilmiah bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE ini. Jika sudah dapat diketahui dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja, maka APE  $K 'n K$  dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba mengetahui APE  $K 'n K$  produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK ABA Sleman Kota.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan alur pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari penjabaran kajian teori di atas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut, “apa saja bidang perkembangan yang dapat dikembangkan APE K 'n K produksi CV. WCP pada anak TK ABA Sleman Kota?”.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan diselesaikan dan teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

##### **a. APE K 'n K Produksi CV. WCP**

APE K 'n K adalah sebuah APE yang didedikasikan untuk anak usia TK (4-6 tahun) yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang bernama CV. Wiyata Cantya Pradipta (CV. WCP). APE K 'n K diproduksi pada tahun 2013 dan merupakan yang pertama kali diproduksi oleh CV. WCP guna membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan bidang perkembangan anak usia 4-6 tahun. Selain untuk guru dan orangtua, APE K 'n K juga dirancang sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menggunakan bahan yang aman dan tidak membahayakan anak serta warna dan gambarnya yang menarik sehingga membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran. APE tersebut juga dirancang sesuai dengan kurikulum TK yaitu Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 (Tim Penyusun *Manual User Book*, 2013: 3).

Sesuai dengan syarat APE. APE K 'n K hendaknya memiliki tiga syarat, yaitu syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika. Syarat teknis dan syarat

estetika sudah dipenuhi oleh APE ini dengan diterbitkannya sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) pada tahun 2014. Hal tersebut diperoleh melalui proses pembuatan APE *K 'n K* yang mengacu pada standar pengembangan mutu ISO 2008, mengkonsultasikan pada konsultan APE, dan mengujicobakan pada beberapa anak di TK Baiturrahman, Klaten, namun hasil uji coba tersebut tidak untuk mendeteksi bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*.

Dari hasil uji coba APE *K 'n K* di TK tersebut diperoleh hasil bahwa *K 'n K* sangat menarik, inovatif, dan tidak membahayakan bagi anak. Dalam rangka memenuhi syarat APE, maka syarat edukatif harus dipenuhi oleh APE ini, APE ini harus diujicobakan secara ilmiah pada anak TK untuk mengetahui bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE *K 'n K*. Jika dapat diketahui secara ilmiah bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*, maka APE *K 'n K* dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun APE *K 'n K* secara utuh terdapat pada Gambar 2 sebagai berikut dan penjelasan lengkap mengenai komponen APE *K 'n K* terdapat pada Lampiran 1.



Gambar 2. APE *K 'n K*

## **b. Bidang Perkembangan anak TK**

Bidang perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan TK. Bidang perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai bidang perkembangan yang dapat dikembangkan meliputi perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Namun, seni dan NAM tetap dilihat dari segi manfaatnya.

### **1. Bidang Perkembangan Fisik-Motorik**

Bidang Perkembangan Fisik Motorik yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Pertumbuhan fisik pada anak menggambarkan struktur tubuh anak, sedangkan kemampuan motorik digambarkan dengan koordinasi otot-otot tubuh dan gerakan. Motorik kasar anak usia TK adalah anak masih suka jenis gerakan yang sama, kepercayaan diri anak dalam melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu objek yang dilakukan dengan penuh percaya diri, selain itu anak mampu berlari kencang, dan suka berlomba dengan teman sebaya dan orang lain. Sedangkan motorik halus anak usia TK ditandai dengan koordinasi motorik halus anak telah meningkat dan menjadi lebih cepat. Tangan lengan dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang lebih baik dari mata.

### **2. Bidang Perkembangan Bahasa**

Bidang perkembangan bahasa anak usia TK, yaitu anak sudah menaruh minat baca dan penguasaan kosa kata anak sangat pesat. Anak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Karakteristik kemampuan bahasa tersebut antara lain: kemampuan bahasa

anak berkembang secara cepat, sehingga anak dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, menguasai 90% fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, serta anak dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan.

### 3. Bidang Perkembangan Kognitif

Bidang perkembangan kognitif merupakan kemampuan mengenai berpikir dan mengamati, tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasi berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

### 4. Bidang Perkembangan Sosial-Emosional

Bidang perkembangan sosial-emosional anak usia TK adalah adalah tenggang rasa terhadap orang lain, mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, dapat berimajinasi, dapat berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenalnya, aktif bergaul dengan teman-teman, mengikuti aturan permainan, meniru kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, mulai dapat mengendalikan emosi, serta menunjukkan reaksi emosi yang wajar karena marah, senang, sakit, dan takut.

### 5. Seni

Seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan,



bernilai seni, dan lainnya. Perkembangan seni anak usia TK tidak jauh dari proses berkreasi atau berkeaktivitas yaitu merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi dipikirkannya dalam mencipta suatu hasil karya bersifat baru melalui suatu proses yang dilalui.

#### 6. NAM

NAM pada anak usia 4-6 tahun terdapat pada tingkat mendongeng (*The fairly tale stage*) atau pada tingkat dongeng, tingkatan konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Perkembangan jiwa beragama juga mengikuti perkembangan jiwa lainnya seperti sosial dan emosional dan kondisi beragama keluarganya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Saiffudin Azwar (2013: 6) menyatakan bahwa metode deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan jelas dasar faktualnya. Kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam dan didasarkan pada analisis persentase. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskripsi dan tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi atau mempelajari implikasi.

Saifuddin Azwar (1998: 5), berpendapat bahwa pendekatan adalah metode atau cara dalam mengadakan penelitian. Ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa belum diketahuinya APE *K 'n K* produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK. Peneliti berharap dapat menemukan berbagai informasi dan keterangan yang menggambarkan dan mendeskripsikan bidang perkembangan yang dapat dikembangkan oleh APE *K 'n K* produksi CV. WCP.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah APE *K 'n K* produksi CV. WCP. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah bidang perkembangan yang dapat dikembangkan oleh APE *K 'n K* produksi CV. WCP. Hal ini disebabkan karena APE *K 'n K* belum diketahui secara ilmiah dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di TK ABA Sleman Kota yang beralamat di Jalan Kenari Nomor 30, Gang Lawu III, Srimulyo, Triharjo, Sleman. Pemilihan TK ABA Sleman Kota sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK ABA Sleman Kota memberikan layanan pendidikan pada anak usia 4-6 tahun yang terdiri dari 6 kelas yaitu 2 Kelompok A dan 4 Kelompok B dan tidak mengenal ataupun belum pernah menggunakan APE *K 'n K* dalam proses pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, memudahkan peneliti

dalam mengetahui pemanfaatan APE K 'n K produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK ABA Sleman Kota. Peneliti memusatkan diri pada APE K 'n K produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK ABA Sleman Kota.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Agustus pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu APE K 'n K produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK ABA Sleman Kota, guru kelas TK ABA Sleman Kota, dan sumber data tertulis berupa referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku dan foto. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar (Sugiyono, 2005: 62). Secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan

gabungan. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Maka, tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara guna memperoleh suatu informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan atau dengan suatu percakapan. Proses wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pedoman wawancara dengan format pertanyaan terbuka dan dengan cara informal. Pedoman wawancara ini merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada guru TK ABA Sleman tentang bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE K 'n K produksi CV. WCP. Namun pada pelaksanaannya wawancara tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi dilakukan dengan cara spontanitas seperti halnya dalam suasana biasa. Pertanyaan dan jawabannya pun berjalan seperti pembicaraan biasa, jadi seolah-olah tidak merasa sedang terwawancarai. Sehingga jawaban yang diucapkan pun dilakukan secara spontan dan berkata jujur apa adanya.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui K 'n K produksi CV. WCP dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto proses

pembelajaran menggunakan APE K 'n K dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota dan arsip berupa penilaian perkembangan anak.

## **F. Instrumen Penelitian**

Wina Sanjaya (2009: 84) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar Wawancara**

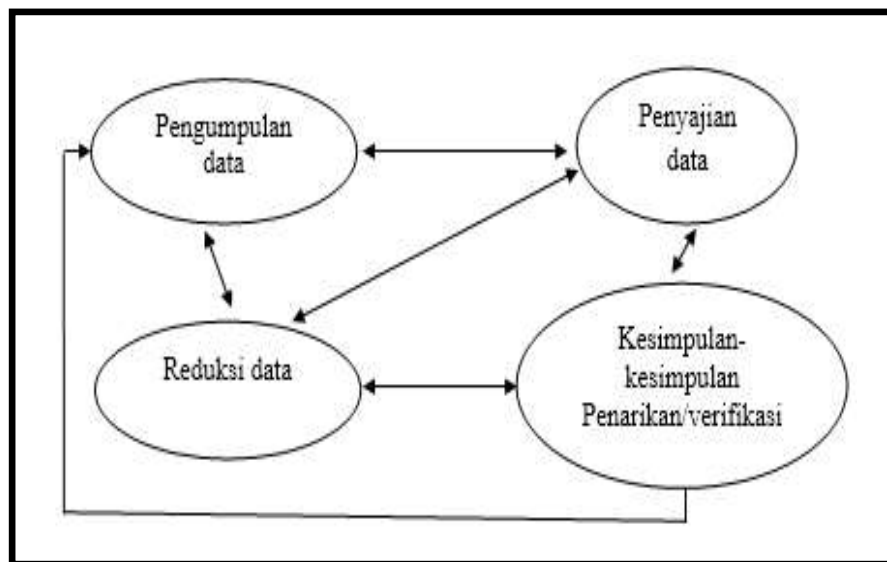
Proses wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pedoman wawancara dengan format pertanyaan terbuka dan dengan cara informal. Pedoman wawancara ini merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada guru TK ABA Sleman Kota tentang bidang perkembangan yang dikembangkan oleh APE K 'n K produksi CV. WCP.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui APE K 'n K produksi CV. WCP dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto proses pembelajaran menggunakan APE K 'n K dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota dan arsip berupa penilaian perkembangan anak.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, setelah dilakukan penelitian dan mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang disebut model interaktif dari Huberman dan Miles. Menurut Muhammad Idrus (2009: 148), model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Muhammad Idrus, 2009: 148). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen ini merupakan proses siklus dan interaktif yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Gambaran model interaktif yang diajukan Huberman dan Miles ini terdapat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaktif  
(Sumber: Miles & Huberman, 2009: 20)

Analisis komponen-komponen model interaktif data yaitu sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data ini dapat diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Muhammad Idrus, 2009: 150). Tahapan reduksi data ini, peneliti akan melakukan kegiatan analisis sehingga data yang ada dipilih. Hal ini ditujukan supaya memudahkan peneliti untuk memisahkan data yang akan digunakan dan tidak digunakan, sehingga memudahkan peneliti pula dalam melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Muhammad Idrus (2009:151) menjelaskan, langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data atau *display* data. Penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* atau sejenisnya. Namun, Miles dan Huberman (dalam Muhammad Idrus, 2009:151) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif sebagai penyajian data. Selain menggunakan teks naratif, ditambahkan pula penyajian data berupa grafik, matrik,



*network* (jejaring kerja), dan chart. Penyajian data dalam bentuk naratif akan lebih mudah dipahami dengan adanya pemberian kode data. Kode data diberikan untuk mengorganisir data, seperti CW (Catatan Wawancara) dan CD (Catatan Dokumentasi).

#### **4. Penarikan kesimpulan (*Verification*)**

Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal sudah sesuai dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2007: 252). Kesimpulan ini merupakan suatu hal baru yang ditemukan setelah adanya penelitian, dijelaskan melalui deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif memiliki kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu: valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2007: 267). Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2007: 267) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Objektivitas berkenaan dengan “*interpersonal agreement*” atau “derajat kesepakatan” antar banyak orang terhadap suatu data. Ada beberapa teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, Guba

(dalam Muhammad Idrus, 2009: 145) menyebutkan bahwa ada tiga teknik, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Penjelasan ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu tinggal.

Memperpanjang waktu tinggal artinya peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif akan membantu peneliti untuk memahami keseluruhan data yang diambil sampai terjadi kejenuhan. Apabila terdapat kesamaan antara data yang diperoleh sebelum melakukan perpanjangan pengamatan dengan setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka data tersebut dikatakan kredibel dan perpanjangan dapat diakhiri.

2. Observasi lebih tekun.

Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki observer dan peneliti dalam proses penelitian. Ketekunan ini seperti ketekunan menggunakan panca indera dan insting untuk meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan peserta didik.

3. Melakukan triangulasi.

Triangulasi merupakan upaya untuk menunjukkan bukti empirik untuk meningkatkan pemahaman terhadap realitas atau gejala yang ditelitinya. Menurut Sugiyono (2007: 273) terdapat tiga jenis teknik triangulasi, antarlain: triangulasi data/sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Uji

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi. Triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari data wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah suatu tempat di mana proses studi yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011: 53). Tempat uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK ABA Sleman Kota. Pemilihan TK ABA Sleman

Kota sebagai tempat uji coba berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain karena TK ABA Sleman Kota memberikan layanan pendidikan pada anak usia 4-6 tahun yang terdiri dari 6 kelas yaitu 2 Kelompok A dan 4 Kelompok B dan tidak mengenal ataupun belum pernah menggunakan APE *K 'n K* dalam proses pembelajaran sebelumnya. Peneliti memusatkan diri pada APE *K 'n K* dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota.

TK ABA Sleman Kota beralamat lengkap di Jalan Kenari, Gang Lawu III Nomor 30, Srimulyo, Triharjo, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung selama 12 hari yang dimulai pada tanggal 11 Agustus 2014 sampai dengan 26 Agustus 2014. TK ABA Sleman Kota terdiri dari 6 kelas, yaitu Kelompok A1, Kelompok A2, Kelompok B1, Kelompok B2, Kelompok B3, dan Kelompok B4 dengan jumlah siswa sebanyak 134 anak. Tenaga pendidik di TK ABA Sleman Kota terdiri dari kepala sekolah, 6 Guru Kelas, 6 Guru Sentra, 2 Pengasuh *Fullday*, 1 Tata Usaha, 4 Guru Ekstrakurikuler, dan 1 Pesuruh.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE K 'n K. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE K 'n K produksi CV. WCP pada anak TK ABA Sleman Kota. Wawancara dilakukan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran menggunakan APE K 'n K, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai bidang perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota.

Hasil penelitian wawancara agar lebih kredibel/ dapat dipercaya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu penilaian perkembangan anak dan dokumentasi proses pembelajaran berupa foto. Penilaian perkembangan anak dan pengambilan foto tersebut bertujuan agar data yang diperoleh yakni yang berupa fakta-fakta peristiwa proses pembelajaran dapat optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti, memperkuat hasil wawancara, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap APE K 'n K. Adapun deskripsi data hasil penelitian APE K 'n K produksi CV. WCP dalam mengembangkan bidang di TK ABA Sleman Kota sebagai berikut.

### **1. Wawancara**

Pengambilan data pertama dilakukan dengan metode wawancara dengan guru kelas. Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah berakhirnya kegiatan

pembelajaran menggunakan APE K 'n K. Pertanyaan yang diajukan menyangkut dengan bidang perkembangan apa aja yang dapat dikembangkan oleh APE K 'n K pada anak didik TK ABA Sleman Kota. Bidang perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik motorik (baik motorik kasar maupun motorik halus), kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, dan NAM. Pemerolehan data yang diperoleh dari hasil wawancara APE K 'n K produksi CV. WCP dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota dapat dilihat pada Tabel 1-6.

a. Bidang perkembangan fisik-motorik yang dikembangkan oleh APE K 'n K

Tabel 1. Hasil wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Fisik-Motorik

Deskripsi Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Sebelumnya anak-anak kurang antusias, setelah menggunakan APE K 'n K anak menjadi tertarik menirukan gerakan yang ditunjukkan pada poster bergambar. Jika dibandingkan dengan sebelumnya bidang motorik halus anak menjadi jauh lebih berkembang. (CW 2.1)
	Mampu mengembangkan fisik motorik anak yaitu motorik kasar dengan menirukan gerakan yang ada pada poster bergambar seperti menirukan gerakan burung terbang dan fisik motorik halus yaitu dengan memasukkan manik-manik ke dalam stik dan tali ronce. (CW 3.1)
	Mampu mengembangkan fisik-motorik anak baik motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu berlari lurus mengambil manik-manik dan motorik halus yaitu memasukkan manik-manik dalam stik. (CW 4.1)
	Mampu mengembangkan fisik-motorik anak. Motorik kasar yaitu menirukan gerakan pada poster bergambar dari yang mudah sampai rumit dan motorik halus yaitu memasukkan manik-manik dalam stik/tali ronce dari yang awalnya lambat menjadi lebih cepat. (CW 5.1)
	Mampu mengembangkan motorik kasar yaitu menirukan gerakan pada poster bergambar dari gerakan yang lambat sampai cepat dan motorik halus yaitu memasukkan manik-manik ke dalam stik dan tali ronce. (CW 6. 1)
	Mampu mengembangkan fisik-motorik anak. Motorik kasarnya yaitu melakukan gerakan lari, lompat, dan merambat seperti gerakan hewan pada poster bergambar. Motorik halusnya yaitu memasukkan manik-manik dalam tali ronce. (CW 7.1)

Hasil dari wawancara terhadap 6 guru kelas menunjukkan bahwa APE K 'n K mampu mengembangkan perkembangan fisik motorik anak yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Anak-anak antusias ketika diperlihatkan gambar

yang terdapat dalam poster bergambar dan menirukannya, seperti lomba balap karung dalam poster yang bertemakan HUT RI. Anak-anak antusias ketika diadakan kompetisi gerakan lompat seperti balap karung. Anak-anak senang mengikuti gerakan lompat seperti yang ditunjukkan pada poster bergambar dan yang mencapai garis *finish* itulah yang menang.

Anak-anak diminta untuk menirukan gerakan burung terbang dengan berlari sambil mengepakkan sayap, menirukan gerakan merayap seperti ular dan lompat seperti kangguru. Setelah guru memperlihatkan contoh seperti yang ada pada poster bergambar, guru memberikan contoh dan anak-anak dengan semangat mengikutinya. Hal ini juga terlihat ketika anak-anak diminta untuk berlomba untuk berlari mengambil manik-manik dan memasukkannya ke dalam stik/tali ronce. Hal tersebut selain mengembangkan motorik kasar anak juga sekaligus mengembangkan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus yang dikembangkan oleh APE ini ditunjukkan ketika anak memasukkan manik-manik ke dalam tali stik dan tali ronce. Hal tersebut membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Pada awalnya anak-anak kesulitan ketika diminta memasukkan manik-manik ke dalam tali ronce. Hal tersebut ditunjukkan dengan lambatnya anak dalam memasukkannya. Namun ketika anak-anak diminta untuk memasukkan manik-manik ke dalam stik, anak terlihat lebih cepat dan jauh lebih mudah. Anak jauh terlihat lebih mudah dalam memasukkannya ketika dicoba berkali-kali, anak yang awalnya lambat menjadi lebih cepat dalam memasukkannya.

b. Bidang perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Kognitif

Deskripsi Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Sebelum menggunakan APE ini pengetahuan anak mengenal warna masih kurang, setelah menggunakan APE ini anak mampu mengenal berbagai warna. (CW 2.2)
	APE ini mampu mengembangkan bidang kognitif anak yaitu menghitung jumlah benda dan mengenal bentuk geometri yang sebelumnya belum berkembang. (CW 3.2)
	APE <i>K 'n K</i> dalam mengembangkan bidang kognitif anak, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk/warna/ukuran; bentuk dan warna/ukuran; dan bentuk, warna dan ukuran, membedakan warna, sebelumnya kemampuan kognitif anak dalam hal tersebut kurang. (CW 4.2)
	Mampu mengembangkan bidang kognitif anak yaitu, menghitung jumlah benda dan mengetahui terjadinya proses atau peristiwa. Sebelumnya anak kurang teliti dalam menghitung jumlah benda dan belum tahu tentang terjadinya suatu proses atau peristiwa. (CW 5.2)
	Mampu mengembangkan bidang kognitif anak yaitu memahami suatu proses atau peristiwa dan mengenal bentuk-bentuk geometri. Sebelumnya anak-anak masih banyak yang keliru tentang bentuk-bentuk geometri. (CW 6. 2)
	Mampu mengembangkan bidang kognitif anak, yaitu memahami proses terjadinya peristiwa dari yang sebelumnya anak kurang paham. Melatih ketelitian anak dalam membilang banyak benda. (CW 7.2)

Hasil dari wawancara terhadap 6 guru kelas menunjukkan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan bidang perkembangan kognitif anak. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebelumnya terdapat beberapa anak yang tidak banyak mengenal warna, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan contoh kartu soal yang dalam kartu soal tersebut anak diminta untuk menghitung jumlah warna yang terdapat dalam poster bergambar, terdapat anak yang sebelumnya menyebutkan warna merah merah muda dengan warna merah, dan anak yang sebelumnya menyebutkan warna hijau menjadi warna kuning.

Dengan adanya kartu soal yang meminta anak untuk menghitung jumlah warna yang terdapat dalam kartu soal, maka anak mau tidak mau harus mengetahui terlebih dahulu warna tersebut. Sebelum anak diminta untuk



menghitung jumlah warna guru memberikan contoh terlebih dahulu dan memberi tahu nama-nama warna, kemudian anak baru diminta untuk menghitungnya dengan memasukkan manik-manik ke dalam stik. Setelah anak selesai menghitungnya, guru dan anak-anak lainnya membantu mengevaluasi satu persatu jumlah manik-manik yang dihitung oleh anak. Dari hal tersebut, guru menyatakan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan bidang perkembangan kognitif anak yaitu mengembangkan kemampuan membilang banyak benda dan warna pada poster bergambar.

Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan APE *K 'n K* perkembangan kognitif anak dalam hal menghitung jumlah benda anak-anak kurang teliti, namun dengan APE ini anak-anak menjadi lebih teliti dalam menghitungnya karena setelah anak selesai menghitungnya guru membantu mengevaluasi dengan teman-temannya. Selain itu, dengan adanya kartu soal untuk menghitung jumlah bentuk geometri dalam poster bergambar sesuai dengan bentuk dan warna, maka sekaligus mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan warna. Pengetahuan anak mengenai bentuk geometri dan kemampuan untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan warna semakin meningkat.

Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan APE ini anak-anak kurang paham mengenai proses terjadinya sesuatu misalnya asal mula ayam. Dengan adanya kartu proses yang bermakan roses terjadinya ayam, anak diminta untuk mengurutkan proses terjadinya ayam pada lubang (*card holder*). Setelah itu, anak diminta untuk menceritakan proses terjadinya ayam dibantu oleh guru dan

teman-temannya. Dengan adanya kartu proses membantu anak untuk mengetahui terjadinya proses atau peristiwa atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar baik yang terkait dengan diri sendiri atau makhluk disekitarnya.

c. Bidang perkembangan bahasa yang dikembangkan oleh APE *K 'n K*

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Bahasa

Deskripsi Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Mampu mengembangkan, sebelumnya anak-anak cenderung pasif hanya menjadi pendengar saja, dengan APE ini anak tertarik untuk menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar, menyebutkan nama-nama benda pada poster bergambar, dari yang sebelumnya kosakata anak kurang menjadi bertambah. (CW 2. 3)
	Mampu mengembangkan bidang bahasa anak, melalui poster bergambar kosakata anak menjadi bertambah, anak juga mampu mengungkapkan cerita yang ada pada poster bergambar sesuai dengan pengalamannya masing-masing. (CW 3. 3)
	Mampu mengembangkan bidang bahasa anak yaitu meningkatkan kosakata dan menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar dengan kalimat sederhana. (CW 4. 3)
	Mampu mengembangkan bidang bahasa anak yaitu melalui tanya jawab mengenai nama-nama benda yang ada dalam poster bergambar kosakata anak meningkat dan anak mampu memahami perintah sederhana. (CW 5.3)
	Mampu mengembangkan bidang bahasa anak yaitu menambah kosakata anak dan membangkitkan anak untuk aktif bercerita. Sebelumnya ada beberapa anak yang pasif menjadi aktif. (CW 6. 3)
	Mampu mengembangkan bidang bahasa anak, yaitu melalui poster bergambar membantu anak dalam menceritakan kembali isi cerita dan mendorong anak yang pasif untuk aktif. (CW 7.3)

Hasil dari wawancara kepada 6 guru kelas menunjukkan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan perkembangan bahasa anak. Melalui poster bergambar, anak yang sebelumnya tidak banyak berbicara atau cenderung diam menjadi lebih semangat dan berani ketika diminta untuk maju kedepan menceritakan gambar pada poster bergambar. Anak sangat tertarik dan antusias menceritakan isi pada gambar. Anak-anak bahkan berebut mengungkapkan nama-nama benda yang anak ketahui, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Kalaupun ada anak-anak yang belum tahu guru dapat membantu memberi tahu pada anak-anak melalui kegiatan tanya jawab.

Selain hal yang telah disebutkan di atas, sebelum menggunakan APE K 'n K terdapat banyak anak yang memiliki kosakata sedikit, namun setelah menggunakan APE ini kosakata anak menjadi bertambah. Selain itu, gambar yang ada pada poster bergambar sangat menarik perhatian anak untuk menceritakan sesuatu yang ada di dalamnya, bahkan cerita anak yang satu dengan anak yang lainnya ada yang berbeda-beda.

Guru menstimulasinya dengan meminta setiap anak menceritakan isi cerita sesuai pengalamannya masing-masing dalam poster bergambar, sehingga cerita yang dihasilkan anak beragam dan guru membantu anak yang tidak tahu namanya menjadi tahu. Melalui kegiatan tanya jawab tentang nama benda yang ada pada poster bergambar. Anak-anak mampu memahami perintah sederhana yang diminta oleh guru, misalnya mencari benda dalam kelasnya yang bentuknya seperti lingkaran. Anak juga sangat tertarik ketika diminta untuk menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar dengan kalimatnya masing-masing, selain itu terdapat anak yang menceritakan sesuai dengan pengalamannya. Hal ini dapat membangkitkan beberapa anak yang pasif menjadi aktif.

d. Bidang perkembangan seni yang dikembangkan oleh APE K 'n K

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Seni

Deskripsi Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	APE K 'n K belum mampu mengembangkan seni anak. (CW 2. 4)
	Tidak dapat mengembangkan seni anak. (CW 3. 4)
	Belum mampu mengembangkan seni anak, lagu “ <i>cublak-cublak sueng</i> ” yang terdapat dalam <i>video stories K 'n K</i> terlalu cepat untuk anak. (CW 4. 4)
	Belum mampu mengembangkan seni anak karena anak tidak mampu menyanyikan lagu sesuai irama, karena iama dalam <i>video stories K 'n K</i> terlalu cepat untuk anak. (CW 5.4)
	Seni anak yang dikembangkan dalam APE ini dengan melatih imajinasi anak membentuk sesuatu menggunakan manik-manik. (CW 6. 4)
	ini tidak dapat mengembangkan bidang seni anak karenalagu <i>cublak-cublak sueng</i> seperti yang ditampilkan dalam video terlalu cepat. (CW 7.4)

Hasil dari wawancara kepada 6 guru kelas menunjukkan bahwa APE K 'n K tidak dapat mengembangkan perkembangan seni anak. Selain itu terdapat guru yang menyatakan bahwa APE K 'n K mampu melatih anak untuk bernyanyi *cublak-cublak sueng*, namun irama musik yang terdapat dalam *video stories K 'n K* terlalu cepat dan susah untuk diikuti oleh anak. sehingga APE K 'n K tidak dapat mengembangkan perkembangan seni anak.

e. Bidang perkembangan sosial emosional yang dikembangkan oleh APE K 'n K

Tabel 5. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan Sosial Emosional

Deskripsi Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana perkembangan bidang sosial emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Sebelumnya anak-anak masih banyak yang tidak mau bersikap kooperatif, namun dengan APE ini terutama kartu proses mampu mengembangkan sikap kooperatif anak. (CW 2. 5)
	Mampu mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak yaitu mau berkerjasama dan berani mencoba. (CW 3. 5)
	Mampu mengembangkan bidang sosial emosional anak, yaitu bersabar menunggu giliran. (CW 4. 5)
	Mampu mengembangkan sosial-emosional anak, yaitu mengenal tata karma dan sopan santun, serta mengembangkan sikap kooperatif. (CW 5.5)
	Mampu mengembangkan sosial-emosional anak, yaitu bersiap empati dan bersabar menunggu giliran. Sebelumnya anak kurang memahami bahwa sikap empati itu penting. (CW 6.5)
	Mampu mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak, yaitu melatih anak untuk bersikap kooperatif. (CW 7.5)

Hasil dari wawancara kepada 6 guru kelas menunjukkan bahwa *K 'n K* mampu mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak. Ketika anak-anak diminta untuk mengurutkan kartu proses secara berkelompok secara tidak langsung sikap kooperatif anak mampu terbentuk karena jika terdapat anak yang tidak kooperatif maka kelompok tersebut kalah atau tidak bisa mengurutkan kartu prosesnya. Sikap kooperatif tersebut ditunjukkan ketika terdapat anak bernama Selena yang biasanya tidak mau mengalah menjadi mau mengalah. Melalui poster bergambar, misalnya poster bergambar yang bertemakan Lomba dalam rangka HUT Kemerdekaan RI, anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan, untuk tidak boleh curang, menaati peraturan lomba, dan sebagainya. Sebelumnya masih banyak anak-anak yang tidak mau bersikap kooperatif.

Selain hal yang telah disebutkan di atas, guru juga menjelaskan bahwa perkembangan sosial-emosional anak sangat terlihat ketika anak yang egois mau bekerjasama dengan temannya menyusun kartu proses, selain itu juga melatih anak untuk berani mencoba. Hal lain terlihat ketika anak mau “*anteng-antengan*” dan antri menunggu giliran. Sebelumnya jika anak-anak diminta untuk “*anteng-antengan*” masih banyak yang rame. Selain itu, sebelumnya sikap empati anak-anak kurang, misalnya anak kurang peduli ketika ada teman yang sakit, namun setelah ada cerita dari *video stories K 'n K* anak-anak menyadari bahwa ketika ada teman yang sakit wajib menolong ataupun menjenguknya.

f. Bidang perkembangan NAM yang dikembangkan oleh *K 'n K*

Tabel 6. Hasil Wawancara dengan 6 Guru terhadap Bidang Perkembangan NAM

Deskripsi Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan <i>K 'n K</i> ?	Sebelum menggunakan APE ini anak tidak bisa membedakan perilaku baik dan buruk, dengan menggunakan ini guru mampu mengembangkan bidang NAM yaitu membedakan perilaku baik dan buruk. (CW 2.6)
	Mampu mengembangkan bidang NAM anak yaitu mengenalkan berbagai macam agama yang ada di Indonesia dan tempat ibadahnya,. (CW 3. 17)
	Mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu membiasakan diri berperilaku baik. (CW 4.6)
	Mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. (CW 5.6)
	Mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu toleransi antar umat beragama, mengenal macam-macam agama di Indonesia dan tempat ibadahnya. Sebelumnya sikap anak untuk bertoleransi antar umat beragama masih kurang. (CW 6.6)
	Mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu bersikap empati kepada teman, berperilaku jujur dan tidak membeda-bedakan teman. (CW 7.6)

Hasil dari wawancara kepada 6 guru kelas menunjukkan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan bidang NAM anak. Selain hal yang telah disebutkan di atas, guru juga menjelaskan bahwa anak mampu mengenal berbagai macam agama yang ada di Indonesia dan nama tempat ibadahnya melalui *video stories K 'n K*. Setelah video selesai diputar guru melakukan tanya jawab mengenai macam agama dan tempat ibadahnya. Anak-anak yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu. Melalui poster bergambar “lalu lintas” guru mengajak anak untuk berdoa sebelum naik kendaraan, anak-anak sangat antusias dan mengikutinya dengan baik walaupun ada beberapa yang *gojek*, dengan adanya ini semakin menarik perhatian anak dalam pembelajaran.

Sebelumnya menggunakan APE *K 'n K* terdapat anak-anak yang menilai bahwa menjelek-jelekkan agama lain itu boleh, namun setelah dijelaskan bahwa kita harus menghormati agama lain anak-anak menjadi tahu dan sepakat bahwa itu

perbuatan yang buruk. Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan ini kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan anak sudah dibiasakan, namun yang membedakan adalah nilai karakter seperti ketika besok ada teman yang sakit anak-anak wajib menjenguk dan mendoakan, bersikap jujur, tidak membeda-bedakan teman.

### **3. Dokumentasi**

Pengambilan data ketiga dilakukan dengan dokumentasi, yaitu seperti dokumentasi proses pembelajaran berupa penilaian perkembangan anak dan foto. Dokumentasi tersebut bertujuan agar data yang diperoleh yakni yang berupa fakta-fakta peristiwa proses pembelajaran dapat optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti, memperkuat hasil wawancara, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap K 'n K. Pemerolehan data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi K 'n K produksi CV. WCP berupa penilaian perkembangan anak dapat dilihat pada Lampiran 8. Pemerolehan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi K 'n K produksi CV. WCP dalam mengembangkan bidang perkembangan anak di TK ABA Sleman Kota adalah sebagai berikut.

Hasil dari dokumentasi berupa foto dan penilaian perkembangan anak menunjukkan bahwa APE K 'n K dapat mengembangkan bidang perkembangan fisik-motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar, yaitu mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan kompetisi gerakan berlari mengambil manik-manik dan memasukkannya dalam stik/tali ronce. Motorik halus, yaitu mengembangkan kemampuan anak untuk memasukkan manik-manik ke dalam tali ronce.

Hasil dari dokumentasi berupa foto dan penilaian perkembangan anak, diperoleh informasi bahwa APE K 'n K dapat mengembangkan perkembangan kognitif, yaitu mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal bentuk, warna, ukuran dan aneka benda yang disediakan dalam alat peraga poster, mengembangkan kemampuan anak untuk berbagai proses atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar baik yang terkait dengan diri sendiri atau makhluk disekitarnya, mengembangkan kemampuan anak untuk membilang banyak benda dan warna, dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri (misalnya: persegi, segitiga dan lingkaran), dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal konsep banyak dan sedikit.

Hasil dari dokumentasi berupa foto dan penilaian perkembangan anak, diperoleh informasi bahwa APE K 'n K dapat mengembangkan bidang perkembangan bahasa, yaitu menambah perbendaharaan kosakata anak, mengembangkan kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita, anak untuk bercerita sesuai dengan pengalaman yang dialami, dan mengembangkan lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Hasil dari dokumentasi berupa foto dan penilaian perkembangan anak, diperoleh informasi bahwa APE K 'n K tidak dapat mengembangkan perkembangan seni irama musik yang terdapat dalam *video stories* K 'n K terlalu cepat dan sulit diikuti oleh anak sehingga belum dapat mengembangkan bidang seni anak.

Hasil dari dokumentasi berupa foto dan penilaian perkembangan anak diperoleh informasi bahwa APE K 'n K dapat mengembangkan perkembangan sosial-emosional, yaitu mengembangkan sikap kooperatif dan rasa empati. Hasil



dari dokumentasi berupa foto dan penilaian perkembangan anak, diperoleh informasi bahwa APE *K 'n K* dapat mengembangkan bidang perkembangan NAM, yaitu mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal agama yang dianut dan tempat ibadahnya dan mengembangkan sikap menghormati agama orang lain.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA Sleman Kota yang dilakukan selama 12 kali tatap muka ke dalam 6 kelas yang terdiri dari 2 Kelompok A dan 4 Kelompok B. Dari hasil penelitian dengan metode wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan bidang perkembangan anak TK yang meliputi bidang fisik motorik (baik motorik kasar maupun motorik halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan NAM.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Eliyawati (2005: 56) bahwa pengembangan bidang perkembangan anak seharusnya didukung oleh media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media tersebut hendaknya berupa alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak serta mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga akan meningkatkan aktivitas sel otak mereka. Hal ini menguatkan pendapat Mayke Sugianto T. (dalam Cucu Eliyawati, 2005: 62) yang menyatakan bahwa APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan

edukatif untuk anak usia dini maka pengertian APE untuk anak usia dini adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan bidang perkembangan anak usia dini.

Sebelum bermain menggunakan APE *K 'n K*, guru terlebih dahulu memperkenalkan komponen APE *K 'n K* yaitu poster bergambar, landasan, kartu soal, kartu proses, manik-manik, stik dan tali ronce dengan mempratikkan tata cara bermainnya. Hal tersebut diperkuat dalam teori Vygotsky (dalam Santrock, 2002: 220) yang menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan konsep yang salah satunya adalah konsep *Scaffolding*. *Scaffolding* adalah istilah terkait perkembangan kognitif yang digunakan Vygotsky untuk mendeskripsikan perubahan dukungan selama sesi pembelajaran, di mana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak.

Melalui poster bergambar, manik-manik, stik, dan tali ronce kepercayaan diri anak sebagian besar dan semakin tinggi untuk melakukan gerakan kompetisi seperti lompat, berlari, dan merayap. Dengan adanya poster bergambar yang memiliki bermacam-macam tema banyak perlombaan yang dapat dilakukan, seperti poster bertemakan HUT RI anak sangat antusias ketika dilakukan perlombaan seperti berlari mengambil stik dan memasukkannya pada stik/tali ronce.

Dari hasil penelitian tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Santrock (2002: 225) yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah anak masih suka jenis gerakan yang sama, kepercayaan diri anak dalam melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu

objek yang dilakukan dengan penuh percaya diri, selain itu anak mampu berlari kencang, dan suka berlomba dengan teman sebaya dan orang lain.

Sedangkan bidang motorik halus yang dikembangkan oleh APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota adalah mengembangkan kemampuan anak untuk memasukkan manik-manik ke dalam stik dan mengembangkan kemampuan anak untuk memasukkan manik-manik ke dalam tali ronce. Untuk memasukkan manik-manik dalam stik dan tali ronce membutuhkan koordinasi mata dengan tangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Sumantri (2005: 143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus ialah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin.

Selain itu jika kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang anak menjadi semakin cepat dalam memasukkan manik-manik dalam tali ronce maupun stik. Awalnya anak dalam memasukkannya membutuhkan waktu yang lama terutama dalam memasukkan manik-manik dalam tali ronce. Proses memasukkan manik-manik dalam tali ronce cenderung lebih sulit dibandingkan memasukkannya dalam stik. Namun, semakin lama anak terlihat semakin mudah dalam memasukkannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2002: 225) bahwa perkembangan motorik halus anak usia TK ditandai dengan koordinasi motorik halus anak telah meningkat dan menjadi lebih cepat.

Bidang kognitif yang dikembangkan oleh APE *K 'n K* pada anak TK ABA Sleman Kota adalah mengembangkan kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal konsep banyak dan sedikit. Martini Jamaris (2006: 44), menyatakan bahwa kemampuan konversi yaitu kemampuan untuk memahami perubahan-perubahan yang berkaitan dengan jumlah, ukuran, bentuk, volume, dan bidang. Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk pengembangan kemampuan matematika dasar. Kemampuan konversi anak pada fase praoperasional dapat dibagi menjadi tiga tahap, di antaranya yaitu kemampuan untuk memikirkan bahwa benda-benda tertentu dapat berubah sesuai dengan bentuk dan tempat di mana benda itu ditempatkan, kemampuan untuk mengembangkan ide, bahwa ada benda yang tidak berubah walaupun disusun atau ditempatkan secara berbeda, dan kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya bahwa volume suatu benda tidak berubah, walaupun dilakukan manipulasi terhadap benda tersebut.

APE *K 'n K* juga mampu mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri (misalnya: persegi, segitiga dan lingkaran). Piaget (dalam Santrock, 2002:124), menjelaskan bahwa anak usia TK berada pada fase praoperasional, salah satu bidang perkembangan berpikirnya adalah berpikir intuitif. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik melalui benda-benda yang ada di sekitarnya. Pada saat guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak,

guru memberikan contoh bentuk benda yang sama dengan bentuk geometri yang ada disekitar anak.

APE K 'n K membantu mengembangkan kemampuan anak untuk memahami lingkungan atau peristiwa secara logis. Dengan adanya kartu proses membantu anak untuk mengurutkan proses atau peristiwa yang ada dalam lingkungannya, hal tersebut membutuhkan keterampilan berpikir agar dapat memecahkan masalah. Poster bergambar juga mampu mengembangkan kemampuan kognisinya dalam hal mengenal objek, orang, peristiwa, benda, dan makhluk hidup lainnya. Kemampuan berpikir juga dapat dikembangkan melalui menghitung jumlah benda yang ada dalam poster bergambar dengan memasukkan manik-manik dalam stik maupun tali ronce yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang dipaparkan oleh Fitri Ariyanti, Lita Edia, dan Khamsa Noory (2007: 20) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan di mana anak dapat berpikir secara logis yang diperolehnya melalui informasi-informasi dan ide-idenya yang realistis serta menyangkut kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan ini selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berpikir logis. Perkembangan berpikir anak menentukan apakah anak sudah mampu memahami lingkungannya secara logis dan realistis. Semakin berkembang kemampuan kognisinya, pemahaman anak mengenai objek, orang, serta peristiwa-peristiwa di lingkungannya akan semakin berkembang secara akurat.

Melalui alat peraga poster dan kartu proses yang memuat gambar mengandung cerita membantu mengembangkan kemampuan bahasa. Anak lebih mudah memahami isi cerita dan menceritakan kembali dengan kalimat yang bermakna. Seperti yang diungkapkan Slamet Suyanto (2005b: 75) bahwa pada usia lima tahun anak telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, majemuk, dan bentuk penyusunan lain. Selain itu alat peraga poster yang memuat gambar mengandung cerita, membantu menambah perbendaharaan kosa kata anak. Melalui alat peraga poster, mengembangkan lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Proses pembelajaran menggunakan poster bergambar yang terdapat pada APE *K 'n K* memicu rasa penasaran anak. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan guru mengenai suatu benda atau peristiwa yang terdapat pada poster bergambar. Hal tersebut sekaligus membantu menambah perbendaharaan kosa kata anak dan membantu anak untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Seperti yang dipaparkan oleh Masitoh, dkk. (2005: 12), perkembangan bahasa anak TK ditandai dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak. Pada usia TK, anak sangat senang dan aktif berbicara. Anak dapat menggunakan bahasa dengan cara bertanya, berdialog, dan bernyanyi.

Selain itu Martini Jamaris (2005: 32) juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Karakteristik kemampuan bahasa tersebut antara lain: kemampuan bahasa anak berkembang secara cepat, sehingga anak dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, anak menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, serta anak dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan.

Dalam penelitian ini, perkembangan seni tidak dapat dikembangkan oleh APE K 'n K. Irama yang terdapat dalam APE K 'n K (misalnya: *cublak-cublak sueng*) terlalu cepat dan sulit untuk diikuti oleh anak-anak. Hal tersebut dibuktikan ketika guru memutarakan musiknya dalam *video stories K 'n K* dan anak-anak diminta untuk menyanyi sambil menirukan gerakannya, anak-anak susah mengikuti gerakannya karena musiknya yang terlalu cepat. Maka, APE K 'n K tidak dapat mengembangkan aspek seni anak dalam menggerakkan tubuh sesuai irama.

Dengan adanya *video stories* yang terdapat pada K 'n K yang mengenalkan berbagai karakter sehingga mudah dipahami dan ditirukan oleh anak membantu mengembangkan kemampuan anak untuk menjadi lebih asertif dan mampu berinisiatif dalam hal bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Masitoh, dkk. (2005: 10) yang menyatakan bahwa perkembangan emosional anak usia TK adalah anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, anak menjadi lebih asertif, dan mampu berinisiatif. Pada perkembangan sosial, anak mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada masa ini muncul kesadaran anak akan konsep diri yang berkenaan dengan kesetaraan gender.

Terdapat beberapa tema dalam poster bergambar yang mampu mengembangkan karakter anak, seperti poster bergambar yang bertemakan jual beli mengajarkan anak untuk jujur ketika menjual ataupun membeli, sabar menunggu giliran ketika di kasir. Untuk menceritakan kembali ke depan juga sekaligus membantu mengembangkan sikap berani mencoba pada anak. Selain itu dengan adanya poster bergambar dan *video stories K 'n K* mampu mengembangkan sikap untuk memahami aturan dalam suatu permainan, mengembangkan anak untuk bersikap kooperatif dengan temannya, mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama, dan mengembangkan sikap anak untuk menunjukkan rasa empati, dan anak mampu memahami peraturan dan disiplin.

Seperti yang diungkapkan oleh Rosmalia Dewi (2005: 34-35), bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di antaranya adalah tenggang rasa terhadap orang lain, mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, dapat berimajinasi, dapat berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenalnya, aktif bergaul dengan teman-teman, mengikuti aturan permainan, meniru kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, mulai dapat mengendalikan emosi, serta menunjukkan reaksi emosi yang wajar karena marah, senang, sakit, dan takut.

Bidang NAM yang dikembangkan oleh APE *K 'n K* pada anak TK ABA Sleman Kota adalah mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal agama yang dianut dan tempat ibadahnya dan mengembangkan sikap untuk menghormati agama orang lain. Cerita diwujudkan secara konkret melalui alur cerita yang



dituangkan dalam poster bergambar maupun *video stories K 'n K* sehingga mengembangkan konsep fantasi anak menjadi hal yang masuk akal dan aplikasinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diwujudkan melalui kemampuan anak untuk menghormati agama orang lain, serta mengenal agama yang dianut dan tempat ibadahnya. Dari hasil penelitian tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Jalaluddin (2009: 66), berpendapat bahwa perkembangan agama pada anak usia antara 4-6 tahun, terdapat pada tingkat dongeng. Tingkatan ini dimulai sejak anak usia 3-6 tahun. Konsep ketuhanan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep ketuhanan berkembang sesuai perkembangan intelektualnya yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang ada.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam mengetahui APE *K 'n K* produksi CV. WCP dapat mengembangkan bidang perkembangan apa saja pada anak TK ABA Sleman Kota terlaksana dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Karena jumlah APE *K 'n K* hanya satu dan ruangan kelas tidak terlalu luas, maka anak yang mendapatkan tempat duduk paling belakang tidak dapat melihat dengan jelas dan ingin berebut sehingga menyebabkan kurang kondusif.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi, padahal bisa menggunakan teknik pengumpulan data yang lain.

3. Dokumentasi lebih banyak menggunakan foto dibandingkan *video*, padahal video diperlukan untuk melihat tata cara bermainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa APE *K 'n K* mampu mengembangkan bidang perkembangan anak yang meliputi bidang perkembangan fisik motorik (baik motorik kasar maupun motorik halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan NAM. Perkembangan fisik motorik yang dikembangkan oleh APE *K 'n K* meliputi melakukan gerakan kompetisi berlari mengambil stik serta memasukkan pada stik/tali ronce. Perkembangan kognitif meliputi mengenalkan konsep banyak dan sedikit dan bentuk geometri, membilang banyak benda dan warna, serta memahami berbagai proses atau peristiwa.

Perkembangan bahasa meliputi menambah perbendaharaan kosa kata dan mengembangkan lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Perkembangan sosial emosional meliputi mengembangkan sikap kooperatif dan rasa empati. Perkembangan NAM meliputi mengenal agama yang dianut dan tempat ibadahnya serta mengembangkan kemampuan menghormati agama orang lain. Adapun perkembangan seni tidak dapat dikembangkan menggunakan APE *K 'n K* karena irama musik yang terdapat dalam APE *K 'n K* cepat dan sulit diikuti oleh anak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam menggunakan APE *K 'n K* dalam mengembangkan bidang perkembangan anak TK sebagai berikut:

1. Bagi CV WCP, diharapkan selalu melakukan evaluasi terhadap produk-produk yang dihasilkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan teknik pengumpulan data lainnya, misalnya analisis konten, observasi, dan lain-lain.
3. Bagi pendidik, APE *K 'n K* perlu digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk mengembangkan bidang perkembangan fisik motorik (baik motorik kasar maupun motorik halus), kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan NAM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ali Nugraha & Yeni Rachmawati. (2007). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Antonius. C. Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Badru Zaman. (2006). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Campbell, R. (2009). *Campbell's Dictionary of Psychiatry*. New York: Oxford University Press.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Djauhar Sidiq, Nelva Rolina, & Unik Ambar Wati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ernawulan Syaodih & Mubiar Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fawzia Iswan Hadis. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Fitri Ariyanti, Lita Edia & Khamsa Noory. (2007). *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read Publishing House.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 1*. (Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Irma Damajanti. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Jalaluddin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. (2007). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masitoh, Setiasih, & Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta : UI-Press.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana & Ahmad Rifai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmayarni. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rini Hildayani, Rosdiana S. Tarigan, S. R. Retno Pujiati, Mayke Sugianto, Alzena Masykouri, & Eko Handayani. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosmalia Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (Alih bahasa: Juda Damanik & Achmad Chusairi). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Slamet Suyanto. (2005a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Slamet Suyanto. (2005b). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudaryanti. (2006). *Modul Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Penyusun Developmentally Appropriate Practice. (1834). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Tim Penyusun *Kids 'n Kit* Manual User Book. *Kids 'n Kit Manual User Book*. (2013). Yogyakarta: CV. Wiyata Cantya Pradipta.
- Tim Penyusun Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain. *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Penyusun Modul Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3-6 tahun. (2007). *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 tahun*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Penyusun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN Tahun 2003, TLN No. 4301. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN Tahun 2003, TLN No. 4301 (2003)*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Wilson, V. (2009). *Developing Your Child's Creativity*. New York: The Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.



---

---

# LAMPIRAN

---

---

**LAMPIRAN 1**

**SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586166 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520099  
Telp (0274) 586166 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No: QSC 00687

No. : 4474 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Juli 2014

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Jalan Kaliurang km. 12,5, Turen 05/02, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Sleman Kota  
Subyek : Anak TK ABA Sleman Kota  
Obyek : Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan oleh anak TK melalui media Kids 'n Kit  
Waktu : Juli - September 2014  
Judul : Kajian Media Kids 'n Kit Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Aspek-aspek Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2549 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2498/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 14 Juli 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : AJENG LILANANDA FAJRIN  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10111241026  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Kolombo Yogyakarta  
Alamat Rumah : Turen Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
No. Telp / HP : 085729908060  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KAJIAN MEDIA KIDS'N KIT PRODUKSI CV. WIYATA CANTYA PRADIPTA  
DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN ANAK DI  
TK ABA SLEMAN KOTA TRIHARJO SLEMAN**  
Lokasi : TK Aba Sleman Kota, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 Juli 2014 s/d 14 Oktober 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. TK Aba Sleman Kota, Sleman
6. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
7. Yang Bersangkutan

Drs. KUNTO RIYADI, MPPM  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 19640215 199103 1 007

**LAMPIRAN 2**  
**RINCIAN KOMPONEN APE  $K$  'n  $K$**   
**PRODUKSI CV. WCP**

Komponen APE K 'n K Produksi CV. WCP





No	Nama Komponen dan Gambar		Fungsi	Jumlah dan Spesifikasi Fisik	Keterangan
1.	Landasan				
	 Landasan dengan Laci Tertutup	 Landasan dengan Laci Terbuka	a. Mengoperasikan komponen-komponen APE dalam kegiatan permainan. b. Memiliki laci yang berfungsi untuk menyimpan manik-manik dan tali ronce; laci tarik untuk memasang kartu soal; tempat untuk memasang kartu bergambar dan kartu proses; serta lubang-lubang untuk memasang stik/tali ronce.	Jumlah: 1 buah.  Bahan: Plastik ABS.	Dilengkapi dengan tas berbahan kain sebagai tempat untuk menyimpan dan membawa landasan.
2.	Poster Bergambar Tematik				
	 Aneka Poster Bergambar	 Poster dalam Landasan	a. Media bermain yang berfungsi untuk mengenalkan konsep bentuk, warna, ukuran, aneka benda, dan membilang banyak benda. b. Memuat gambar yang mengandung cerita bermuatan karakter sesuai dengan tingkat perkembangan anak.	Jumlah: 15 lembar.  Bahan: Plastik HIPS, berlapis kertas ivory 210 gr.	Dilengkapi dengan tas berbahan kain sebagai tempat untuk menyimpan dan membawa poster bergambar tematik.

3.	<div data-bbox="280 300 667 608" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="398 611 546 639" data-label="Caption"> <p>Kartu Soal</p> </div> <div data-bbox="707 300 1093 608" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="739 611 1088 639" data-label="Caption"> <p>Kartu Soal dalam landasan</p> </div>	<p>a. Media bermain yang berfungsi untuk menunjukkan objek/warna pada Poster Bergambar Tematik yang harus diidentifikasi.</p> <p>b. Membuat bentuk, warna, atau objek-objek tertentu dalam Poster Bergambar Tematik yang mendukung aktivitas bermain dan belajar.</p>	<p>Jumlah: 15 lembar.</p> <p>Bahan: Plastik HIPS.</p>	<p>Dilengkapi dengan kantong berbahan kain sebagai tempat untuk menyimpan kartu soal.</p>
4.	<div data-bbox="280 758 667 1066" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="336 1069 609 1098" data-label="Caption"> <p>Contoh Kartu Proses</p> </div> <div data-bbox="707 758 1093 1066" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="710 1069 1099 1098" data-label="Caption"> <p>Kartu Proses dalam Landasan</p> </div>	<p>a. Media bermain yang berfungsi untuk menjelaskan berbagai proses dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar atau terkait dengan diri sendiri.</p> <p>b. Memuat gambar-gambar yang menjelaskan berbagai proses atau peristiwa alamiah yang penting untuk diketahui oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.</p>	<p>Jumlah: 50 kartu.</p> <p>Bahan: Plastik HIPS.</p>	<p>Dilengkapi dengan poket berbahan kain sebagai tempat untuk penyimpanan kartu proses.</p>



5.	Stik	 <p>Contoh Stik</p>	 <p>Stik dalam Landasan</p>	<p>a. Media untuk memasukkan manik-manik dalam aktivitas permainan membilang banyak benda/warna.</p> <p>b. Bersifat lentur dan tumpul, sehingga tidak mudah patah dan tidak berbahaya.</p>	<p>Jumlah: 7 batang.</p> <p>Bahan: Plastik <i>Polypropylene</i>.</p>	<p>Dilengkapi dengan kantong berbahan kain sebagai tempat untuk penyimpanan stik.</p>
6.	Tali	 <p>Contoh Tali</p>	 <p>Tali dalam landasan</p>	<p>a. Media untuk memasukkan manik dalam aktiviats meronce sambil membilang banyak benda/warna.</p> <p>b. Jenis tali tidak terlalu kaku agar aktivitas meronce dapat berjalan efektif.</p>	<p>Jumlah: 7 buah.</p> <p>Bahan: Benang <i>Polyester</i>.</p>	<p>Dilengkapi dengan kantong berbahan kain sebagai tempat untuk penyimpanan tali.</p>



7.	Manik-manik	 <p>Contoh Manik-manik</p>  <p>Manik-manik dalam Landasan</p>	a. Media permainan untuk mengidentifikasi objek/warna.	<p>Jumlah: 70 butir.</p> <p>Bahan: Plastik.</p>	Dilengkapi dengan kantong berbahan kain sebagai tempat untuk penyimpanan manik.
8.	Manual <i>User Book</i> dan <i>CD</i>	 <p><i>Manual User Book</i></p>  <p><i>DVD</i> <i>K 'n K Stories</i> dan <i>K 'n K Tutorial</i></p>	<p>a. Buku petunjuk penggunaan yang berisi panduan operasional produk.</p> <p>b. Berisi penjelasan produk dan petunjuk penggunaannya.</p>	<p>Jumlah: 1 eks.</p> <p>Bahan: Kertas HVS 70 gr.</p>	Dilengkapi dengan desain kegiatan penerapan produk.

# **LAMPIRAN 3**

## **PANDUAN WAWANCARA**

**PANDUAN WAWANCARA**  
**APE K 'N K PRODUKSI CV. WCP DALAM MENGEMBANGKAN**  
**BIDANG PERKEMBANGAN ANAK TK ABA SLEMAN KOTA**

Kode data :  
 Hari/ Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :  
 Sumber :

**A. UMUM**

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimanakah sejarah berdirinya TK ABA Sleman Kota?	
2.	Apa tujuan dan visi/misi pendidikan di TK ABA Sleman Kota?	
3.	Berapa jumlah kelas, siswa, guru dan karyawan di TK ABA Sleman Kota?	

**B. KHUSUS**

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana perkembangan fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan media K 'n K?	
2.	Bagaimana perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan media K 'n K?	
3.	Bagaimana perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan media K 'n K?	
4.	Bagaimana perkembangan seni anak sebelum dan sesudah menggunakan media K 'n K?	
5.	Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan media K 'n K?	
6.	Bagaimana perkembangan NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan media K 'n K?	
7.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota?	
8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap media K 'n K?	
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan media K 'n K?	
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan media K 'n K?	

# **LAMPIRAN 4**

## **CATATAN WAWANCARA**

## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 1  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.30-11.55 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Sumber : Ibu Hj.Mujilah, S.Pd.AUD (Kepala Sekolah TK ABA Sleman Kota)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah sejarah berdirinya TK ABA Sleman Kota?	Pada awalnya banyaknya anak usia dini di sekitar Sleman kota yang tidak belajar secara formal dan belum banyak berdirinya TK, terutama TK yang dikelola oleh Aisyiyah.
2.	Apa tujuan dan visi/misi pendidikan di TK ABA Sleman Kota?	<p>Visinya adalah Terwujudnya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sleman Kota yang unggul, berprestasi dan islami. Misinya diantaranya adalah a) peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia, b) melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, c) meningkatkan sarana pendidikan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, d) mengikuti perlombaan dan seleksi bagi guru dan anak dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat Kabupaten, e) mengembangkan perilaku dan budaya Islami, f) melaksanakan kegiatan – kegiatan Islami dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.</p> <p>Sedangkan tujuannya adalah a) anak memiliki kematangan kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional, serta kemandirian sesuai dengan perkembangannya, b) anak memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan memiliki kecintaan terhadap budaya lokal dan nasional, c) anak mengenal berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, d) anak memiliki dan mengamalkan nilai moral dan nilai-nilai agama sejak dini.</p>
3.	Berapa jumlah kelas, siswa, guru dan karyawan di TK ABA Sleman Kota?	Jumlah kelas ada 6 yang terdiri dari, Kelompok A1, Kelompok A2, Kelompok B1, Kelompok B2, Kelompok B3, dan Kelompok B4. Siswanya berjumlah 134 anak, sedangkan guru dan karyawannya berjumlah 21.

## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 2  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.00-11.30 WIB  
 Tempat : Kelompok A2  
 Sumber : Ibu Jumilah, S.Pd. AUD (Guru Kelompok A2)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Untuk mengembangkan bidang fisik-motoriknya bisa, untuk fisik motorik kasar bisa melalui poster bergambar, salah satunya yang bertemakan Lomba dalam rangka HUT RI, anak-anak diminta untuk menirukan lomba balap karung, anak-anak sangat antusias dan melakukannya. Sebelumnya anak-anak kurang antusias ketika diminta untuk melakukan gerakan karena mungkin guru hanya bercerita dan tidak ada gambarnya jadi respon anak juga kurang. Kalau untuk fisik motorik halusnya, bisa dengan manik-manik, anak-anak diminta untuk memasukkan manik-manik pada tali atau stik, pada dasarnya menggunakan tali lebih sulit bagi anak-anak dibandingkan menggunakan stik, namun setelah dicoba berkali-kali anak mampu melakukannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelumnya anak-anak kurang antusias menirukan gerakan, setelah menggunakan APE K 'n K anak menjadi tertarik menirukan gerakan seperti pada poster bergambar.</li> <li>• Jika dibandingkan dengan sebelumnya aspek fisik motorik halus anak kurang berkembang, namun setelah menggunakan APE ini menjadi jauh lebih berkembang.</li> </ul>
2.	Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Untuk perkembangan kognitifnya APE ini mampu mengembangkan, dari yang sebelumnya anak tidak banyak mengenal berbagai warna melalui poster bergambar ini anak diminta untuk menyebutkan berbagai warna ada anak yang sebelumnya tidak tahu warna merah muda menjadi tahu, ada anak yang sebelumnya keliru menyebutkan warna hijau menjadi warna kuning, dan sebagainya. Setelah itu anak diminta untuk menghitung jumlah warna yang ada pada poster bergambar sesuai dengan kartu soal, dari awalnya yang dengan bantuan guru menjadi tanpa bantuan guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum menggunakan APE ini pengetahuan anak mengenal warna masih kurang, setelah menggunakan APE ini anak mampu mengenal berbagai warna.</li> </ul>
3.	Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Dengan menggunakan APE ini mampu mengembangkan bidang bahasa anak, melalui poster bergambar anak yang sebelumnya tidak banyak berbicara atau cenderung diam menjadi mau untuk maju kedepan menceritakan gambar pada poster bergambar, anak-anak pada dasarnya sangat tertarik dan antusias menceritakan isi pada gambar. Anak-anak bahkan berebut mengungkapkan nama-nama benda yang anak ketahui, dari yang sebelumnya tidak tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelumnya anak-anak cenderung pasif hanya menjadi pendengar saja, dengan APE ini anak tertarik untuk menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar, menyebutkan</li> </ul>

		menjadi tahu. Kalaupun ada anak-anak yang belum tahu guru dapat membantu memberi tahu pada anak-anak. Dari APE ini terutama poster bergambar banyak sekali bidang bahasa yang dapat dikembangkan.	nama-nama benda pada poster bergambar, dari yang sebelumnya kosakata anak kurang menjadi bertambah.
4.	Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	APE K 'n K belum mampu mngembangkan bidang seni anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum mampu mngembangkan bidang seni anak</li> </ul>
5.	Bagaimana perkembangan bidang sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Untuk bidang sosial-emosionalnya, APE ini mampu mengembangkan sikap kooperatif pada anak, misalnya yang dicontohkan tadi ketika anak-anak diminta untuk mengurutkan kartu proses secara berkelompok secara tidak langsung sikap kooperatif anak mampu terbentuk karena jika ada anak yang tidak kooperatif maka kelompok tersebut kalah atau tidak bisa mengurutkan kartu prosesnya, dari situ anak yang sebelumnya tidak mau mengalah jadi mau mengalah. Lalu, melalui poster bergambarnya juga bisa, misalnya poster bergambar yang bertemakan Lomba dalam rangka HUT Kemerdekaan RI dari situ anak diajak tanya jawab mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan, untuk tidak boleh curang, menaati peraturan lomba, dan sebagainya. Sebelumnya masih banyak anak-anak yang tidak mau bersikap kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelumnya anak-anak masih banyak yang tidak mau bersikap kooperatif, namun dengan APE ini terutama kartu proses mampu mengembangkan sikap kooperatif anak.</li> </ul>
6.	Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang NAM pada APE ini dapat dikembangkan misalnya dengan membedakan perilaku baik dan perilaku buruk yang ada pada poster bergambar, anak diminta menyebutkan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Sebelumnya ada yang menganggap bahwa tidak menolong teman ketika jatuh pada saat lomba adalah perilaku baik karena agar anak menang perlombaan, namun itu adalah perilaku yang tidak benar. Pada dasarnya APE ini mampu mengembangkan keenam bidang perkembangan anak tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum menggunakan APE ini anak kurang bisa membedakan perilaku baik dan buruk, dengan menggunakan APE ini guru mampu mengembangkan bidang NAM yaitu membedakan perilaku baik dan buruk.</li> </ul>
7.	Bagaimana peran guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota?	Peran seorang guru disini selain mengenalkan APE K 'n K ini juga membantu anak untuk berperan aktif menggunakan APE ini dalam proses pembelajaran, tentunya dengan menstimulasi bidang perkembangan kepada anak didik. Anak-anak antusias, semuanya ingin mencoba, namun karena keterbatasan waktu kami memberikan kesempatan hanya untuk beberapa saja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenalkan APE K 'n K.</li> <li>• Membantu anak berperan aktif dengan APE K 'n K.</li> <li>• Menstimulasi bidang perkembangan anak.</li> <li>• Anak-anak sangat antusias dan ingin mencoba.</li> </ul>
8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap	Untuk Kelompok A2 sendiri sangat antusias sekali apalagi anak-anak baru pertama kali mengenal APE K 'n K, sebelum kegiatan pembelajaran bahkan anak-anak sempat berebutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak sangat antusias.</li> </ul>

	APE K 'n K?	menggunakan APE ini untuk bermain.	
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	Warnanya yang menarik sehingga membuat anak tertarik dan penasaran terhadap isi yang ada pada gambar.	• Warna yang menarik.
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	Faktor penghambatnya tidak ada, APE ini cukup menarik untuk anak-anak.	• Tidak ada yang menghambat.



## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 3  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.00-11.25 WIB  
 Tempat : Kelompok A1  
 Sumber : Ibu Sutarti, S.Pd. AUD (Guru Kelompok A1)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Fisik-motoriknya sendiri bisa distimulasi menggunakan APE ini, anak-anak sangat senang sekali ketika diminta menirukan gerakan burung terbang seperti pada poster bergambar, anak-anak semua mau menirukannya. Untuk motorik halusnya dengan memasukkan manik-manik pada tali ronce, hal tersebut sangat membutuhkan koordinasi mata dan tangan anak sehingga membutuhkan ketelitian anak untuk memasukkannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan fisik motorik anak yaitu dengan menirukan gerakan yang ada pada poster bergambar seperti menirukan gerakan burung terbang dan memasukkan manik-manik ke dalam stik/ tali ronce.</li> </ul>
2.	Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang kognitifnya sebelum menggunakan APE K 'n K sangat kurang terlebih dalam menghitung jumlah benda, anak-anak kurang teliti, namun dengan APE ini anak-anak menjadi lebih teliti dalam menghitung jumlah benda karena dapat dievaluasi kepada teman-temannya ketika anak selesai menghitungnya dengan memasukkan manik-manik dalam tali ronce, selain itu anak yang sebelumnya belum mengetahui tentang bentuk-bentuk geometri menjadi tahu dan bisa menyebutkan nama benda yang sesuai dengan bentuk geometri pada poster bergambar, APE ini sangat membantu sekali dalam mengembangkan kognitif anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang kognitif anak yaitu menghitung jumlah benda dan mengenal bentuk geometri yang sebelumnya belum berkembang.</li> </ul>
3.	Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang bahasanya sebelum menggunakan APE ini sangat kurang, banyak kosakata yang anak tidak tahu namun mejadi tahu. Selain itu gambar yang ada pada poster bergambar sangat menarik perhatian anak untuk menceritakan sesuatu yang ada didalamnya, bahkan cerita anak yang satu dengan anak yang lainnya ada yang berbeda-beda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengembangkan bidang bahasa anak, melalui poster bergambar kosakata anak menjadi bertambah, anak juga mampu mengungkapkan cerita yang ada pada poster bergambar sesuai dengan pengalamannya masing-masing.</li> </ul>

4.	Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang seni anak sebelum menggunakan APE K 'n K dikembangkan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, melipat. Dengan APE ini, musik yang ada terlalu cepat sehingga belum mampu.	• APE K 'n K belum mampu mengembangkan bidang seni anak karena musik yang ada terlalu cepat.
5.	Bagaimana perkembangan bidang sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Sosial-emosionalnya sangat terlihat ketika anak yang egois mau bekerjasama dengan temannya menyusun kartu proses, selain itu juga melatih anak untuk berani mencoba.	• APE ini mampu mengembangkan bidang sosial-emosional anak yaitu mau bekerjasama dan berani mencoba.
6.	Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Untuk bidang NAM sendiri dari APE ini banyak yang bisa dikembangkan, seperti anak mampu mengenal berbagai macam agama yang ada di Indonesia dan nama tempat ibadahnya, anak juga mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dari yang sebelumnya hanya beberapa saja yang mampu.	• APE ini mampu mengembangkan bidang NAM anak yaitu mengenalkan berbagai macam agama yang ada di Indonesia dan tempat ibadahnya dan membedakan perilaku baik dan perilaku buruk.
7.	Bagaimana peran guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota?	Peran seorang guru disini memberikan stimulasi kepada anak-anak dalam rangka mengembangkan bidang-bidang perkembangannya, baik fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan NAM. Awalnya guru mengenalkan pada anak komponen-komponen yang ada pada APE ini, lalu menjelaskan cara dan aturan memainkannya, mulai dari mengenalkan dan tanya jawab tentang nama-nama benda yang ada poster bergambar, menirukan gerakan sesuai pada poster bergambar, menghitung jumlah bentuk geometri dengan memasukkan manik-manik pada tali ronce, menyanyikan lagu “segitiga, lingkaran, persegi”, hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak. Pada dasarnya anak sangat senang dan antusias sekali melihat jaranganya APE yang digunakan di TK ini.	• Memberikan stimulasi kepada anak didik dalam mengembangkan bidang-bidang perkembangannya.
8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap APE K 'n K?	Responnya sangat positif, anak-anak sangat senang ketika guru mengajak anak-anak untuk belajar melalui bermain menggunakan APE K 'n K ini.	• Respon anak positif dan senang.
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	Pendukungnya disini APEnya warnanya sangat menarik dan multi fungsi.	• APEnya menarik dan multi fungsi.
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	Penghambatnya mungkin ukurannya yang sebaiknya lebih diperbesar.	• Ukuran APE sebaiknya diperbesar.

## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 4  
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.10-11.35 WIB  
 Tempat : Kelompok B4  
 Sumber : Winarsih, S.Pd. AUD (Guru Kelompok B4)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Fisik-motoriknya misalnya setelah menghitung jumlah benda yang ada dalam poster bergambar anak-anak diminta berlari untuk mengambil manik-manik lalu memasukkannya pada stik. Sebelumnya belum ada APE yang seperti ini jadi untuk fisik motoriknya jarang distimulasi mungkin hanya dengan kegiatan senam dan menirukan kegiatan sholat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan fisik-motorik anak baik fisik-motorik kasar dan fisik-motorik halus.</li> <li>• Fisik motorik kasar yaitu berlari lurus mengambil manik-manik.</li> <li>• Fisik motorik halus yaitu memasukkan manik-manik dalam stik.</li> </ul>
2.	Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Bidang kognitifnya sebelum menggunakan APE <i>K 'n K</i> ada beberapa anak yang masih kebingungan ketika diminta untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran karena terlalu rumit namun setelah dicoba berulang kali dari yang paling mudah anak mampu mengalami peningkatan. Jika dalam hal mengenal warna terutama dalam membedakan warna kuning dan orange, merah dan merah jambu, dari anak yang belum tau menjadi tahu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE <i>K 'n K</i> dalam mengembangkan bidang kognitif anak, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk/warna/ukuran; bentuk dan warna/ukuran; dan bentuk, warna dan ukuran.</li> <li>• Membedakan warna.</li> <li>• Sebelumnya kemampuan kognitif anak dalam hal tersebut kurang.</li> </ul>
3.	Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Bidang bahasanya sebelum menggunakan APE ini perbendaharaan kosakata anak hanya terbatas, namun dengan adanya poster bergambar ini kosakata anak menjadi bertambah, guru menstimulasinya dengan meminta setiap anak menceritakan isi cerita dengan kalimat sederhana, bahkan cerita yang dihasilkan anak beragam dan guru membantu anak yang tidak tahu menjadi tahu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang bahasa anak, yaitu menambah kosakata dan menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar</li> </ul>

			dengan kalimat sederhana.
4.	Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang seninya dengan menirukan lagu “cublak-cublak sueng” namun tidak sesuai dengan irama musik, karena irama musik terlalu cepat untuk anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini belum mampu mengembangkan bidang seni anak, karena irama musik terlalu cepat untuk anak.</li> </ul>
5.	Bagaimana perkembangan bidang sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Sosial-emosionalnya sangat terlihat ketika anak mau “anteng-antengan” dan antri menunggu giliran. Sebelumnya anak jika diminta untuk “anteng-antengan” masih banyak yang rame.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang sosial emosional anak, yaitu bersabar menunggu giliran.</li> </ul>
6.	Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Untuk bidang NAM sendiri dari APE ini juga bisa dikembangkan, seperti membiasakan anak untuk berperilaku baik, seperti tadi ketika saya tanya “jika selesai mainan apa yang sebaiknya dilakukan anak-anak?” anak-anak menjawab “mainannya dibereskan”, nah dari situ guru membuat janji kepada anak-anak. Tadi setelah kegiatan istirahat ada anak yang mainannya tidak dibereskan, menjadi lebih peka apa yang sebaiknya dilakukan yaitu membereskan mainan, tanpa sengaja ada temannya juga yang menegur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu membiasakan diri berperilaku baik.</li> </ul>
7.	Bagaimana peran guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota?	Membimbing anak-anak dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang bidang kognitifnya kurang menjadi berkembang, bidang sosial-emosional belum berkembang menjadi berkembang, intinya membantu mengembangkan bidang-bidang perkembangannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu mengembangkan seluruh bidang perkembangan anak didik.</li> <li>• Pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur pembelajaran melalui APE K 'n K.</li> </ul>
8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap APE K 'n K?	Setelah menggunakan APE ini anak-anak menjadi sangat aktif mengikuti pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak sangat aktif dalam pembelajaran.</li> </ul>
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	APEnya sangat praktis, gambarnya bagus, dan warnanya menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE K 'n K praktis dan menarik</li> </ul>
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	Ukuran poster bergambarnya sebaiknya lebih diperbesar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukurannya sebaiknya diperbesar.</li> </ul>

## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 5  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.10-11.35 WIB  
 Tempat : Kelompok B3  
 Sumber : Anika Murwandari, S.Pd.AUD (Guru Kelompok B3)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Fisik-motoriknya bisa mengembangkan, dengan menirukan gerakan yang ada pada poster bergambar dan guru memberikan contoh, anak-anak sangat semangat mengikutinya, sebelumnya anak-anak belum bisa mengikuti gerakan yang rumit namun-lama kelamaan bisa. Kalau motorik halusnya dengan memasukkan manik-manik yang ada dalam tali ronce itu juga bisa mengembangkan dari yang awalnya anak masih lambat memasukkannya lama-kelamaan bisa lebih cepat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE <i>K 'n K</i> mampu mengembangkan fisik-motorik anak, yaitu menirukan gerakan pada poster bergambar dari yang mudah sampai rumit dan memasukkan manik-manik dalam stik/tali ronce dari yang awalnya lambat menjadi lebih cepat.</li> </ul>
2.	Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Bidang kognitifnya sebelum menggunakan APE ini anak-anak kurang teliti dalam melakukan kegiatan penjumlahan, namun dengan APE ini anak-anak bisa lebih teliti, anak-anak juga menjadi tahu mengenai proses terjadinya suatu peristiwa seperti konsep banyak-sedikit dan proses pertumbuhan ayam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang kognitif anak yaitu, menghitung jumlah benda dan mengetahui terjadinya proses atau peristiwa.</li> </ul>
3.	Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Bidang bahasanya sebelum menggunakan APE ini dapat dilihat ketika kosakata anak yang kurang menjadi meningkat melalui tanya jawab tentang nama benda yang ada pada poster bergambar. Anak-anak juga mampu memahami perintah sederhana yang diminta oleh guru, misalnya mencari benda dalam kelasnya yang bentuknya seperti lingkaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang bahasa anak, melalui tanya jawab mengenai nama-nama benda yang ada dalam poster bergambar kosakata anak meningkat dan anak mampu memahami perintah sederhana.</li> </ul>
4.	Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan	Bidang seni anak belum ditemukan dapat mengembangkan apa saja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini belum mampu mengembangkan bidang seni anak.</li> </ul>

	APE K 'n K?		
5.	Bagaimana perkembangan bidang sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Sosial-emosionalnya juga bisa mengembangkan dalam hal mengenal tata karma dan sopan santun ketika di jalan yang tadi saya jelaskan, kemudian dengan berkelompok mengurutkan kartu proses sikap kerjasamanya juga terbentuk, pada dasarnya banyak juga yang bisa dikembangkan dari bidang sosial-emosionalnya ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang sosial-emosional anak, yaitu mengenal tata karma dan sopan santun, serta mengembangkan sikap kooperatif.</li> </ul>
6.	Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bisa mengembangkan, misalnya hari ini temanya yang ada pada poster bergambar “lalu lintas”, anak-anak saya ajak untuk berdoa sebelum naik kendaraan, anak-anak sangat antusias dan mengikutinya dengan baik walaupun ada beberapa yang gojek, dengan adanya APE ini semakin menarik perhatian anak dalam pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.</li> </ul>
7.	Bagaimana peran guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota?	Peran guru disini menstimulasi perkembangan anak didik dengan menggunakan APE K 'n K ini sebagai alat untuk bermain dan belajar yang menyenangkan. Awalnya saya kenalkan terlebih dahulu komponen-komponen yang ada pada APEnya, lalu saya jelaskan tata cara dan aturan memainkannya, kemudian anak-anak diminta untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada dalam poster bergambar yang bertemakan “lalu lintas”, di situ ada gambar orang sedang naik kendaraan lalu anak-anak saya ajak untuk berdoa sebelum naik kendaraan, lalu menghitung jumlah warna yang ada pada poster bergambar, setelah itu saya bagikan kartu proses dan anak-anak saya minta untuk berkelompok dan mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan warna yang ada pada kartu proses lalu anak mengurutkannya, di situ juga banyak doa-doa dan lagu yang bisa dikembangkan, anak-anak sangat menyenangkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran guru adalah menstimulasi perkembangan anak didik melalui APE K 'n K.</li> <li>• Pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur pembelajaran melalui APE K 'n K.</li> </ul>
8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap APE K 'n K?	Anak-anak sangat senang, rasa ingin tahunya sangat tinggi terhadap APE ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak sangat senang dan rasa ingin tahunya sangat tinggi.</li> </ul>
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	APEnya multi fungsi banyak macamnya sehingga anak tidak mudah jenuh dan senang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE K 'n K multi fungsi, banyak macamnya, dan tidak membosankan.</li> </ul>
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	APEnya yang hanya satu sehingga anak-anak yang belum mendapat giliran harus dikondisikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghambatnya karena APEnya hanya satu sehingga guru perlu mengkondisikan anak didik.</li> </ul>

## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 6  
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.00-11.35 WIB  
 Tempat : Kelompok B2  
 Sumber : Irawati, S.Pd.AUD (Guru Kelompok B2)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Fisik-motoriknya dengan menirukan gerakan yang ada pada poster bergambar dan tak lupa guru memberikan contoh, anak-anak diajak untuk menirukan gerakan dari yang lambat sampai cepat dan semuanya bisa mengikutinya. Apalagi jika ada musiknnya anak-anak lebih semangat dari yang sebelumnya kurang bersemangat. Untuk motorik halusnnya saat anak-anak memasukkan manik-manik, ketika saya melihat anak memasukkan ke dalam stik terlihat lebih mudah dibandingkan ke dalam tali ronce, hal tersebut membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE K 'n K mampu mengembangkan fisik-motorik anak, yaitu fisik motorik kasar dan motorik halus.</li> <li>• Fisik-motorik kasarnya yaitu menirukan gerakan pada poster bergambar , dari gerakan yang lambat sampai cepat.</li> <li>• Fisik motorik halusnnya yaitu memasukkan manik-manik ke dalam stik dan tali ronce.</li> </ul>
2.	Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang kognitifnya sebelum menggunakan APE ini anak-anak kurang paham mengenai proses terjadinya sesuatu misalnya asal mula ayam, dari kartu proses anak-anak menjadi lebih tahu dan bisa menceritakannya dengan bahasanya masing-masing, selain itu anak-anak juga menjadi paham tentang bentuk-bentuk geometri dan warna yang sebelumnya masih banyak yang keliru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang kognitif anak yaitu memahami suatu proses atau peristiwa dan mengenal bentuk-bentuk geometri.</li> <li>• Sebelumnya anak-anak masih banyak yang keliru tentang bentuk-bentuk geometri.</li> </ul>
3.	Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Bidang bahasanya sebelum menggunakan APE ini ada beberapa anak yang pasif, namun setelah menggunakan APE ini anak-anak semakin aktif. Banyak kosakata yang anak belum tahu menjadi tahu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang bahasa anak yaitu menambah kosakata anak dan membangkitkan anak untuk aktif bercerita.</li> <li>• Sebelumnya ada beberapa anak yang</li> </ul>

			pasif menjadi aktif.
4.	Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Bidang seni anak yang dikembangkan dalam APE ini bisa dengan menirukan lagu “cublak-cubak sueng” tetapi musiknya sulit untuk diikuti.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bidang seni anak yang dikembangkan dalam APE ini tidak ada karena musik yang ada sulit diikuti oleh anak.</li> </ul>
5.	Bagaimana perkembangan bidang sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Untuk bidang sosial-emosionalnya sebelumnya anak-anak rasa empatinya kurang, misalnya anak kurang peduli ketika ada teman yang sakit, namun setelah ada cerita dari <i>video stories K 'n K</i> anak-anak menyadari bahwa ketika ada teman yang sakit wajib menolong ataupun menjenguknya. Banyak lagi bidang sosial emosional yang bisa dikembangkan, misalnya antri menunggu giliran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang sosial-emosional anak, yaitu bersiap empati dan bersabar menunggu giliran</li> <li>• Sebelumnya anak kurang memahami bahwa sikap empati itu penting.</li> </ul>
6.	Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan APE <i>K 'n K</i> ?	Untuk bidang NAM sebelumnya ada beberapa anak-anak yang menilai bahwa menjelek-jelekkan agama lain itu tidak apa-apa, namun setelah saya jelaskan bahwa kita harus menghormati agama lain, tidak boleh membedakan apalagi menjelekkan. Anak-anak menjadi tahu dan sepakat bahwa itu perbuatan yang buruk, anak-anak juga mampu mengenal berbagai macam agama di Indonesia dan tempat ibadahnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu toleransi antar umat beragama, mengenal macam-macam agama di Indonesia dan tempat ibadahnya, dan mampu membedakan perilaku baik dan perilaku buruk.</li> <li>• Sebelumnya sikap anak untuk bertoleransi antar umat beragama masih kurang.</li> </ul>
7.	Bagaimana peran guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE <i>K 'n K</i> pada anak TK ABA Sleman Kota?	Membimbing anak-anak dalam menggunakan APE ini sebagai APE untuk kegiatan pembelajaran dengan metode belajar melalui bermain. Mengenalkan dahulu komponen-komponen yang ada pada APEnya, lalu menjelaskan aturan dan tata caranya, kemudian anak-anak saya bagikan kartu proses secara acak lalu diminta untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing, lalu mengurutkan kartu prosesnya, setiap kelompok juga wajib menceritakan urutan kartu prosesnya dengan gaya bahasanya masing-masing, lalu dengan poster bergambar anak-anak diminta untuk menghitung jumlah buah, susu, kecap, karena kebutuhan temanya “berbelanja di toko”, kemudian anak-anak diminta untuk memasukkan manik-manik dalam stik/tali, selain bisa berhitung juga melatih motorik halus anak, kemudian melakukan tanya jawab hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika berbelanja seperti berperilaku jujur jika uang kembaliannya lebih, tidak memberikan uang palsu, dan sebagainya. Banyak lagu-lagu dan doa-doa yang bisa dilantunkan disitu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing anak-anak untuk belajar melalui bermain menggunakan APE <i>K 'n K</i>.</li> <li>• Pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur pembelajaran melalui APE <i>K 'n K</i>.</li> </ul>



8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap APE K 'n K?	Anak-anak sangat tertarik sekali, ingin mencoba, dan rasa ingin tahunya begitu tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak tertarik, ingin mencoba, dan rasa ingin tahunya tinggi.</li> </ul>
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	APEnya membuat anak tertarik, variasi warnanya juga bagus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APEnya menarik dan warnanya bervariasi.</li> </ul>
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	Tidak ada, sama sekali tidak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor penghambat tidak ada.</li> </ul>

## CATATAN WAWANCARA

Kode data : CW 7  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014  
 Waktu : Pukul 11.00-11.25 WIB  
 Tempat : Kelompok B1  
 Sumber : Widiyati, S.Pd.AUD (Guru Kelompok B1)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana perkembangan bidang fisik-motorik anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K'?	Fisik-motoriknya bisa mengembangkan, sebelumnya fisik-motorik kasar hanya dikembangkan lewat kegiatan sholat dan senam saja, namun dengan menggunakan APE ini guru menjadi terinspirasi untuk mengembangkan variasi gerakan seperti menirukan gerakan hewan, mulai dari yang merambat, berlari, lompat, dan sebagainya. Kalau untuk motorik halusnya bisa dikembangkan melalui kegiatan memasukkan manik-manik ke dalam tali ronce.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE K 'n K' mampu mengembangkan fisik-motorik anak, yaitu melakukan gerakan lari, lompat, dan merambat seperti gerakan hewan pada poster bergambar dan memasukkan manik-manik dalam tali ronce.</li> </ul>
2.	Bagaimana perkembangan bidang kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K'?	Bidang kognitifnya sebelum menggunakan APE ini anak-anak tidak tahu tentang proses terjadinya peristiwa khususnya proses pertumbuhan ayam dan proses tingkat pendidikan. Selain itu anak-anak kurang teliti dalam hal melakukan kegiatan penjumlahan, namun dengan APE ini anak-anak bisa lebih teliti, anak-anak juga menjadi tahu proses terjadinya peristiwa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang kognitif anak, yaitu memahami proses terjadinya peristiwa dari yang sebelumnya anak kurang paham.</li> <li>• Melatih ketelitian anak dalam membilang banyak benda.</li> </ul>
3.	Bagaimana perkembangan bidang bahasa anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K'?	Banyak yang dapat dikembangkan, seperti menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar dengan bahasanya masing-masing, ada juga yang menceritakan sesuai dengan pengalamannya. Hal ini dapat membangkitkan beberapa anak yang pasif menjadi aktif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini mampu mengembangkan bidang bahasa anak, melalui poster bergambar membantu anak dalam menceritakan kembali isi cerita dan mendorong anak yang pasif untuk aktif.</li> </ul>
4.	Bagaimana perkembangan bidang seni anak sebelum dan sesudah menggunakan	Bidang seninya bisa menyanyikan lagu cublak-cublak sueng seperti yang ditampilkan dalam video namun musiknya sulit diikuti anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APE ini tidak dapat mengembangkan bidang seni anak.</li> </ul>

	APE K 'n K?		
5.	Bagaimana perkembangan bidang sosial-emosional anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	Untuk bidang sosial-emosionalnya sebelum menggunakan APE ini mungkin sikap kerjasama anak yang masih kurang, dengan adanya kartu proses yang ada pada APE ini menjadi sangat membantu, karena anak mau tidak mau harus bekerjasama agar kelompoknya menang dan bisa menceritakan prosesnya.	• APE ini mampu mengembangkan bidang sosial-emosional anak, yaitu melatih anak untuk bersikap kooperatif.
6.	Bagaimana perkembangan bidang NAM anak sebelum dan sesudah menggunakan APE K 'n K?	NAM anak sebelum menggunakan APE ini sebenarnya untuk kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan anak sudah dibiasakan, namun yang membedakan adalah nilai karakter seperti ketika besok ada teman yang sakit anak-anak wajib menjenguk dan mendoakan. Sebelumnya guru hanya mengajarkan lewat diskusi, namun dengan APE ini terdapat contoh kongkritnya dan akibat yang ditimbulkan sehingga anak lebih memahami.	• APE ini mampu mengembangkan bidang NAM anak, yaitu bersikap empati kepada teman.
7.	Bagaimana peran guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan APE K 'n K pada anak TK ABA Sleman Kota?	Selain mengenalkan APE K 'n K juga membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar tujuan pembelajaran menggunakan APE ini tercapai. Berawal dari memperkenalkan nama APE dan komponen-komponennya terlebih dahulu, warna-warna yang ada pada komponen juga bisa dikenalkan, pada saat tanya jawab tentang nama benda yang ada pada poster bergambar membuat anak-anak sangat aktif, kemudian sangat senang dan berani mencoba ketika diminta untuk menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar dan kartu prosesnya. Begitu juga ketika menghitung dan memasukkan manik-manik pada stik dan tali ronce, motorik halus anak menjadi terlatih. Untuk motorik kasarnya anak-anak diminta untuk menirukan gerakan hewan yang ada ada poster bergambar secara berkelompok. Anak-anak dilatih untuk sabar menunggu giliran, bekerjasama dengan baik. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan masih banyak lagi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran guru adalah mengenalkan dan mengembangkan potensi anak melalui APE K 'n K.</li> <li>• Pelaksanaannya dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai prosedur pembelajaran melalui APE K 'n K.</li> </ul>
8.	Bagaimana respon siswa TK ABA Sleman Kota terhadap APE K 'n K?	Anak-anak menjadi sangat antusias bermain dan belajarnya.	• Respon siswa sangat antusias.
9.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	APENya sangat variatif dan praktis.	• APE K 'n K variatif dan praktis.
10.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran menggunakan APE K 'n K?	APENya yang hanya satu sehingga anak-anak yang belum mendapat giliran perlu untuk dikondisikan.	• Karena APENya hanya satu anak-anak perlu pengkondisian.

**LAMPIRAN 5**

**SERTIFIKAT HASIL**

**PENGUJIAN APE  $K$  'n  $K$**

### Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI

No. : 186/BBKK/LSPRO/01/2014

Sistem Sertifikasi : 5

Diberikan kepada :  
**CV.WIYATA CANTYA PRADIPTA**

Untuk produk : Mainan Anak  
Penanggung jawab perusahaan : Saefudin Al Amin, SE  
Alamat kantor/pabrik : Komplek Ruko Ketandan No. 1 Jl. Ringroad Timur Rt. 08/32 Jomblangan Banguntapan, Banguntapan, Bantul 55198, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Merk : Kids 'n Kit  
Tipe/jenis : Alat Permainan Edukatif  
Telah memenuhi standar SNI : SNI ISO 8124-1 : 2010  
SNI ISO 8124-2 : 2010  
SNI ISO 8124-3 : 2010

Sertifikat produk ini diberikan karena perusahaan tersebut diatas telah memenuhi ketentuan penggunaan tanda SNI dan secara konsisten melaksanakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku.  
**Sertifikat produk ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Januari 2018.**

Dikeluarkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 20 Januari 2014

Manajer Eksekutif,



**Rochmi Widjanti**

Sertifikat produk ini dapat dibekukan/dicabut apabila di kemudian hari ditemukan bukti-bukti ketidaksesuaian/pelanggaran terhadap persyaratan/peraturan yang telah ditetapkan.

**SERTIFIKAT HASIL PENGUJIAN**  
**No. 0018/SPK.6.6/SHP/1/2014**

- |    |                                |   |
|----|--------------------------------|---|
| 1  | Komoditi                       | : Mainan Anak   |
| 2  | Merek / Tipe / Jenis           | : Kids'n Kit / Alat Permainan Edukatif  |
| 3  | Nama dan No. Register PPC      | : Rinaldi   |
| 4  | Nomor Berita Acara             | : 364/SNI/BPKIMI/BBKK/12/2013   |
| 5  | Nama Perusahaan                | : CV. Wiyata Cantya Pradipta  |
| 6  | Alamat Perusahaan              | : Komplek Ruko Ketandan No. 01 Jalan Ringroad Timur<br>Ketandan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta |
| 7  | Alamat Pabrik                  | : Jalan Kopral Sayom Gg. Dandang Gula No. 01<br>Kp. Sekar Anom, RT 03/RW IX, Klaten Utara       |
| 8  | Tanggal Pengambilan Contoh     | : 20 Desember 2013  |
| 9  | Tanggal Terima Contoh          | : 23 Desember 2013  |
| 10 | Nomor Kode                     | : WCP - 01  |
| 11 | Tanggal Pengujian              | : 24 Desember 2013  |
| 12 | Tanggal Penyelesaian Hasil Uji | : 06 Januari 2014   |

Jakarta, 06 Januari 2014

Kepala Balai Pengujian Mutu Barang



Rr. Dyah Palupi, S.Si, M.Si

Halaman 1 dari 5

**BALAI PENGUJIAN MUTU BARANG**  
**Laboratory for Quality Testing of Goods**

No	Karakteristik Characteristics	Satuan Unit	Hasil Pengujian Test Report	Persyaratan Requirement	Metoda Pengujian Test Method
1	<b>UJI FISIKA MEKANIKA</b>				SNI ISO 8124.1:2010
	Penggunaan normal		P	butir 4.1	
	Perlakuan kasar yang dapat diduga		P	butir 4.2	
	Material			butir 4.3	
	- Kualitas Material		P	butir 4.3.1	
	- Material yang memuai		P	butir 4.3.2	
	Bagian-Bagian kecil			butir 4.4	
	- Untuk anak usia dibawah 36 bulan		NA	butir 4.4.1	
	- Untuk anak usia diatas 36 bulan tetapi dibawah 72 bulan		P	butir 4.4.2	
	Bentuk, ukuran dan kekuatan mainan-mainan tertentu			butir 4.5	
	- Mainan remas, kerincingan dan mainan-mainan tertentu lainnya		NA	butir 4.5.1	
	- Bola-bola kecil		NA	butir 4.5.2	
	- Pompom		NA	butir 4.5.3	
	- Mainan tokoh pra sekolah		NA	butir 4.5.4	
	- Dot bayi mainan		NA	butir 4.5.5	
	- Balon (kecuali balon plastik)		NA	butir 4.5.6	
	- Kelereng		NA	butir 4.5.7	
	- Mainan berbentuk setengah lingkaran		NA	butir 4.5.8	
	Tepi tajam			butir 4.6	
	- Tepi tajam kaca atau logam yang dapat diakses		NA	butir 4.6.1	
	- Tepi tajam fungsional		NA	butir 4.6.2	
	- Tepi tajam mainan logam		NA	butir 4.6.3	
	- Tepi tajam mainan cetakan		P	butir 4.6.4	
	- Tepi pada baut yang menonjol atau batang berulir		P	butir 4.6.5	
	Ujung lancip			butir 4.7	
	- Ujung lancip yang dapat diakses		P	butir 4.7.1	
	- Ujung lancip yang fungsional		NA	butir 4.7.2	
	- Mainan kayu tidak boleh mengandung bagian tepi yang tajam		NA	butir 4.7.3	
	Mainan Berproyeksi		NA	butir 4.8	
	Kawat dan batang logam		NA	butir 4.9	
	Lapisan plastik atau fas plastik dalam kemasan dan mainan		P	butir 4.10	
	Tali dan elastik		NA	butir 4.11	
	- Tali dan elastik dalam mainan untuk anak usia dibawah 18 bulan		NA	butir 4.11.1	
	- Tali yang secara otomatis menarik diri kembali		NA	butir 4.11.2	
	- Tali untuk mainan tarik untuk anak-anak berusia di bawah 36 bulan		NA	butir 4.11.3	

2041/6602



**BALAI PENGUJIAN MUTU BARANG**  
**Laboratory for Quality Testing of Goods**

No	Karakteristik Characteristics	Satuan Unit	Hasil Pengujian Test Report	Persyaratan Requirement	Metoda Pengujian Test Method
	- Tali pada tas mainan		NA	butir 4.11.4	SNI ISO 8124.1:2010
	- Boks bayi atau mainan kurungan bayi dan mobil-mobilan besar		NA	butir 4.11.5	
	- Boks bayi dan mainan sejenis		NA	butir 4.11.6	
	- Tali, benang dan tali untuk mainan yang diterbangkan		NA	butir 4.11.7	
	Mekanisme lipat			butir 4.12	
	- Kursi dorong, kereta dorong dan mainan sejenis		NA	butir 4.12.1	
	- Mainan lain yang menggunakan mekanisme lipat		NA	butir 4.12.2	
	- Jarak garis engsel		NA	butir 4.12.3	
	Lubang, jarak dan teraksesnya mekanisme			butir 4.13	
	- Lubang bulat pada material kaku		P	butir 4.13.1	
	- Jarak yang dapat diakses untuk bagian yang dapat bergerak		NA	butir 4.13.2	
	- Rantai atau sabuk pada mainan yang dikendarai		NA	butir 4.13.3	
	- Mekanisme gerak lainnya		NA	butir 4.13.4	
	- Kunci putar		NA	butir 4.13.5	
	Pegas		NA	butir 4.14	
	Persyaratan stabilitas dan kelebihan beban			butir 4.15	
	- Stabilitas mainan yang dikendarai dan tempat duduk		NA	butir 4.15.1	
	• Stabilitas sisi samping, terpakainya kaki untuk stabilisasi		NA	butir 4.15.1.1	
	• Stabilitas sisi samping, tidak terpakainya kaki untuk stabilisasi		NA	butir 4.15.1.2	
	• Stabilitas dibagian depan dan bagian belakang		NA	butir 4.15.1.3	
	- Persyaratan kelebihan beban untuk mainan dikendarai dan tempat duduk		NA	butir 4.15.2	
	- Stabilitas mainan lantai tidak bergerak		P	butir 4.15.3	
	Kurungan			butir 4.16	
	- Ventilasi		NA	butir 4.16.1	
	- Penutup		NA	butir 4.16.2	
	• Tutup, pintu dan peralatan sejenis		NA	butir 4.16.2.1	
	• Penahan tutup untuk mainan peti dan mainan sejenis		NA	butir 4.16.2.2	
	- Penahan tutup		NA	butir 4.16.3	
	Perengkapan pelindung tiruan seperti : helm, topi dan kacamata		NA	butir 4.17	
	Mainan-mainan berproyektil			butir 4.18	
	- General		NA	butir 4.18.1	
	- Mainan proyektil dengan energi tersimpan		NA	butir 4.18.2	

2041/6602



**BALAI PENGUJIAN MUTU BARANG**  
**Laboratory for Quality Testing of Goods**

No	Karakteristik Characteristics	Satuan Unit	Hasil Pengujian Test Report	Persyaratan Requirement	Metoda Pengujian Test Method
	- Mainan proyektil tanpa energi tersimpan		NA	butir 4.18.3	SNI ISO 8124.1:2010
	Mainan air		NA	butir 4.19	
	Rem		NA	butir 4.20	
	Sepeda mainan			butir 4.21	
	- Petunjuk penggunaan		NA	butir 4.21.1	
	- Menentukan ketinggian maksimum sadel		NA	butir 4.21.2	
	- Persyaratan pengereman		NA	butir 4.21.3	
	Batas kecepatan mainan dikendarai berpenggerak listrik		NA	butir 4.22	
	Mainan yang mengandung sumber pemanas		NA	butir 4.23	
	Mainan diisi cairan		NA	butir 4.24	
	Mainan aktivitas mulut		NA	butir 4.25	
	Mainan Roller Skates, inline skate dan skateboard		NA	butir 4.26	
	Sumbu mesiu		NA	butir 4.27	
	Persyaratan akustik		NA	butir 4.28	
	Mainan sekuter			butir 4.29	
	- General		NA	butir 4.29.1	
	- Peringatan dan petunjuk penggunaan		NA	butir 4.29.2	
	Kekuatan		NA	butir 4.29.3	
	Kestabilan		NA	butir 4.29.4	
	- Pengatur dan pelipat batang kemudi dan stang kemudi		NA	butir 4.29.5	
	- Rem		NA	butir 4.29.6	
	- Ukuran roda		NA	butir 4.29.7	
	- Bagian-bagian yang menonjol		NA	butir 4.29.8	
2	<b>UJI BAKAR</b>				SNI ISO 8124.2:2010
	Tetes sampel				
	Laju pembakaran	mm/det	P	< 30	
	Serpihan menyala/cairan (*) harus disertai peringatan				
3	<b>Uji Kimia :</b>				SNI ISO 8124.3:2010
	Pb (Timbal) Batas Deteksi : 0,0408	ppm	Tidak terdeteksi	Maks 90	
	Cd (Cadmium) Batas Deteksi : 0,0147	ppm	Tidak terdeteksi	Maks 75	
	Cr (Chromium) Batas Deteksi : 0,4011	ppm	Tidak terdeteksi	Maks 60	
	Ba (Barium)	ppm	0,9496	Maks 1000	

2041/6602

Lampiran : 4 Laporan Hasil Pengujian  
Attachment

0018/SPK.6.6/SHP/1/2014

**BALAI PENGUJIAN MUTU BARANG**  
Laboratory for Quality Testing of Goods

No	Karakteristik Characteristics	Satuan Unit	Hasil Pengujian Test Report	Persyaratan Requirement	Metoda Pengujian Test Method
	Sb (Antimony) Batas Deteksi : 0,0068	ppm	Tidak terdeteksi	Maks 60	
	As ( Arsen )	ppm	1,9084	Maks 25	
	Se (Selenium)	ppm	0,0343	Maks 500	
	Hg (Mercury ) Batas Deteksi : 0,0431	ppm	Tidak terdeteksi	Maks 60	
	4 Uji Phthalate	%	Tidak terdeteksi	Maks 0,1	
					EN 71-5

2041/6602

Sesuai SNI ISO 8124.1: 2010

Sesuai SNI ISO 8124.2: 2010

Sesuai SNI ISO 8124.3: 2010

Sesuai EN 71-5

Ket :

P = Pass

NA =Not Applicable

F = Fail

Jakarta, 08 Januari 2014

Mengetahui

Penyelia

Kepala Balai Pengujian Mutu Barang

Laboratorium Tekstil dan Aneka Industri

  
  
Rr. Dyah Palupi, S.Si, M.Si

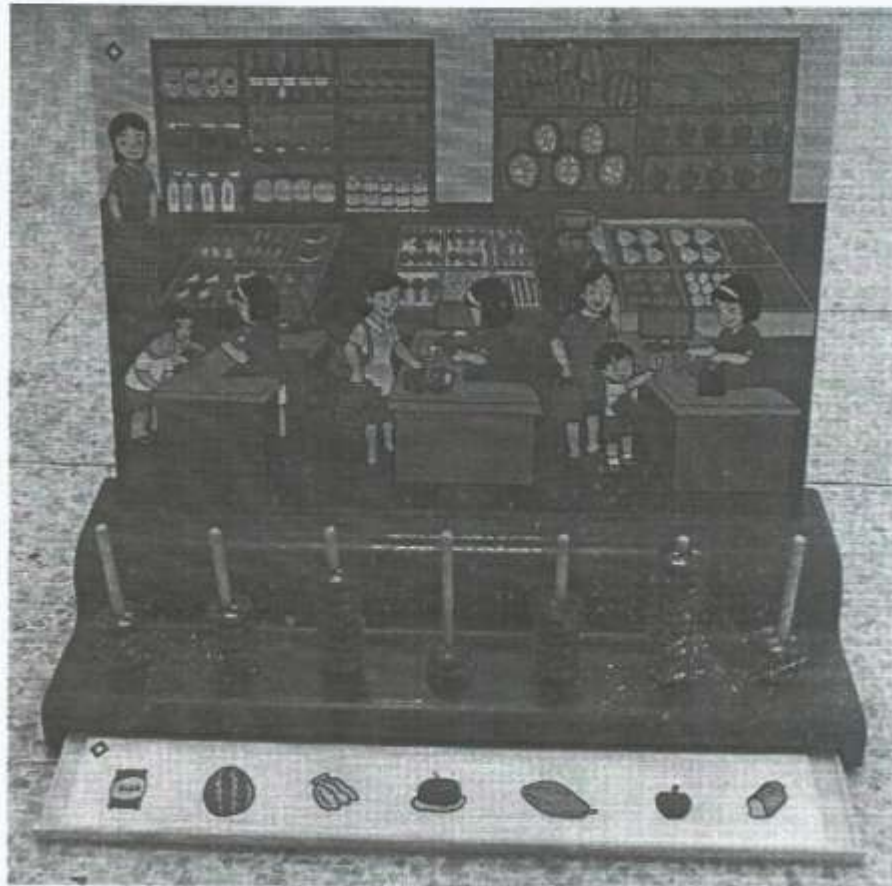


Atty Pursita Dewi

\* Hasil pengujian di atas hanya berdasarkan contoh uji yang bersangkutan. Laporan ini dilarang diperbanyak kecuali atas persetujuan tertulis dari BPMB  
This above findings, is based, sample only. This report shall not be reproduced, without the written approval from BPMB

Halaman 5 dari 6

### Gambar Tipe Contoh Uji



Halaman 6 dari 6

**LAMPIRAN 6**

**PENILAIAN**

**PERKEMBANGAN ANAK**

FORMAT PENILAIAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : 1/3 (11-16 Agustus 2014)  
KELOMPOK : A<sub>1</sub>

TEMA : AKU ANAK MUSLIM  
SUB TEMA : ANGGOTA TUBUH KARUNIA ALLAH

INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	Senin 11/8 - 14				Selasa 12/8 - 14				Rabu 13/8 - 14				Kamis 14/8 - 14				Jumat 15/8 - 14				Sabtu 16/8 - 14			
		C. Bahan dalam		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain		S. Bermain	
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★
1. Mengenal tempat sholat dan perlengkapannya. (PAI. 5)																									
2. Mengenal arti dan cara berzakat secara sederhana (fitrah, infaq, mal, sedekah. (PAI. 14)																									
3. Menyanyikan lagu Mars TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. (K/K. 3)																									
4. Menunjukkan dan menyebutkan lambang 'Aisyiyah. (K/K. 10)																									
5. Menyebut nama Tuhan. (NAM. 3)																									
6. Menirukan gerakan																									

kendaraan. (FMK. 3)																				
7. Membuat garis lengkung kanan/kiri. (FMH. 21)			20	Dhian																
8. Menggunting, meronce dengan berbagai media. (FMH. 27)					Hosron Daffi	17	Fauziah Amir	Nova Nesai	17	Rispy Davo	Nesai	18	Dhian Carla					18	Dhian	
9. Menggambar bebas. (FMH. 30)			Hajam Raffi Khonto	17	Davo										20					
10. Membentuk dengan berbagai macam media. (FMH. 34)					Hosron	18	Davo Carla		19	Fafa Ridho		20	Fafa							
11. Pengenalan tentang gejala alam (gerimis, hujan, gelap, terang, dll). (K. 10)				Adha 19	Athop			Carla Fauziah	17	Davo Dhian	Hosron	18	Fafa Carla							
12. Mengklasifikasi kan benda berdasarkan ukuran. (K. 14)						19	Davo Amir	Raffi Khonto	18	Dhian	Nesai Ridho	17	Athop Carla							
13. Mengenal dengan pola warna AB – AB. (K. 18)				Adha 19	Davo										18	Dhian Fafa				
14. Mengenal lambang bilangan 1 – 10. (K. 29)						20	Carla											19		
15. Menyebutkan tokoh dalam			20	Agni				Carla	19	Fafa	Carla	18	Eka Fafa							



[illegible]

Mengetahui,  
a TK ABA Sleman Kota

Sleman,  
Guru Kelompok A,



Mejilah, S.Pd.AUD  
NIP. 19570825 198403 2 002

১৫

Sutarti

NIP.

FORMAT PENILAIAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : I/3 (11-16 Agustus 2014)  
KELOMPOK : A<sub>2</sub>

TEMA  
SUB TEMA

: AKU ANAK MUSLIM  
: ANGGOTA TUBUH KARUNIA ALLAH

INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	Senin 11/8-14				Selasa 12/8-14				Rabu 13/8-14				Kamis 14/8-14				Jumat 15/8-14				Sabtu 16/8-14			
		C. Bahan dalam				S. Bermain Peran				S. Balok				S. Ben. Kertas				S. Peragaan				S. Imaj.			
		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Mengenal tempat sholat dan perlengkapannya. (PAI. 5)																									
Mengenal arti dan cara berzakat secara sederhana (Fitrah, infaq, mal, sedekah, (PAI. 14)																									
Menyanyikan lagu Mars TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. (K/K. 3)																									
Memunjukkan dan menyebutkan lambang 'Aisyiyah. (K/K. 10)																									
Menyebut nama Tuhan. (NAM. 3)																									
Menirukan gerakan																									




[illegible]

[illegible]

Mengetahui,  
Kepala TK ABA Sleman Kota  
  
Mujilah, S.Pd.AUD  
NIP. 19570825 198403 2 002

Slleman,  
Guru Kelompok A<sub>2</sub>



Juniah, S. Pd. A2D

NIP.

FORMAT PENILAIAN HARIAN															
SEMESTER/MINGGU KELOMPOK		: 1/5 (25-30 Agustus 2014)		TEMA SUB TEMA		: LINGKUNGAN YANG NYAMAN : SEKOLAH YANG NYAMAN									
DOKTOR	ASPEK YANG DINILAI	1. Persiapan				2. Inti				3. Bahan Alam					
		25-27-8-2014				28-8-2014				29-8-2014					
		*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**		
1. Pengetahuan dan sikap (PAI 2)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
2. Pengetahuan dan sikap (PAI 3)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
3. Pengetahuan dan sikap (PAI 4)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
4. Pengetahuan dan sikap (PAI 5)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
5. Pengetahuan dan sikap (PAI 6)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
6. Pengetahuan dan sikap (PAI 7)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
7. Pengetahuan dan sikap (PAI 8)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
8. Pengetahuan dan sikap (PAI 9)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
9. Pengetahuan dan sikap (PAI 10)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
10. Pengetahuan dan sikap (PAI 11)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
11. Pengetahuan dan sikap (PAI 12)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
12. Pengetahuan dan sikap (PAI 13)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
13. Pengetahuan dan sikap (PAI 14)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
14. Pengetahuan dan sikap (PAI 15)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
15. Pengetahuan dan sikap (PAI 16)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
16. Pengetahuan dan sikap (PAI 17)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
17. Pengetahuan dan sikap (PAI 18)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
18. Pengetahuan dan sikap (PAI 19)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
19. Pengetahuan dan sikap (PAI 20)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
20. Pengetahuan dan sikap (PAI 21)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
21. Pengetahuan dan sikap (PAI 22)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
22. Pengetahuan dan sikap (PAI 23)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
23. Pengetahuan dan sikap (PAI 24)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
24. Pengetahuan dan sikap (PAI 25)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
25. Pengetahuan dan sikap (PAI 26)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
26. Pengetahuan dan sikap (PAI 27)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
27. Pengetahuan dan sikap (PAI 28)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
28. Pengetahuan dan sikap (PAI 29)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
29. Pengetahuan dan sikap (PAI 30)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
30. Pengetahuan dan sikap (PAI 31)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
31. Pengetahuan dan sikap (PAI 32)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
32. Pengetahuan dan sikap (PAI 33)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
33. Pengetahuan dan sikap (PAI 34)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
34. Pengetahuan dan sikap (PAI 35)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
35. Pengetahuan dan sikap (PAI 36)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
36. Pengetahuan dan sikap (PAI 37)		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
37. Pengetahuan dan sikap (PAI 38)		*	*												







FORMAT PENILAIAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : 1/4 (18-23 Agustus 2014)  
KELOMPOK : B<sub>2</sub>

TEMA  
SUB TEMA

: LINGKUNGAN YANG NYAMAN  
: KELUARGA SAKINAH

INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	S. Persiapan				S. Imitasi				S. Bahan alam				S. main Peran				S. Balok				S. semi konvensional			
		KMN, 18-8-2014				Selasa, 19-8-2014				Rabu, 20-8-2014				Kamis, 21-8-2014				Jumat, 22-8-2014				Sabtu, 23-8-2014			
		★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★	★	★★		
Mengenal tata ara wudlu sesuai PT. (PAI. 4)				Dharm Lintang Aul	17	Aero																			
Mengucapkan bacaan sholat dengan khusyuk dan benar sesuai PT. (PAI. 7)						16	Kiki	Pindin	Laino	Nano	Aero	Zero						Sherya Dharm Aul Pindin Rano	13	Kiki Pindin Amal		Sherya Rano Pindin	15	Rah Puput Amal	
Bercerita tentang Aisyiyah. (K/K. 5)															19	Amal									
Menunjukkan dan menyebutkan ambang Aisyiyah. (K/K. 10)				20	Handu					Sherya Pindin	17	Nano						Aul	16	Vika Handu Aero Kiki			17	Vika Handu Aero Kiki	
Menyanyikan agu-lagu bernuansa imtaq. (NAM. 5)						19	Zero Aul Brando			Aul Handu	16	Vika Zero		Nano	16	Laino Handu									
Memiliki ketepatan dan ketahanan dalam melakukan permainan fisik, misalnya: petak umpet, gobak sodor, dll. (FMK. 4)				19	Nano Korano			18	Taryo Dharm Zero Nano									Pindin	16	Dharm Taryo Zero Dancy			18	Dharm Aero Dancy	







SEMESTER/MINGGU : I/4 (18-23 Agustus 2014)  
KELOMPOK : B3

TEMA  
SUB TEMA

INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	S. Persiapan				S. Imtaq				S. Bahan alam				S. Main Peran				S. Balok				S. seni Cipta/Film			
		senin, 18-8-2014				Selasa, 19-8-2014				Rabu, 20-8-2014				kamis, 21-8-2014				Jumab, 22-8-2014				Sabtu, 23-8-2014			
		*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**
Angenal tata ara wudlu sesuai IPT. (PAI. 4)				19	Khoirah Fathiyah													18	Kholida Fathiyah Nurhidayah			20	Farkhan		
Mengucapkan bacaan sholat dengan khusyuk dan benar sesuai IPT. (PAI. 7)						Koce Rofi Andani	18			Fathiyah Azka Rofi	17	Koce			17	Joranta Koce Wafiq Reto									
Bercerita tentang Alsiyah. (K/K. 5)			20	Anwar													Azen	19	Anwar Nurrofi Koce			18	Andri Dito Anwar		
Menunjukkan dan menyebutkan ambang Alsiyah. (K/K. 10)								Andri	19	Fathiyah											Nurfa	19	Andri		
Menyanyikan lagu-lagu bernuansa imtaq. (NAM. 5)			Andri	16	Joranta Reto Rofi Keco												Andri Tari	17	Rofi Keco						
Memiliki ketepatan dan ketahanan dalam melakukan permainan fisik, misalnya: petak umpet, gobak sodor, dll. (FMK. 4)			Sari Amy Laras Joranta Xuari Rofi Keco Andani Reto	12						Sari Rofi Azka Joranta Xuari	14	Dika Anwar		Amy Laras	16	Dika Anwar Tari									

Menggunakan berbagai media untuk menggambar sesuai pagasannya. (FMH. 8)		Aulia Laila	18	Kee			Nanda Nanda Fika Rgi	17			18	Amey Laras Sari					
Menggunting sesuai dengan pola. (FMH. 14)						Andi Rgi Rgi	17	Janita Rgi				Wany Amy	17	Masa Anand			
Mengekspresikan diri melalui terakan menggambar secara detail, misalnya: melukis dengan jari, membuat terakan umpukan, dll. (FMH. 16)						Amul Daria Fathya Nasta Nadir Dica Nand Airin	18		Fathya Amul Amul Nand Dica	16		Keke Dica			18	Keke Dica Anand	
Mengklasifikasi 1 benda berdasarkan fungsi. (K. 4)		Sari	18	Keke Yuar			Amul Nanda Rgi Fathya Janita Amy Rgi Rgi	13		Rgi	17	Keke Wany Janita					
Memasukkan benda-benda ke dalam air. (K. 7)			19	Fathya Janita Rgi													
Mempersiapkan alat-alat permainan yang akan digunakan. (K. 10)												Wany Rgi Fathya	17	Masa		20	Masa
Membedakan benda paling tinggi dan paling rendah. (K. 20)							Fathya Fika Laras	16	Tina Nand		18	Tina Nand Endah					
Mengenal ukuran dengan pola												Nand Fathya	16	Fathya Nand	18	Fathya Nand Wany	



#### FORMAT PENILAIAN HARIAN

SEMESTER/MINGGU : I/3 (11-16 Agustus 2014)  
KELOMPOK : B 4



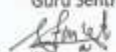


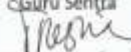
TEMA  
SUB TEMA

: AKU ANAK MUSLIM  
: ANGGOTA TUBUH KARUNIA ALLAH

INDIKATOR	ASPEK YANG DINILAI	S. Penguapan				S. Intake				S. Bahan alam				S. main Peran				S. Bulet				S. Sem. pentrefes			
		Sem. 11-8-2014				Sem. 12-8-2014				Peta, 13-8-2014				Jambi 14-8-2014				Jumat, 15-8-2014				Sabtu, 16-8-2014			
		*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**	*	**
				*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Mengucap dengan fasih sua kalimat yahadat dan rtinya. (PAI. 1)																		Galeh	21	Carlo			20	Carlo	
Mengenal arti lan cara verpuasa ocara ederhana menurut HPT. (PAI. 13)						Purpo				Carlo														Bagus	
				19		Carlo				20	Purpo													Bella	
						Tiara																		Farhan	
Menghafal syair antang rganisasi usiyah. (K/K. )										Siva															
						Intan				Intan															
				19		Faris				20															
						Albani																			
Mengucapkan an engartikan ita Muhammadiyah . (K/K. 6)																									
						Siva				Bello															
				18		Bello				19	Siva														
						Farhan				Carlo															
						Carlo																			
Menyebutkan mpat ibadah jama Islam. IAM. 4)																									
										Siva	18	Bello			19	Bello	Farh	Galeh	20				22	Siva	
																Bagus	Carlo	Rizki	Sarena					Tiara	
																Carlo									
Melakukan trakan tarian																									
										Rachana	17	Bello			19	Bello	Tiara	Tina	19	Cantika			21	Cantika	
																Canella		Arvin						Farhan	

159



Menyebut ambang kilangan dan nencocokkan umlah benda 1 10. (K. 36)							20		16	Tino Foris Forhan Sawi Bagus Farid							
Membuat turan bermain. B. 6)												21	Siva Cantika Tino			22	Siva Cantika
Menyebutkan ambar benda ang memiliki uruf awal yang ama. (B. 16)			Galih 19	Carlo Beila			18	Carlo Beila Tino Bagus									
Mau meminjamkan miliknya. (SE. 5)												Foris Jairo	20	Naura Carlo		20	Naura Carlo Forhan Siva
Menunjukkan ebanggaan asil karyanya. SE. 28)													22	Carlo Pupo		22	Carlo Pupo
			Guru Sentra  Sri Ningsih, S.Pd, A.Pd	Guru Sentra  Nur Dwi Astuti, S.Pd, A.Pd	Guru Sentra  Sutrisnigati, S.Pd	Guru Sentra  Lusnigati, S.Pd, A.Pd	Guru Sentra  Bulwina Hartinah, S.Pd	Guru Sentra  Yanti Triestri, S.S									

Mengetahui,  
Kepala TK ABA Sleman Kota

Winarsih, S. Pd. AUD  
NIP.

**LAMPIRAN 7**

**FOTO UJI COBA APE *K 'n K***

**PADA ANAK TK ABA**

**SLEMAN KOTA**



Anak menirukan gerakan “balap karung”



Anak memasukkan manik-manik pada tali ronce



Guru mengenalkan bentuk geometri dan anak diminta mencari benda yang sesuai dengan bentuk geometri



Anak mengurutkan kartu proses kemudian menceritakan terjadinya proses atau peristiwa



Anak menceritakan kembali isi cerita pada poster bergambar



Guru melakukan tanya jawab mengenai nama-nama benda yang ada pada poster bergambar bertemakan “Lalu Lintas”





Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai cerita pada *video stories K 'n K*



Anak-anak saat melihat *video stories K 'n K*



Guru saat mengajarkan anak untuk berani mengungkapkan pendapat dengan tidak berebut atau mengangkat tangan ke atas



Anak-anak saat “anteng-antengan” untuk mendapatkan giliran



Anak-anak saat berdoa sebelum melakukan kegiatan



*Video stories K 'n K* saat mengenalkan macam agama dan tempat ibadahnya



Guru saat memperkenalkan komponen media *K 'n K*



Guru saat menjelaskan tata cara dan aturan permainan menggunakan media *K'n K*



Salah satu anak dalam kelompok bergiliran menceritakan "proses terjadinya ayam"



Anak saat membilang banyak benda menggunakan manik-manik



Anak bernama Selena sedang maju kedepan menceritakan cerita sesuai dengan pengalaman yang dialaminya



Anak-anak saat mendengarkan irama "cublak-cublak sueng" pada video stories *K 'n K*



Guru saat memberikan contoh menggunakan kartu soal



Anak sedang memasukkan manik-manik dalam tali ronce



Salah satu anak dalam kelompok bergiliran menceritakan “proses meniup balon”



Guru membantu anak dalam mengurutkan “proses terjadinya ayam”



Salah satu anak dalam kelompok mengambil kartu proses untuk diurutkan



Anak-anak saat menirukan gerakan burung terbang





Guru saat memberikan contoh cara mengurutkan kartu proses



Salah satu anak mau kedepan untuk menceritakan proses terjadinya ayam



Salah satu kelompok berdiskusi untuk mengurtukan kartu proses



Anak-anak saat menirukan geakan merayap



Anak sedang maju kedepan untuk menghitung jumlah benda pada poster bergambar menggunakan manik-manik



Salah satu kelompok yang telah selesai mengurutkan kartu proses

**LAMPIRAN 8**

**SURAT KETERANGAN**

**PENELITIAN**

## PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nelva Rolina, M.Si.  
NIP : 19800718 200501 2 001  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kajian Media *Kids 'n Kit* Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Aspek-aspek Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman".

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Mei 2014  
Ahli Materi



Nelva Rolina, M.Si.  
NIP 19800718 200501 2 001



**TAMAN KANAK – KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
( TK ABA ) SLEMAN KOTA**

ALAMAT : JL. KENARI GG. LAWU III NO. 30 SRIMULYO TRIHARJO SLEMAN POS. 55514  
TELP. (0274) 866802

**SURAT KETERANGAN**  
**NO: 52/TK ABA/Slm/XI/2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK ABA Sleman Kota menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Kajian Media *Kids 'n Kit* Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Aspek-aspek Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman”, guna memperoleh data untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 27 Agustus 2014  
Kepala Taman Kanak – kanak  
'Aisyiyah Bustanul Athfal  
Sleman Kota



  
**Mujilah, S Pd.AUD**  
NIP. 19570825 198403 2 002



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
(TK ABA) SLEMAN KOTA  
ALAMAT: JALAN KENARI GG LAWU III NOMOR 30,  
SRIMULYO, TRIHARJO, SLEMAN, KODE POS 55514  
TELP. (0274) 866802

---

SURAT KETERANGAN

NO: 52/TK ABA/Slm/Sl / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Kelas TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman Kelompok A1 menyatakan bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait judul "*Kajian Media Kids 'n Kit* Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman" tahun ajaran 2014/2015 mulai tanggal 11 Agustus 2014 sampai 26 Agustus 2014 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014  
Guru Kelas,

Sutarti, S.Pd. AUD





TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
**(TK ABA) SLEMAN KOTA**  
ALAMAT: JALAN KENARI GG LAWU III NOMOR  
30, SRIMULYO, TRIHARJO, SLEMAN, KODE POS 55514  
TELP. (0274) 866802

---

SURAT KETERANGAN

NO: 53 /TK ABA/Slm/XI / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Kelas TK ABA Sleman Kota,  
Triharjo, Sleman Kelompok A2 menyatakan bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait judul "*Kajian Media Kids 'n Kit*  
Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang  
Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman" tahun ajaran  
2014/2015 mulai tanggal 11 Agustus 2014 sampai 26 Agustus 2014 untuk  
keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014  
Guru Kelas,

Jumilah, S.Pd. AUD



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
**(TK ABA) SLEMAN KOTA**  
ALAMAT: JALAN KENARI GG LAWU III NOMOR 30,  
SRIMULYO, TRIHARJO, SLEMAN, KODE POS 55514  
TELP. (0274) 866802

---

SURAT KETERANGAN

NO: 54/TK ABA/Slm/28 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Kelas TK ABA Sleman Kota,  
Triharjo, Sleman Kelompok B1 menyatakan bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait judul "*Kajian Media Kids 'n Kit*  
Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang  
Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman" tahun ajaran  
2014/2015 mulai tanggal 11 Agustus 2014 sampai 26 Agustus 2014 untuk  
keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014  
Guru Kelas,

Widiyati, S.Pd.AUD



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
**(TK ABA) SLEMAN KOTA**  
ALAMAT: JALAN KENARI GG LAWU III NOMOR 30,  
SRIMULYO, TRIHARJO, SLEMAN, KODE POS 55514  
TELP. (0274) 866802

---

SURAT KETERANGAN  
NO: 59 /TK ABA/Slm/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Kelas TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman Kelompok B2 menyatakan bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait judul "*Kajian Media Kids 'n Kit* Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman" tahun ajaran 2014/2015 mulai tanggal 11 Agustus 2014 sampai 26 Agustus 2014 untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014  
Guru Kelas,

Irawati, S.Pd.AUD



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
**(TK ABA) SLEMAN KOTA**  
ALAMAT: JALAN KENARI GG LAWU III NOMOR 30,  
SRIMULYO, TRIHARJO, SLEMAN, KODE POS 55514  
TELP. (0274) 866802

---

SURAT KETERANGAN  
NO: 56 /TK ABA/Slm/XA / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Kelas TK ABA Sleman Kota,  
Triharjo, Sleman Kelompok B3 menyatakan bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait judul "*Kajian Media Kids 'n Kit*  
Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang  
Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman" tahun ajaran  
2014/2015 mulai tanggal 11 Agustus 2014 sampai 26 Agustus 2014 untuk  
keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014  
Guru Kelas,

Anika Murwandari, S.Pd.AUD



TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
**(TK ABA) SLEMAN KOTA**  
ALAMAT: JALAN KENARI GG LAWU III NOMOR 30,  
SRIMULYO, TRIHARJO, SLEMAN, KODE POS 55514  
TELP. (0274) 866802

---

SURAT KETERANGAN

NO: 57 /TK ABA/Slm/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Kelas TK ABA Sleman Kota,  
Triharjo, Sleman Kelompok B4 menyatakan bahwa:

Nama : Ajeng Lilananda Fajrin  
NIM : 10111241026  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan wawancara terkait judul "*Kajian Media Kids 'n Kit*  
Produksi CV. Wiyata Cantya Pradipta dalam Mengembangkan Bidang  
Perkembangan Anak di TK ABA Sleman Kota, Triharjo, Sleman" tahun ajaran  
2014/2015 mulai tanggal 11 Agustus 2014 sampai 26 Agustus 2014 untuk  
keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Sleman, Agustus 2014  
Guru Kelas,

Winarsih, S.Pd. AUD